

**STRATEGI KYAI UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-KAMAL KUNIR  
WONODADI BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

**ELOK AROFATUL MAGHFIROH**

NIM. 17170041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021



**STRATEGI KYAI UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-KAMAL KUNIR  
WONODADI BLITAR**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata (S1) Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh

ELOK AROFATUL MAGHFIROH

NIM. 17170041

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

## HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI KYAI UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-KAMAL KUNIR  
WONODADI BLITAR**


Oleh:

**Elok Arofatul Maghfiroh**

**NIM. 17170041**

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



**Dr. Nurul Yaqien, M. Pd**

**197811192006041001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. Nurul Yaqien, M. Pd**

**197811192006041001**

## HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KYAI UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-KAMAL KUNIR  
WONODADI BLITAR**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Elok Arofatul Maghfiroh (17170041)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Desember 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

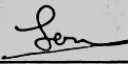
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Panitia Ujian


Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd  
NIP. 19801001 200801 1 016



---

Sekretaris Sidang  
Dr. Nurul Yaqien, M. Pd  
NIP. 19781119 200604 1 001



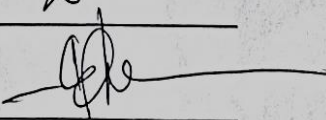
---

Pembimbing  
Dr. Nurul Yaqien, M. Pd  
NIP. 19781119 200604 1 001



---

Penguji Utama  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Pd  
NIP. 19750310 200312 1 004



---

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang senantiasa memeberikan Rahmat, Taufiq serta Hidayahnya kepada saya, Sholawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada Baginda Agung Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Persembahan tugas akhir saya ini dan rasa terima kasih sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada:

Pertama, untuk kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Fatchul Huda dan Ibu Sri Hartini, yang telah senantiasa memberika restu serta do`a disetip langkah saya, terima kasih berkat do`a restu bapak dan ibuk saya dapat raih kesuksesan dan mampu bertahan hingga di titik ini, orang tua yang selalu mendukung dan selalu memotifasi ketika saya berada dititik kejenuhan sehingga diri ini malu jika harus menyerah, serta tidak sedikit pengorbanan yang Ibuk dan Bapak berikan pada saya baik dari segi materi maupun non materi yang tidak Ibu dan Bapak harapkan balasannya.

Kedua, untuk semua guru-guru saya. Terima kasih sudah mendorong dan menjadi alasan untuk saya terus belajar dan terima kasih untuk segala dedikasi hingga kini, serta teruntuk Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd, selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir dengan sabar, telaten dan teliti serta selalu memberikan motifasi dan wejangan disetiap konsultasi sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir.

Ketiga, untuk para sahabat, saudara dan teman-teman saya, yang telah memberikan arahan, dukungan dan pengalaman hidup tak terhingga satuannya serta telah memberikan warna-warni kehidupan pada saya sehingga ucapan syukur atas mengenal kalian senantiasa ada dalam lantunan syukur saya.

Terakhir, untuk semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu,. Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan kalian pada saya dengan beribu kebaikan dari Sang Kuasa.

## MOTTO

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ

“.....Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepadamu...”

(Qs. Al-Qashash : 77)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Referensi: <https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77.html>, diakses hari selasa, 21 Desember 2021 pukul 08.55 WIB

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Elok Arofatul Maghfiroh

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elok Arofatul Maghfiroh

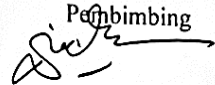
NIM : 17170041

Judul Skripsi : Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri  
Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi  
Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M. Pd

197811192006041001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398  
Website: [fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Arofatul Maghfiroh  
NIM : 17170041  
Program studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesnatren Terpadu Al-Kaml Kunir Wonodadi Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim bakal saya terima.

Malang, 10 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**Elok Arofatul Maghfiroh**

NIM. 17170041

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Tidak lupa Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dan para keluarga serta sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *Addinul Islam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna seperti apa yang diharapkan, karena kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Tidak lupa Penulis haturkan berjuta terima kasih dari berbagai pihak yang tanpa bantuannya penulisan penelitian ini tidak akan terselesaikan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta sebagai Pembimbing Skripsi Penulis, di tengah kesibukan Beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas segala pelayanan Beliau untuk penyelesaian penelitian hingga terlaksananya ujian skripsi ini.

5. Dosen, Pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah serta Staff pondok pesantren terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan membantu kelancaran dalam penelitian ini.
7. Orang Tua dan saudara laki-laki penulis, Bapak Fatchul Huda, Ibu Sri Hartini dan Mas M. Khoirul Syifa` atas do`a restu, bimbingan, motifasi serta materi yang diberikan pada penulis tidak lain demi terselesaikannya penelitian ini.
8. Sahabat serta teman-teman penulis seperjuangan Alda Adelia Putri, Rahma Nur Izza, Hayu Wulan Shofiani, Diah Fitriani Elfani, Assyamsu Sirojan ikhrojah dan Aminatuz Zahro yang senantiasa memberikan dukungan baik dalam bentuk motifasi maupun tenaga sehingga terselesaikannya penelitian ini.
9. Seluruh rekan-rekan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak mungkin dapat sebutkan namanya satu persatu

Akhir kata, Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dari Penulis, bapak-bapak, ibu-ibu dan teman-teman semua mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiiinn ya Rabbal'alaminn.

Malang, 10 Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN LOGO.....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBEHAN.....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xix
مستخلص البحث.....	xxi
<b>BAB II PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Derfinisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Strategi Kyai di Pondok Pesantren .....	16
1. Pengertian Strategi Kyai di Pondok Pesantren.....	16

2. Tahap-tahap Strategi Kyai di Pondok Pesantren .....	19
B. Peningkatan Mutu Pembelajarana .....	22
1. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	22
2. Pembelajaran Bermutu .....	25
3. Konsep Belajar dan Pembelajaran.....	27
C. Strategi Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	34
1. Perencanaan Strategi Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	34
2. Implemenatasi Strategi Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran..	40
3. Hasi Strategi Kyai dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran .....	43
D. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan.....	47
B. Kehadiran Peneliti .....	48
C. Lokasi Penelitian .....	48
D. Data Dan Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Analisis Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	57
1. Sejarah Berdirinya.....	57
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar.....	59
3. Kurikulum Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal .....	60
4. Identitas Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar.....	61
5. Keadaan Struktur Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar	61
6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar .....	63
7. Jadwal Asatidz Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar.....	63
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Proses Perencanaan Strategi Kyai dalam meningkatkan mutu Pembelajaran santri .....	65

2. Implementasi Startegi Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri .....	72
3. Hasil Dari Implementasi Startegi Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri.....	79
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>85</b>
A. Proses Perencanaan Strategi Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri.....	85
B. Implementasi Startegi Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri.....	85
C. Hasil Dari Implementasi Startegi Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri .....	103
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	11
Tabel 3.1 Narasumber Penelitian .....	51
Tabel 4.1 Profile Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar.....	61
Bagan 4.2 Struktur Pengurus Madrasah Diniyah.....	62
Tabel 4.3.1 Jumlah Santri tingkat <i>ULA</i> .....	63
Tabel 4.3.2 Jumlah Santri tingkat <i>Whustho</i> .....	63
Tabel 4.3.2 jumlah Santri tingkat MDK.....	63
Tabel 4.5 Program Kegiatan Santri.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Rangkaian Belajar.....	28
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.4 Jadwal Asatidz.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian.....	117
Surat Diterima Penelitian.....	118
Catatan Lapangan Transkrip Hasil Wawancara.....	119
Dokumentasi.....	127
Biodata Peneliti.....	129

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	= alif	ز	= za	ق	= qof
ب	= ba	س	= sin	ك	= kaf
ت	= ta	ش	= syin	ل	= lam
ث	= Tsa	ص	= shot	م	= mim
ج	= jim	ض	= dhod	ن	= nun
ح	= kha	ط	= tho	ه	= ha
خ	= kho	ظ	= zho	و	= waw
د	= dal	ع	= ain	ي	= ya
ذ	= dzal	غ	= ghoin	ء	= hamzah
ر	= ro	ف	= fa		

### B. Vokal Panjang

وا	= aw
يا	= ay
وا	= u
يا	= i

### C. Vokal Diftong

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

## ABSTRAK

Maghfiroh, Elok Arofatul. 2021. *Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Strategi Kyai merupakan aspek penting dalam keberlangsungan organisasi lembaga kepesantrenan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri terbukti signifikan di lembaga pendidikan islam khususnya Pondok Pesantren sebagai objek penelitian. Hakikatnya pembelajaran merupakan hal esensial dalam dunia pendidikan. Melalui strategi Kyai terbentuklah sebuah perencanaan yang terstruktur untuk meniptakan mutu pembelajaran santri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi kyai berdampak secara langsung atau tidak terhadap peningkatan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui wawancara dengan pimpinan dan staf yang bersangkutan serta menyertakan santri sebagai tolak ukur keberhasilan strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kriteria standart mutu yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal berupa penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan minimal nilai enam serta absensi kehadiran santri dengan maksimal absen tanpa alasan empat kali dalam satu semester, maka penunjang pembelajaran santri di pondok pesantren perlu adanya, dapat berupa program-program penunjang diluar belajar wajib madrasah diniah. Hal ini ditunjukkan oleh setelah terlaksananya program penunjang seperti program Majelis Murotil Qur`an (MMQ), program syawir, program *tashih nahwu*, program *tashih lughoh*, program paket semester dan ekstrakurikuler santri, sehingga terbukti mutu pembelajaran di pondok pesantren

terpadu Al-Kamal naik secara signifikan. Untuk proses perencanaan Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal dilaksanakannya satu tahun sekali, mengingat hal itu merupakan program kerja tahunan. Sedangkankan untuk model pelaksanaannya dilakukan dengan musyawarah bersama pengasuh dan jajaranya untuk mencapai mufakat dan memperoleh solusi-solusi terhap masalah-masalah yang telah serta kemungkinan akan dihadapi, kemudian segalanya dilimpahkan kepada pengurus untuk tindak lanjutnya. Oleh karena itu strategi kyai merupakan poin penting untuk peningkatan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren Terpadu Al-Kamal.

***Kata Kunci : Strategi Kyai, Mutu Pembelajaran, Santri***

## ABSTRACT

Maghfiroh, Elok Arofatul. 2021. *Kyai's Strategy for Improving the Quality of Santri Learning at the Al-Kamal Kunir Integrated Islamic Boarding School, Wonodadi Blitar*. Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Supervisor : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kyai's strategy is an important aspect in the sustainability of the organization of Islamic boarding schools. This study shows that the kyai's strategy in improving the quality of student learning is proven to be significant in Islamic educational institutions, especially Islamic Boarding Schools as the object of research. In essence, learning is essential in the world of education. Through the Kyai's strategy, a structured plan is formed to create the quality of student learning.

The purpose of this study was to determine whether the kyai's strategy had a direct or indirect impact on improving the quality of student learning at the Al-Kamal Kunir Islamic Boarding School, Wonodadi, Blitar. This study uses descriptive qualitative research methods. The method used to collect data is by observation, interviews and documentation. Through interviews with the headmaster and the staff concerned and including students as a benchmark for the success of the kyai's strategy to improve the quality of learning.

Based on the results of this study, it shows that to meet the quality standard criteria that have been set at the Al-Kamal Integrated Islamic Boarding School in the form of determining the KKM (Minimum Completeness Criteria) with a minimum score of six and the attendance of students with a maximum absence of no reason four times in one semester, then supporting There is a need for student learning in Islamic boarding schools, it can be in the form of supporting programs outside of compulsory madrasah diniah learning. This is shown by after the implementation of supporting programs such as the Qur'an Murotil Assembly (MMQ) program, the syawir program, the nahwu tashih

program, the lughoh tashih program, the semester package program and extracurricular students, so it is proven that the quality of learning at the Al-Kamal integrated Islamic boarding school has increased significantly. significant. The planning process for the Al-Kamal Integrated Islamic Boarding School is carried out once a year, considering it is an annual work program. As for the implementation model, it is carried out by deliberation with caregivers and their staff to reach consensus and obtain solutions to problems that have been and are likely to be faced, then everything is delegated to the management for follow-up. Therefore, the kyai's strategy is an important point for improving the quality of student learning at the Al-Kamal Integrated Islamic Boarding School.

***Keywords: Kyai Strategy, Quality of Learning, Santri***

## مستخلص البحث

المغفرة ، إيلوك عرفة. 2021. الاستراتيجية كياي لتحسين جودة التعلم السنثري في مدرسة الداخلية الإسلامية المتكاملة الكمال كونير وونودادي بليتار. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والمعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. نور اليقين الماجستير

تعتبر استراتيجية كياي جانبًا مهمًا في استدامة تنظيم المدارس الداخلية الإسلامية. تُظهر هذه الدراسة أن استراتيجية كياي في تحسين جودة تعلم الطلاب قد أثبتت أهميتها في المؤسسات التعليمية الإسلامية ، وخاصة المدارس الداخلية الإسلامية باعتبارها موضوعًا للبحث. في جوهره ، التعلم ضروري في عالم التعليم. من خلال استراتيجية كياي، يتم تشكيل خطة منظمة لخلق جودة تعلم الطلاب.

وإما الغرض من هذا البحث هو لمعرفة استراتيجية كياي لها تأثير مباشر أو غير مباشر على تحسين جودة تعلم الطلاب في مدرسة الكمال كونير الداخلية الإسلامية المتكاملة ، وونودادي بليتار. يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي مع نوع بحث وصفي. أما الطريقة في جمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. من خلال المقابلات مع مدير المدرسة والموظفين المعنيين و الطلاب كمعيار لنجاح استراتيجية كياي لتحسين جودة التعلم.

يظهر هذا البحث انه لدعم تعلم الطلاب ، فقد تبين أنه لتلبية معايير الجودة القياسية التي تم وضعها في مدرسة الكمال الداخلية الإسلامية المتكاملة في شكل تحديد (معايير الحد الأدنى من الاكتمال) بحد أدنى ستة و حضور الطلاب بحد أقصى بدون سبب أربع مرات في فصل دراسي واحد ، ثم دعم هناك حاجة لتعلم الطلاب في المدارس الداخلية الإسلامية ، من الضروري تنفيذ برا مج داعمة خارج التعليم الإلزامي في المدرسة. يتضح ذلك من خلال تنفيذ البرامج المساندة

مثل الشاور و تصحيح النحو و تصحيح اللغة ، فقد ثبت أن جودة التعلم في مدرسة  
الداخلية الإسلامية المتكاملة الكمال قد زادت بشكل ملحوظ. لذلك ، تعد  
استراتيجية كياي نقطة مهمة لتحسين جودة تعلم الطلاب في المدارس الداخلية  
الإسلامية.

**الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية كياي, جودة التعلم, السننري**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan ialah kepentingan primer setiap orang yang wajib diwujudkan untuk kehidupan berkelanjutan. Itu sebabnya pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia, karena pendidikan adalah kunci untuk membentuk pribadi yang inovatif dan semakin bermutu. Pendidikan juga adalah tiang penting dalam memperbaiki keadaan dunia di setiap waktu. Seiring dengan perkembangan zaman manusia harus bisa mengadakan inovasi, pembaharuan, kreativitas dalam membuat hal baru dan keterampilan hidup yang baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dibutuhkan strategi dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan dengan meningkatkan mutu pembelajaran.

Seiring dengan berjalannya waktu, arus global pendidikan menuntut mutu pendidikan yang tinggi, mutu akan menjadi identitas penting dalam setiap persaingan lulusan lembaga pendidikan. Pendidikan yang tidak dapat melahirkan lulusan bermutu secara lambat laun akan ditinggalkan oleh masyarakat.<sup>2</sup> Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dalam suatu lembaga pendidikan tidaklah lepas dari proses pembelajaran yang bermutu pula karena hakikatnya kegiatan utama dalam pendidikan ialah pembelajaran. Maka perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran yang optimal secara berkelanjutan dalam lembaga pendidikan demi menghasilkan lulusan yang bermutu.

Proses penggalan ilmu merupakan tahapan korelasi siswa dengan tenaga kerja untuk menguasai isi pembelajaran yang telah direncanakan dengan optimal hingga mencapai beberapa perspektif, yaitu perspektif kognitif, perspektif afektif maupun perspektif psikomotorik pada peserta

---

<sup>2</sup> Musfiqon, *Mendesai Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal 14

didik. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran ini sangat ditentukan oleh kondisi intern maupun kondisi ekstern pada lembaga pendidikan itu sendiri. Maka perlu adanya inovasi-inovasi baru bagi pendidik agar suasana penggalan ilmu ini berjalan dengan baik, praktis, dan bisa mengimbangi tantangan dalam persaingan dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Dijelaskan pada PP No 19/2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada pasal 13 hingga 23 mengenai standar proses pendidikan, yang dimana proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara korelatif, menarik, *challenging* serta menstimulasi siswa agar berpartisipasi secara cakap serta menyajikan kesempatan dalam rangka mendukung inovasi serta keinginan otonom yang dipengaruhi dengan talenta dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran diperlukan *role model* tenaga pengajar, persiapan, aktualisasi, evaluasi serta kontrol yang baik dan praktis serta optimal dalam tahapan penggalan ilmu.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaannya pendidikan yang berlangsung di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai elemen. Dalam prakteknya masyarakat juga memiliki peran dalam meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia, bukan pada aspek pendanaan dan moral saja, tetapi juga sudah menyajikan kontribusi yang meningkat dalam pengadaan pendidikan. Untuk kepentingan tersebut demi mewujudkan dan memenuhi kebutuhan yang sangat urgensi dalam dunia pendidikan sehingga hadirnya lembaga swasta yang merupakan gagasan pendidikan masyarakat termasuk pula lembaga luar sekolah yang didirikan masyarakat, salah satunya ialah pesantren.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 1

<sup>4</sup> Diakses dari: <https://pelayanan.jakarta.go.id/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf> (diakses pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 20.35 WIB)

<sup>5</sup> Abdul Hamid & yaya, *Pemikiran Moderen dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Hal 331

Pesantren adalah sistem pendidikan tradisional pertama dan paling awal diciptakan di Indonesia yang dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia dengan sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik. Pesantren adalah badan pendidikan yang secara intens untuk mendalami dan mempraktekkan moral Islam yang menanamkan bahwa penting ajaran agama sangatlah penting menjadi acuan perilaku di kehidupan biasanya. Pedoman Islam yang dialami mengalir secara alamiah dengan realitas sosial yang digumuli dalam kehidupan seharusnya di pondok pesantren dan untuk bekal esok ketika santri pulang dan terjun langsung pada masyarakat setempatnya.<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu guna menyeimbangi perkembangan pada dunia pendidikan, tentunya pondok pesantren berupaya untuk terus berinovasi serta mengalami perubahan pada pribadinya, baik dalam hal-hal yang dialami, cara pembelajaran, dan manajemen yang diterapkan dalam rangka menciptakan pendidikan yang lebih bermutu. Oleh karena itu perlu memperhatikan dari segi input, proses dan juga output pada lembaga pendidikan tersebut.<sup>7</sup>

Kelemahan pendidikan yang banyak dijumpai di pondok pesantren salah satunya ialah suasana pembelajaran yang pasif, penyebab dari hal tersebut ialah minimnya kreativitas pendidik pada peningkatan cara belajar yang cakap dan berujung pada kemampuan berpikir para peserta didik melemah. Maka untuk menumbuhkan nalar kritis santri di pondok pesantren dibutuhkan sebuah strategi dari seorang pemimpin dan juga pendidik pada pesantren tersebut misalnya pada meningkatkan strategi yang sudah dirancang sebelumnya dan tidak mengesampingkan baik pembinaan dan

---

<sup>6</sup> Rusydi Sulaiman, *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*, Jurnal *Anal Islam*, Vol.9, Nomor.1, Juni 2016, Hal. 153-154

<sup>7</sup> Fata Asyrofi yahya, *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output*, Jurnal *el-tarbawi*, Volume VIII, No. 1, 2015, Hal 95

pengembangan yang bersifat internal maupun eksternal, tentunya yang mampu menyeimbangi tuntutan perkembangan zaman saat ini.<sup>8</sup>

Terciptanya Generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak karimah, cerdas, memiliki wawasan yang luas, bermutu, yang siap di pimpin dan memimpin merupakan misi dari Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal (PPTA), yang beralamatkan di Kunir Wonodadi Bliar. Dibangun di 1940 dan digagas oleh KH. Mansur dan dilanjutkan oleh anak-anaknya menjadi angkatan kedua, KH. Ahmad Thohir Wijayadan KH. Thobib. Angkatan ketiga yaitu Almaghfurlah KH. Drs. Mahmud Hamzah dan KH. Zen Mansur, BA. Dan saat ini Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal di bawah kepemimpinan Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag, KH. Aminuddin Fahrudin, S.Ag, dan KH. Ahmad Hasanuddin, S.HI.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal ini adalah pondok pesantren yang dibangun paling awal di Blitar raya, dengan desain berdasarkan riset dan pengalaman yang cukup lama, dengan memadukan sistem pendidikan pesantren salafy dan keunggulan sistem pesantren `ashriy. Kurikulum yang diterapkan dipondok pesantren terpadu al-kamal yaitu dengan mengaplikasikan kurikulum terpadu, dimana mencampurkan kurikulum salafi dengan basis analisis kitab kuning dan kurikulum `ashriy yang berbasis pada takhsus lughowiyah yaitu dengan berkonsentrasi dengan skil bahasa asing yaitu Arab dan Inggris. Oleh karena itu, diterapkannya strategi pembelajaran di pondok pesantren terpadu Al-Kamal dengan bervariasi dan disesuaikan pada pelajaran pengkajian guna meningkatkan mutu pembelajaran para santrinya.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan tersebut peneliti antusias dalam menjadikan judul penelitian supaya tahapan penggalian ilmu pada pondok pesantren terlaksana secara optimal tentunya efektif serta efisien dengan begitu dapat

---

<sup>8</sup> Ibid, hal 106

<sup>9</sup> WebPondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Bliar, <https://alkamalblitar.com/sejarah/>, (Diakses pada tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 21.22 WIB)

<sup>10</sup> Ibid, (Diakses pada Tanggal 26 agustus 2021, Pukul 22.30 WIB)

meningkatkan mutu pembelajaran santri dengan strategi-strategi yang diamalkan Kyai pada pesantren itu sendiri, dengan spesifikasi judul “Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari kondisi penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dijangkau fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan strategi Kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ?
2. Bagaimana implementasi strategi Kyai pada penaikan kualitas pembelajaran santri pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal?
3. Bagaimana hasil dari implementasi strategi Kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tersebut bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan startegi Kyai dalama penaikan kualitas pembelajaran santri pada Pondok Pesantren Terpadu Al-kamal.
2. Untuk mengetahui Implemetasi dari strategi Kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.
3. Untuk mengetahui nilai dari Implementasi strategi Kyai yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang “Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar” ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menyajikan pemikiran dan menambah wawasan ilmu khususnya pada strategi peningkatan mutu pembelajaran santri di salah satu Pondok Pesantren serta dapat dijadikan *khazanah* kepustakaan di dunia pendidikan, yaitu mengenai strategi peningkatan kualitas pembelajaran santri pada Pondok Pesantren.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memperkaya *khazanah* keilmuan tentang strategi kiyai dalam meningkatkan kualitas penggalan ilmu santri pada Pondok Pesantren serta sebagai sumbangsih peneliti dibidang keilmuan Manajemen Pendidikan Islam guna menaikkan kualitas pembelajaran santri pada Pondok Pesantren dan menjadi persyaratan tugas akhir untuk memenuhi pendidikan Sarjana (S-1)

### b. Bagi Pondok Pesantren

Dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri, supaya Pondok Pesantren yang dikelola menjadi Institusi Pendidikan Islam yang berkualitas serta memiliki citra pesantren yang baik.

### c. Bagi Peneliti Berikutnya

Bisa menjadi pedoman penelitian berikutnya atau dapat dijadikan menjadi bahan pustaka guna peningkatan wawasan yang relevan tentang strategi pengembangan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren.

## E. Originalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang melatar belakangi peneliti untuk memilih penelitian “Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren” dan menjadi syarat asli penelitian ini. Peneliti melakukan analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan komparasi yaitu:

Penelitian oleh ABD Rasyid (2020), "Strategi Pengembangan Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Polewai Mandar Sulawesi Barat)", Tesis. Pada penelitian multisitus ini, untuk mengembangkan kualitas guru pada peningkatan kualitas pembelajaran santri pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani yaitu dengan menerapkan pendekatan individu baik itu menegur dan memberikan motivasi pada santri sehingga para guru dalam menjalankan tugasnya benar-benar tanpa ada paksaan. Sedangkan di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe para guru menunjukkan perkembangan yang signifikan baik secara akademis maupun secara psikologia, yang menjadikan para guru untuk terus memperbaiki diri maka akan memajukan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren.<sup>11</sup>

Penelitian Oleh Mahrus (2012), "Peran Kepemimpinan Kyai dalam Proses Pembelajaran dan Pembekalan Kecakapan Hidup Bagi Santri DI Pondok Pesantren Putra-Putri Al Mustofa-Daruddzakiroh Pindodewet Patebon Kendal", Skripsi. Dari hasil analisis yang ditulis oleh Mahrus pada penelitiannya, seorang Kyai yang menjadi pimpinan serta pemroteksi rakyat pada dunia ataupun akherat yang menjamin untuk kehidupan yang tentram maka masyarakat lebih memilih berlindung kepada Kyai. Kyai memiliki peran penting yaitu sebagai pembimbing pada tahapan pembelajaran dan persiapan dalam menghadapi hidup. Proses pembelajaran pada Pondok Pesantren Putra-Putri Al Mustofa-Daruddzakiroh Pindodewet Patebon Kendal ini Kyai sebagai pengajar ini menggunakan metode delegatif dimana seorang Kyai memebrikan kewajiban mendidik terhadap santri senior yang dirasa bisa mentransfer pelajaran yang bersinkron dengan wawasan yang ia punyai dan bertanggung jawab pada Kyai, selain itu cara pembelajaran lainnya juga diterapkan yaitu metode klasik dan pengajaran pada sektor penghafalan Al-Qur`an yang singkat. Kyai dalam membekali kemampuan santri pada Pondok

---

<sup>11</sup> ABD. Rasyid, Tesis, "*Strategi Pengembangan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Muu Pembelajaran Santri*", (Malang: UIN Malang, 2020)

Pesantren ini dengan harapan agar lulus Pondok Pesantren mampu baik itu penjahit, petani, dan peternak yang fasih, maka Kyai membimbing santrinya untuk belajar kewirausahaan.<sup>12</sup>

Penelitian oleh Oktafiani Rahayu (2018), “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulung Agung”, Skripsi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Oktafiani Rahayu ini adalah, (1) kemampuan pedagogik tenaga pendidik guna menaikkan kualitas pembelajaran pada Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung adalah: a. Tenaga pengajar bisa mengadakan rencana pembelajaran, b. Mempersiapkan dengan cakap baik sebelum maupun sesudah tahapan dengan menerapkan tes satu persatu pada siswa. (2) Pengaruh aspek psikologis tenaga pendidik pada kenaikan kualitas pada Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung yaitu: a. Menyajikan uswatun hasanah pada santri, b. Tenaga pendidik menerapkan moral pendidikan pada proses pembelajaran, c. Wajib menaati hukum yang ada, d. Penilaian pada sistem musyawarah untuk mufakat. e. Bertanggung jawab terhadap setiap *jobdesk*. (3) Peningkatan kemampuan tenaga pendidikan pada kenaikan kualitas pembelajaran pada Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung yaitu: a. Pada tahapan pembelajaran, tenaga pendidik bisa bersosialisasi bersosialisasi secara langsung oleh siswa, b. Terciptanya proses pertukaran informasi yang efektif dan efisien antara penghuni pesantren dan sekitarnya. c. Antara pendidik saling berbagi hal positif pada saat istirahat berlangsung, d. Terciptanya proses pertukaran informasi yang efektif dan efisien antara warga Pondok Pesantren. (4) Peningkatan kemampuan tenaga pendidikan dalam menaikkan kualitas pembelajaran pada Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung yaitu: a. Kefasihan tenaga pendidik dalam mengajar, b. Pentransferan ilmu oleh tenaga pendidik, c. Tenaga pendidik mempunyai

---

<sup>12</sup> Mahrus, Skripsi, “Peran Kepemimpinan Kyai dalam Proses Pembelajaran dan Pembekalan Santri di pondok Pesantren Putra Putri Al-Mushofa -Daryuddzikot Pindodowetan Patebon Kendal”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012)

pegangan pada kenaikan kualitas pembelajaran, d. Guru mampu menjalankan tugas dengan baik sebagai pendidik yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik (bermutu).<sup>13</sup>

Penelitian oleh M. Alfian Rikza (2019), “Strategi Pusat Ma`had Al-Jami`ah dalam Meningkatkan Mutu Mahasantri di Pusat Ma`had Al-Jamia`ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, Tesis. Pada penelitian tersebut memakai pengkajian studi kasus, pengumpulan datanya dengan observasi, *Interview*, dan Dokumentasi. Pengkajian materi yang dipakai yaitu model Miles dan Huberman dengan reduksi data, penampilan materi dan membuat kesimpulan. Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan oleh M. Alfian Rikza yang meneliti tentang Strategi Pusat Ma`had Al-Jami`ah, menurutnya pada kenaikan kualitas Mahasantri di Pusat Ma`had Al-Jami`ah ini menggunakan teori oleh Wheelen dan hunger yaitu: lembaga yang akan menerapkan strategi maka melakukan empat tahapan yakni: strategi perencanaan program melalui dua tahapan *Enviromental Scanning* dan *Strategy Formulation*. Strategi pelaksanaan program melalui satu tahapan yaitu *Strategy Implementasi*, serta startegi evaluasi program melalui satu tahap yaitu *Strategy Evaluationl*.<sup>14</sup>

Penelitian Oleh Nurul Yaqien, “Urgensi Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam”, Jurnal. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk dapat menerapkan pelayanan prima dalam pendidikan khususnya pembelajaran, maka perlu mengeahuai karakteristik pelayanan prima terlebih dahulu, dengan indikator prilaku para pegawai yaitu: *good serving*, perlakuan yang memperhatikan sopan santun, tampil yaqin, menyebarkan perasaan yang menyenangkan, berpenampilan rapi, senang bergaul, dan mudah memaafkan senang belajar dari orang lain.

---

<sup>13</sup> Oktaviani Rahayu, Skripsi, “*Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Muu Pembelajaran Di Pondok Pesantrenpuri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

<sup>14</sup> M. Alfian Rikza, Tesis, “*Strategi Pusan Ma`had Al-Jami`ah dalam Meningkatkan Muu Mahasantri di Pusan Ma`had Al-Jami`ah*”, (Malang: UIN Malang, 2019)

Memberikan servis yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pada peserta didik tersebut. Adanya permasalahan terkait pembelajaran baik karena materi kurang difahami oleh peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung maupun dikarenakan sakit atau dikarenakan mengikuti kegiatan perlombaan yang diselenggarakan, maka proses layanan klinik belajar perlu adanya dari permasalahan ini dengan mengejar ketertinggalan materi yang peserta didik tinggalkan sehingga tidak ada lagi ketertinggalan materi dalam proses pembelajaran pada santri. Oleh karena itu santri bisa memperoleh hasil memuaskan atas pencapaian akademik dan non akademik.<sup>15</sup>

Ketut Bali Sastrawan, “Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, Jurnal. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran tentunya masih banyak ditemukannya permasalahan-permasalahan, diantaranya adanya guru yang kurang memenuhi kualifikasi pendidik, profesionalisme tenaga pendidik untuk melakukan tanggung jawab yang dibawah rata-rata, perencanaan tenaga pendidik kurang mantap dalam memimpin proses belajar mengajar, media dan sumber belajar yang ada kurang dimanfaatkan, serta inovasi dan kreatifitas guru dalam mengajar masih rendah. Mengingat pada penaikan kualitas pembelajaran, tenaga pendidik yang menjadi demostator, manajer dalam sebuah kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Sehingga sangat mempengaruhi, semakin profesionalisme guru maka semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Penelitian yang berjudul “Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar” ini akan menjelaskan beberapa perbedaan dengan

---

<sup>15</sup> Nurul Yaqien, “Urgensi Pelayanan Prima dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam”, J-MPI(Kurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.2. No. 1(2017), Hal 11-21

<sup>16</sup> Ketut Bali Sastrawan, “Profesionalisme Guru dalam upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, Jurnal Penjamin Mutu, Vol. 2, No.2 (2020), Hal 65-73

penelitian yang lain yang peneliti jadikan perbandingan, diantaranya pada kenaikan kualitas pembelajaran oleh santri pada pondok pesantren bukan hanya profesionalitas guru yang diperhatikan namun memperhatikan pula program-program yang menunjang mutu pembelajaran santri, program yang dibuat pula juga harus berkualitas yang akan memenuhi kebutuhan para santrinya dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Maka penting dalam setiap badan pendidikan untuk merencanakan strategi pada kenaikan kualitas pembelajaran oleh santri dan kemudian mengimplementasikan dari situ akan mengetahui hasil dari implemasi akan srategi-strategi kyai yang dibuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Judul, Jenis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	ABD Rasyid, “Strategi Pengembangan Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Polewai Mandar Sulawesi Barat)”, Tesis, 2020	Membahas tentang Meningkatkan Mutu pembelajaran santri	Peneliti ABD Rasyid berfokus pada strategi pengembangan profesionalisme guru pada kenaikan kualitas pembelajaran oleh santri	Penelitian yang lebih pada bagaimana Strategi Kyai pada kenaikan mutu pembelajaran santri pada Pondok Pesantren
2.	Mahrus, Peran “Kepemimpinan Kyai dalam Proses Pembelajaran dan Pembekalan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Pesantren Putra-Putri Al Mustofa-Daruddzakiroh Pindodewet Patebon Kendal”, Skripsi, 2012	Membahas tentang proses pembelajaran di Pondok Pesantren	Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahrus ini membahas tentang peran kepemimpinan Kyai pada tahapan pembelajaran dan persiapan menghadapi	

			hidup untuk santrinya	
3.	Oktafiani Rahayu, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulung Agung", Skripsi, 2018	Membahas tentang meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren	Pada penelitian ini lebih terfokus pada Kompetensi gurunya pada kenaikan kualitas pembelajaran pada Pondok Pesantren	
4.	M. Alfian Rikza, "Strategi Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Mutu Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jamia'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", Tesis, 2019	Membahas tentang peningkatan mutu pembelajaran santri, walupun persamaan ini tidak secara langsung membahas hal yang sama namun untuk meningkatkan mutu mahasantri salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran santrinya.	Pada penelitian ini lebih terfokus pada pusat pusat ma'had al-jami'ah pada kenaikan kualitas mahasan trinya	
5	Nurul Yaqien, "Urgensi Pelayanan Prima dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal, 2017	Membahas tentang peningkatan mutu pembelajaran	Pada penelitian ini lebih fokus pada urgensi pelayanan primanya dalam peningkatan mutu pembelajaran	
6	Ketut Bali Sastrawan,	Persamaannya	Perbedaannya	

	<p>“Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, Jurnal. 2016</p>	<p>sama-sama membahas mengenai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p>	<p>ada pada tempat penelitiannya jika peneliti menelitinya di pondok pesantren sedangkan jurnal ini ada di Sekolah</p>	
--	--	---	--	--

## F. Derfinisi Istilah

### 1. Strategi

Strategi adalah seni dalam mensiasati atau menentukan rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah dengan berorientasi pada masa depan dalam kesempatan berkepanjangan dan yang lebih singkat, mengambil keputusan yang matang dan sadar guna memecahkan masalah serta tercapainya tujuan atau sasaran khusus yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa, pada prinsipnya di dalam strategi memiliki dua tahapan yaitu tahap perencanaan (*mental creation*) dan pengimplementasi (*physical creation*), masing-masing terbagi atas beberapa aspek, pada tahap perencanaan terbagi menjadi empat aspek penting diantaranya: penciptaan metode, perencanaan metode, penyusunan metode, dan pembahasan anggaran. Sedangkan pada tahap kedua terdapat dua aspek penting yaitu: pengimplementasian dan pemantauan (Informasi umpan balik).

### 2. Kyai

Kyai merupakan Tokoh sentral yang memiliki esensial dan kekuasaan penuh atas kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren, yang dipercayai memiliki ilmu agama yang mendalam dan spiritual yang kuat untuk selalu berpegang teguh pada sifat-sifat Rasulullah sebagai pemimpin, maka baik tindakan maupun amalan yang dilakukan oleh seorang Kyai dalam memimpin Pondok Pesantren dapat ditiru dan dicontoh oleh santri-santrinya.

### 3. Mutu

Mutu ialah ukuran relatifitas terhadap kesempurnaan atau bahkan kelebihan mutu tersebut mencakup perjuangan dalam mencapai keinginan konsumen. Mutu terklasifikasi oleh semua yang tidak terikat oleh hal yang kurang baik karena dianggap sudah memenuhi standard yang ditetapkan bahkan lebih. Di dalam mutu selalu berfokus pada pelanggan (*costumer fokus quality*) dengan demikian demi memenuhi keinginan pelanggan maka produk/jasa didesain dan diproduksi sedemikian rupa agar pelanggan benar-benar puas terhadap produk/ jasa yang di tawarkan.

### 4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses primer bahkan utama pada tahapan pendidikan. Ketika proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik oleh pendidik dan diterima dengan baik pula dengan peserta didik maka dapat dikatakan telah mencapai keberhasilan dalam merealisasikan tujuan pendidikan di lembaga yang dibinanya. Maka, pembelajaran adalah proses pertukaran informasi secara timbal balik oleh siswa dan guru dengan serius untuk menyampaikan sebuah ilmu secara terarah serta mencapai keberhasilan dalam menggapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

## G. Sistematika Pembahasan

**BAB I:** Pendahuluan, Pada pendahuluan ini meliputi konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mana disebutkan ada dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis, keaslian penelitian, definisi istilah, dan urutan pengkajian. Uraian pada bab I ini berfungsi menerangkan secara garis besar mengenai isi dari semua isi dan bahasan penelitian yang kemudian dikaji secara lebih dalam di pembahasan.

**BAB II:** Kajian Teori, adalah himpunan aspek yang menjadi perlengkapan analisis pada pengkajian serta mendeskripsikan objek penelitian. pada bab ini akan diterangkan mengenai bagaimana strategi kyai

pada pondok pesantren dalam peningkatan mutu pembelajaran santri dengan rincian mulai dari pengertian strategi kyai, tahap-tahap strategi kyai, pengertian mutu pembelajaran, bagaimana pembelajaran yang bermutu, konsep belajar dan pembelajaran serta peneliti juga membahas tentang perencanaan, pengaplikasian kemudian nilai dari pengaplikasian mengenai strategi kyai pada peningkatan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren.

**BAB III:** Metodologi Penelitian. Bab ini menerangkan strategi yang dipakai pada pembahasan. Yang mencakup pendekatan, klasifikasi penelitian, *attendance* peneliti, tempat penelitian, data dan sumber data, cara pengumpulan data, kajian data, serta uji keabsahan data.

**BAB IV:** Hasil Penelitian. Di bab ini menjelaskan pembahasana hasil penelitian yang terdiri atas: deskripsi objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal, visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal, Identitas Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal, struktur organisasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal, keadaan santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal; penyajian hasil penelitian sumber data.

**BAB V:** Pembahasan. Dalam bab ini menerangkan pembahasan apa-apa saja yang ditemukan pada penelitian yang sudah ditemukan pada bab IV dengan definisi wajib untuk semua sistematika penelitian. Sehingga analisis hasil penelitian yang meliputi tentang strategi kyai dalam Peningkatan mutu pembelajaran santri mulai dari perencanaan, implementasi hingga hasil implementasi

**BAB VI:** Penutup. Adalah tahap terakhir rangkaian pembahasana penelitian yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud pada bab ini yaitu penegas pada hasil penelitian yang dimuat pada bab IV dan V. Saran yaitu hal yang diinginkan peneliti untuk seluruh peran yang terlibat dalam hal ini. Daftar pusaka juga peneliti cantumkan setelah penutup dengan tujuan supaya adanya kejelasan dan pertanggungjawaban referensi skripsi. Peneliti juga menyajikan lampiran-lampiran informasi yang lebih spesifik kepada pembaca.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Kyai di Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Strategi Kyai di Pondok Pesantren

Kata strategi pada awalnya dipakai oleh dunia kemiliteran. Strategi secara etimologi adalah bahasa Yunani *strategos* yang bermakna “jenderal” atau “panglima”, yang kemudian strategi didefinisikan menjadi ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglimaannya.<sup>17</sup> *strategos* ini pun adalah kombinasi kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego* yaitu merencanakan (*to plan*).<sup>18</sup> Maka, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara yang digunakan jenderal atau memfungsikan semua struktur organisasi dalam kemiliteran dalam meraih tujuan perang. Seiring dengan berkembangnya zaman istilah strategi kini juga diterapkan dalam berbagai macam dimensi dan konteks baik dalam dunia bisnis, dunia usaha, dunia politik bahkan di dunia pendidikan pula.

Para ilmuwan atau ahli *strategic* mendefinisikan kata strategi pada buku karya mereka sendiri-sendiri, diantaranya yaitu, menurut Pupu Saeiful Rahmat, “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.”<sup>19</sup> Sedangkan menurut Pearce dan Robin, mendefinisikan: “Strategi merupakan rencana berskala besar dengan berorientasi masa depan guna berinteraksi dengan kondisi persaingan

---

<sup>17</sup> Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan : CV. AE Media Grafik, 2019), Hal.7

<sup>18</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019), Hal.2

<sup>19</sup> Husein Umar, *Strategic Manajemen in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal.31

untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.”<sup>20</sup> Definisi lain diutarakan oleh Reber yang diambil Muhaimin pada buku hasil karyanya dengan judul “Paradikma pendidikan Islam Upaya mengefektifkan agama Islam”, Menyatakan bahwa: “Strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau tujuan”.<sup>21</sup> Menurut Mc. Leod pada buku karyanya ‘Psikologi pendidikan dan pendekatan baru’ yang di kutip oleh Muhibbin syah, menjelaskan mengenai: “secara harfilah strategi diartikan sebagai seni (*art*), melaksanakan stregmen yakni siasat atau rencana. Selain itu Muhibin Syah mengartikan istilah strategi sebagai *approach* (pendekatan) dan *procedure* (tahapan kegiatan)”.<sup>22</sup>

Berangkat dari definisi-defenisi tersebut mampu peneliti ambil kesimpulan bahwa defenisi strategi yaitu seni dalam mensiasati dalam rangka menentukan rencana strategi yang terdiri oleh sistematika tahapan dengan berorientasi pada masa depan baik jangka pendek ataupun jangka panjang yang diambil dengan keputusan yang matang dan sadar guna memecahkan masalah serta tercapainya tujuan atau sasaran khusus yang telah ditetapkan. Namun strategi bukan hanya sebuah rencana, melainkan untuk mencapai tujuan demi mengembangkan intitusi yang dibinanya sehingga menjadikan strategi ini sebagai acuan yang diimplementasikan dengan metode yang kemudian dilakukan.

Strategi pada dunia pendidikan dapat diartikan menjadi *a plant, method, or series of activities desighned to achives a particular educational goal*, yaitu metode perencanaan yang menerangkan sistematika tahapan dalam memperoleh tujuan pendidikan tertentu.<sup>23</sup> Maka strategi dalam dunia pendidikan di desain tentunya dalam meraih tujuan

---

<sup>20</sup> Jon A. Pearce II dan Recharad B Robinson. Jr, *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta : Selemba Empat, 2008), Hal.6

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosda karya, 2004), Hal.214

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Pesikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung;Remaja Rosda Karya, 2002), Hal.214

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006) Hal 126

pendidikan agar lembaga pendidikan tersebut mengalami peningkatan yang lebih baik dengan menyusun perencanaan yang terdiri dengan sistematika tahapan dengan strategi tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukurnya untuk meningkatkan suatu lembaga tersebut.

PP No 55 tahun 2007 mengenai pendidikan agama dan keagamaan, bagian kesatuan pendidikan keagamaan Islam pasal 14 ayat [3] menyebutkan bahwa pesantren dapat menyelenggarakan 1 [satu] atau berbagai satuan dan atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal. Dalam hal ini pondok pesantren ialah satu dari beberapa bentuk lembaga pendidikan islam yang menjadi awal dari perjalanan yang berkesinambungan serta dapat disebutkan menjadi cikal bakal dari berbagai macam klasifikasi lembaga pendidikan yang sedang tren di Indonesia. Menjadi sebuah bentuk pendidikan yang paling awal di Indonesia, tidak sepatutnya diragukan lagi mampu membuktikan bahwa mereka bisa tetap eksis ditengah dinamika pendidikan yang terus berganti dan berkembang seiring berjalanya zaman.<sup>24</sup>

Di era globalisasi ini mengharuskan pondok pesantren untuk menampilkan tampilan terkini pada aktivitas sosial. Pada zaman ini terciptalah persaingan yang sengit antara perorangan ataupun kelompok. Tantangan yang harus di hadapi oleh pesantren salah satunya ialah berkaitan dengan mutu pendidikan, pada lembaga tersebut yang tentunya mampu menjawab tantangan zaman, bukan berarti hembusan era kemerdekaan atas dunia pendidikan akan mempertahankan eksistensi pesantren, jika pesantren tersebut tidak termotivasi untuk menyeimbangi perubahan zaman tersebut justru pesantren akan kalah dalam persaingan dengan badan pendidikan yang lain yang hadir dengan lebih bebas. Munculnya lembaga-lembaga baru baik sekolah negeri maupun swasta yang mendapatkan sambutan baik dari para masyarakat ini menciptakan harga pesantren di pandangan masyarakat menjadi turun, pesantren

---

<sup>24</sup> Lailah Muhifah, Zaenudin dan Nurhamzah, *Model Pemberdayaan Muu Pondok Pesantren Sebagai Pusat Studi Masyarakat*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015) hal 7

dipandang kurang mampu dalam berhadapan dengan perkembangan zaman dan IPTEK jika pondok pesantren tersebut tidak mampu untuk mempertahankan eksistensinya.<sup>25</sup>

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penjabaran diatas maka, dibutuhkan peran kritis dan bijak dari seorang Kyai selaku pemimpin dalam pondok pesantren untuk menghadapi tantangan serta persaingan secara global pada saat ini yang mampu menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi serta mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama yang ada di pondok pesantren tersebut dengan efektif dan efisien, tentunya dengan strategi yang dimiliki oleh Kyai yang dapat diimplementasikan di lembaga pendidikannya sehingga mampu mempertahankan eksistensi lembaga tersebut di tengah masyarakat serta mampu terus meningkatkan mutu secara berkesinambungan pada lembaga pendidikan tersebut dari segi manapun.

Adanya strategi dalam suatu organisasi dapat menjadikan organisasi tersebut memiliki kedudukan penting ada kondisi geografis kerja. Hal ini dikarenakan organisasi tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik pada pendekatan terhadap pencapaian kebutuhan serta harapan pelanggan di wilayah kerja yang dilayani. Oleh karena itu, strategi tidak hanya rencana tetapi rencana yang mengikat, dalam artian strategi ini menyatukan seluruh aspek di dalam organisasi, sehingga strategi mencakup seluruh faktor primer pada sebuah organisasi.<sup>26</sup>

## **2. Tahap-tahap Strategi Kyai di Pondok Pesantren**

Mulyasa menjelaskan, pada prinsipnya di dalam strategi memiliki dua tahapan yaitu tahap perencanaan (*mental creation*) dan pengimplementasi (*physical creation*), masing-masing terbagi atas

---

<sup>25</sup> Hamruni dan Ricky Satria W, *Eksistensi Pesantren dan Kontribusinyaa dalam Pendidikan Karakter*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016) hal 204

<sup>26</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal 6

beberapa aspek, pada tahap perencanaan terbagi menjadi empat aspek penting diantaranya:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah peningkatan rencana berkepanjangan guna mengelola dengan baik serta penghambat yang mungkin akan ditemukan dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan pada internal institusi. Maka, perlu adanya analisis eksternal maupun internal pada institusi tersebut sebelum merumuskan strategi, dan perumusan strategi itu sendiri terdapat dua langkah, diantaranya:

1) Analisis SWOT

Analisis SWOT perlu adanya dalam strategi karena sangat berpengaruh untuk merancang strategi demi keberhasilan lembaga atau institusi. Analisis SWOT ialah identifikasi yang terstruktur dari faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan pedoman yang terbaik antar beberapa aspek. Meskipun analisis SWOT lebih di tujukan pada bidang bisnis, tidak menutup kemungkinan dan bukan lagi hal baru jika ide penggunaan metode ini di terapkan di dalam bidang pendidikan. Tahapan pemakaian manajemen analisis SWOT mengadakan pengkajian mengenai *strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (Kelemahan) program, dan juga pengkajian eksternal terhadap *oportunities* (ancaman) dan *threats* (Peluang/kesempatan)

2) Formulasi Visi, Misi dan Nilai Dasar

Membuat formulasi visi, misi dan nilai dasar merupakan langkah pertama dalam proses perencanaan strategi, mengingat hal ini akan dijadikan sebagai pedoman untuk langkah-langkah selanjutnya di dalam strategi.

b. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah suatu tahapan penentuan tujuan strategi organisasi atau institusi, penetapan strategi guna terlealisasinya tujuan organisasi dan institusi secara universal, dan menciptakan

metode yang mencakup semua hal dalam membimbing semua *jobdesk* yang berujung pada terpenuhinya tujuan organisasi. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Tujuan strategi

Suatu perencanaan perlu adanya tujuan strategi yang mana hal tersebut berfungsi dalam menukarkan visi dan misi manajerial dengan hasil kerja yang diharapkan oleh institusi. Menentukan sasaran serta tujuan kinerja diperlukan dari seluruh manajer karena dibutuhkannya target yang konkret serta kinerja yang bisa diukur serta berpengaruh pada pemenuhan tujuan institusi.

2) Sasaran Strategi

Sasaran strategi diimplementasikan dengan cara menentukan target pada institusinya dengan perhatian yang serius. Kelemahan dari sasaran strategi ini ialah peluang bisa saja sewaktu-waktu hilang karena adanya perubahan teknologi dalam institusi tersebut atau terdapat perubahan selera pelanggan.

3) Strategi

Strategi ialah rencana terperinci dalam memenuhi tujuan organisasi, pada pemenuhan tujuan organisasi atau institusi yang dimaksudkan guna mempertahankan keberlangsungan organisasi atau institusi tersebut.

c. Penyusunan rencana program

Penyusunan rencana program dikembangkan guna memperjelas bagaimana suatu visi dan misi dapat tercapai. Penjelasan rencana program wajib mempunyai spesifikasi yang tepat sesuai dengan keperluan yang dijabarkan pada kebijakan organisasi. Rencana program ini terpengaruh oleh program primer lembaga sebagaimana sudah disusun dan direncanakan sebelumnya.

d. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran adalah rincian biaya atau anggaran program kerja. Yang mana penyusunan anggaran ini dibuat dengan berurutan

dengan bentuk angka dan dinyatakan pada satuan moneter sebagai penunjang semua aktivitas dalam organisasi untuk jangka tertentu.

Pada tahap kedua terdapat dua aspek penting, diantaranya:

a. Pengimplementasian

Implementasi berhubungan dengan semua langkah-langkah proses sebagaimana dikerucutkan ke perealisasiannya yang telah dibuat. Perencanaan strategi harus dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

b. Pemantauan

Pemantauan perlu dilakukan untuk mengetahui serta meninjau jauhnya kepraktisan oleh implementasi strategi yang telah dilakukan, kemudian diperlukan tahapan pengendalian strategi, tahapan ini biasa disebut dengan tahapan evaluasi, yang meliputi :

- 1) sebagaimana menjadi acuan penetapan metode telah diaplikasikan
- 2) Mengukur kinerja strategi
- 3) Melaksanakan kegiatan korektif dengan memperbaiki hal yang perlu diperbaiki

Penilaian dan pengawasan metode ini melingkupi semua aktifitas memonitoring semua hasil produksi (formulasi) dan pengaplikasian (implementasi) strategi, dengan tahapan ini manajer atau pemimpin mampu menggali banyak klasifikasi hambatan yang dijumpai pada tahapan pengaplikasian bekerja.<sup>27</sup>

## **B. Peningkatan Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Pengertian mutu dalam KBBI berarti suatu (ukuran) baik buruk suatu benda, nilai, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar: CV Nas Medika Pustaka, 2020) hal 12

<sup>28</sup> Ebta Setiawan, KBBI Daring edisi III hak cipta badan pengembangan dan badan pembinaan bahasa (pusat bahasa)2012-2021, <https://kbbi.web.id/mutu/> (Diakses pada tgl 22 Agustus 2021 WIB)

Dalam bahasa Inggris, mutu disebutkan sebagai “*quality*”,<sup>29</sup> sedangkan dalam bahasa Arab kata mutu diistilahkan sebagai “*jwdah*”<sup>30</sup>.

Adapun pengertian mutu yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution bahwa mutu ialah ketepatan pemakaian barang (*Fitness For Use*) dalam mencapai kebutuhan dan kepuasan konsumen, dan spesifikasinya disesuaikan terhadap mutu.<sup>31</sup> Adward Deming menjelaskan pengertian mutu ialah sebuah tingkatan yang bermacam-macam sesuai standart yang ditetapkan dan memiliki ketergantungan dengan menggunakan biaya yang rendah.<sup>32</sup> Tolak ukur mutu ini secara relatif salah satunya dapat ditentukan berdasarkan kepuasan atau kebutuhan pelanggan.

Mutu memiliki relasi yang sangat kuat dengan apa yang diajarkan di dalam Al-Qur’an dan Hadits. Manusia diperintah untuk senantiasa bersungguh-sungguh, teliti, dan dikerjakan dengan sepenuh hati terhadap apaun yang Ia kerjakan sehingga akan menghasilkan pekerjaan yang rapi, indah, terstruktur serta sesuai dengan yang diperintahkan atau yang semestinya terjadi. Sebagaimana dijelaskan didalam firman Allah Q.S Al-kahfi(18):30)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya: “Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.” (Q.S Al-kahfi(18):30).<sup>33</sup>

Mutu dalam dunia pendidikan mempunyai karakteristik yang khas karena pendidikan bukanlah industri. Dalam pendidikan, produk pendidikan itu bukan barang (*Goods*) melainkan layanan (*Services*).

<sup>29</sup> John Echol M dan Hasan Sadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) hal 346

<sup>30</sup> Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Edisi lengkap), (Yogyakarta, Mukti Karya Grafika 2003), Hal 1043

<sup>31</sup> M. N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004) hal 7

<sup>32</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta:

<sup>33</sup> Endang Hendra, dkk., *Al-Qur’an Cordoba Terjemah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) hal 297

Pengguna (pelanggan) pendidikan ada yang bersifat internal ada pula yang bersifat eksternal. Guru, peserta didik, karyawan, orang tua siswa ialah pengguna jasa pendidikan yang bersifat internal, sedangkan perguruan tinggi, industri, bisnis, perusahaan, militer dan masyarakat luas ialah pengguna jasa pendidikan yang bersifat eksternal.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang paling penting bahkan utama dalam proses pendidikan. Ketika proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik oleh pendidik dan diterima dengan baik pula dengan peserta didik maka dapat dikatakan telah mencapai keberhasilan dalam merealisasikan tujuan pendidikan di lembaga yang dibinanya.<sup>34</sup> Namun tentunya supaya dapat menyampaikan pelajaran pada peserta didik seorang pendidik membutuhkan sebuah inovasi, gagasan serta strategi yang matang untuk diterapkannya. Mengingat bahwa seiring berjalannya waktu akan muncul inovasi-inovasi baru yang terus berkembang dalam proses pembelajaran dan tentunya seorang pendidik harus mampu menyesuaikan keadaan tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Terdapat beragam definisi pembelajaran yang di kemukakan oleh para ahli tergantung dari sudut pandang mana mereka mendefinisikannya. Menurut Trianto Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar dari pendidik untuk membelajarkan siswanya dalam artian mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya, semua itu dengan harapan agar tujuan yang di inginkan tercapai.<sup>35</sup> Berdasarkan definisi Trianto ini dapat diambil kesimpulan bawasannya pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik dimana diantara keduanya terjadi komunikasi secara intens untuk menyampaikan sebuah ilmu secara terarah untuk mencapai keberhasilan dalam menggapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

---

<sup>34</sup> Sutiah, *Teori belajar dan pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hal 2

<sup>35</sup> Ibid, hal 5

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa belajar. Bahkan, wajib hukumnya bagi pemeluknya yang beriman untuk belajar. Berbicara mengenai anjuran untuk terus belajar bagi setiap umat islam, Allah melarang umatnya untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan. Manusia hendaknya tahu terhadap apa saja yang hendak manusia lakukan, maka dengan belajarlah manusia akan mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya.<sup>36</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah yang artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan dimintai pertanggung jawabannya.”* Kegiatan mengetahui adalah hasil dari belajar. Hanya orang-orang yang belajarlah yang mampu memahami, maka sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an yang artinya: *“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”* (Q.S Al-`Ankabut / 29:43)

## **2. Pembelajaran Bermutu**

Peningkatan mutu dalam pendidikan perlu adanya, hubungan kualitas terhadap pendidikan yang disampaikan oleh dzaujak Ahmad, “ Mutu pendidikan ialah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara opasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut terhadap norma/standart yang berlaku.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjabaran tersebut bisa diambil kesimpulan yaitu berbicara mengenai pendidikan merupakan sebuah usaha yang kompleks, sebuah aktivitas yang mengikuti zaman dan menantang. Pendidikan terus mengalami perubahan bersamaan dengan berjalannya zaman, itu sebabnya

---

<sup>36</sup> Ibid hal 20

<sup>37</sup> Dzaujak Ahmad, Penunjuk peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah dasar, (Jakarta : DeksiKbud 1998)hal 8

pendidikan harus memperbaiki dan menaikkan kualitas beriringan pada semakin banyaknya tuntutan serta kebutuhan kehidupan manusia.

Kualitas dalam dunia pendidikan berhubungan terhadap usaha menyajikan servis maksimum dan memberikan kepuasan bagi semua pengguna layanan pendidikan. Selain itu juga berhubungan dengan masukan siswa, tahapan pelaksanaan pendidikan yang mengutamakan pelayanan siswa, serta bagaimana kualitas dari para alumnus. Dengan begitu kualitas pendidikan ialah gambaran serta karakteristik secara kompleks mengenai servis secara internal maupun eksternal dan menampilkan keahliannya, memenuhi permintaan secara langsung maupun tidak langsung meliputi masukan, tahapan, dan keluaran pendidikan.<sup>38</sup>

Peningkatan kualitas pada lembaga pendidikan ialah suatu tahapan yang sistematis yang mengalami peningkatan kualitas belajar mengajar secara terus-menerus serta aspek-aspek yang berhubungan pada lembaga tersebut dengan tujuan supaya tujuan lembaga pendidikan tercapai dengan baik serta lancar.<sup>39</sup> Sehingga naiknya kualitas belajar mengajar secara berkelanjutan dan tentunya dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkorelasi pada target pembelajaran terpenuhi, oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan secara berkelanjutan, supaya tercipta keselarasan para *stakeholder* terhadap pihak-pihak penyedia pendidikan yang menyajikan servis yang diharapkan. Pada tahap melakukan pembelajaran, pendidik penting dalam melihat aspek-aspek ini, diantaranya:

- a. Target pembelajaran, pendidik diwajibkan untuk menentukan target pembelajaran secara tegas apakah tujuan sebagaimana target dari pelajaran yang akan disampaikan.

---

<sup>38</sup> Muhammad fathurohmsn dsn sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal 45-46

<sup>39</sup> Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAPb Muhammadiyah, 2012) hal 2

- b. Menentukan metode, yaitu jika topik yang diteliti mencakup hal secara luas, maka perlunya penentuan berbagai macam metode yang penting diterapkan pendidik;
- c. Koleksi dan penyediaan bahan. Berkaitan dengan aspek tersebut, pendidik hendaknya melihat hal-hal yang diperlukan yang pihak sekolah punyai. Disamping itu, pendidik harus kreatif dan peka terhadap sumber-sumber belajar lain diluar sebagaimana mampu dimanfaatkan menunjang pembelajaran tentunya;
- d. Fasilitas lokasi pembelajaran, yang memerlukan lokasi khusus seperti ruangan kelas, lab bahasa, lab sains, perpustakaan, lapangan dan lokasi pendukung lainnya.<sup>40</sup>

### 3. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada dasarnya ialah suatu proses dimana seorang individu mengalami sebuah transformasi. Belajar tidak melihat actor, tempat, dan bahan ajar, namun hasil dari pembelajaran itu dan transformasi yang tercipta setelah pembelajaran. Pada tahapan pembelajaran setiap orang melaksanakan sebuah aktivitas belajar. Namun pada proses itu sendiri, setiap orang diharuskan untuk memperoleh transformasi. Transformasi yang diharapkan disini ialah meningkatkan kualitas selanjutnya, pada kepribadian berupa kebaikan, perlakuan, kebiasaan, kepandaian, daya kritis dan lainnya.<sup>41</sup>

Perlu di ingat bahwa terdapat dua aspek penting dalam suatu kegiatan pembelajaran yakni hasil belajar yang meliputi perubahan perilaku pada diri siswa tentunya perubahan untuk lebih baik dengan tahapan hasil belajar yang meliputi sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran yaitu penaikan kualitas kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan siswa),

---

<sup>40</sup> S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hal 18

<sup>41</sup> Ibid, Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini....., Hal 8

keahlian itu ditingkatkan bersamaan pada pengalaman-pengalaman belajar pada diri siswa.<sup>42</sup>

Berangkat dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan yaitu terdapat tiga aspek pada aktivitas belajar yaitu: hal yang dipelajari, proses belajar dan hasil belajar. Sehingga rangkaian kegiatan belajar tersebut dapat diilustrasikan dengan gambar berikut:<sup>43</sup>



*Gambar 2.1. Ilustrasi Rangkaian Belajar*

Adapun penjabaran dari ilustrasi rangkaian kegiatan belajar diatas, yaitu sebagai berikut:

a. Input

Input disini maksudnya yaitu sesuatu yang akan dipelajari, dalam artian tahapan-tahapan sebelum pengajaran yang perlu dipersiapkan pengajar agar ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik sudah memiliki pedoman sehingga proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar berkesinambungan pada tahapan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahapan tersebut seorang pendidik/pengajar harus merancang strategi tahunan, semester, satuan pelajaran dan rancangan strategi pengajaran. Pada rancangan strategi itu penting memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan diantaranya:

1) Bekal Bawaan Siswa

Bekal bawaan siswa merupakan pengalaman dan pengetahuan peserta didik, sehingga pendidik dalam menyiapkan bahan perlu memperhatikannya karena hal ini mempunyai hubung pada apersepsi anak.

2) Perumusan Tujuan Pembelajaran

---

<sup>42</sup> Ibid hal 7-8

<sup>43</sup> Ibid hal 11

Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, diantaranya: tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang merujuk pada kurikulum.

### 3) Pemilihan Metode

Pendidik harus pandai memilih metode yang hendak diterapkan pada peserta didiknya ketika pembelajaran karena pemilihan metode ini sangat berpengaruh pada pemahaman pelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik serta demi terwujudnya tujuan pembelajaran.

### 4) Pemilihan Pengalaman-Pengalaman Belajar

Seorang pendidik harus mampu memberikan contoh empiris positif dalam memberikan kesan yang baik kepada jiwa peserta didik, misalnya: kesopanan guru dan kerapian guru dengan begitu secara tidak langsung peserta didik akan menirukan pendidiknya untuk menjadi pribadi yang sopan dan rapi.

### 5) Pemilihan Bahan dan peralatan Belajar

Bahan ialah isi atau materi yang akan di sampaikan pendidik pada peserta didiknya dalam interaksi edukatif, sedangkan peralatan atau media pembelajaran ialah instrumen pembantu yang mempercepat daya serap peserta didik sehingga tujuan tercapai. Media pembelajaran saat inipun beragam macamnya sehingga pendidik dapat lebih mudah untuk menunjang proses pembelajaran namun tetap harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik yang dihapinya.

### 6) Mempertimbangkan Jumlah dan Karakteristik Peserta Didik

Keadaan di dalam kelas juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu jumlah peserta didik dikelas perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi suasana kelas dan harus disadari mengenai variasi tingkat berfikir dan kepribadian peserta didik yang berbeda-beda pada setiap individu. Hal

tersebut menuntut pendidik harus lebih sabar dan lebih inovatif dalam pembelajaran.

7) Mempertimbangkan Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia

Seorang pendidik harus dapat memanajemen dan menggunakan jam pelajaran yang tersedia dengan baik. Seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi yang telah disiapkan kepada peserta didik dengan baik.

8) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

Belajar pada hakikatnya sebuah perubahan, untuk mengetahui perubahan tersebut terletak pada akhir dari kegiatan pembelajaran yang berupa hasil yang didapatkan, oleh karena itu perlu memperhatikan pula beberapa prinsip-prinsip belajar. Secara umum panduan belajar mencakup perhatian dan pendorongan secara cakap, partisipasi, dan *challenge*.<sup>44</sup>

b. Proses

Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan tentu memiliki tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk mewujudkan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka seorang pendidik perlu melakukan tiga tahapan penting, diantaranya:

1) Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ialah tahapan bagi pendidik yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini pendidik hendaknya melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing bahkan pada beberapa lembaga pendidikan Islam terkhusus telah menerapkan untuk membaca Al-qu`an terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai.

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000) hal 70-73

- b) Memeriksa kondisi kelas, kenyamanan dalam proses pembelajaran sangatlah perlu. Dalam memeriksa kondisi kelas ini pendidik hendaknya memastikan keadaan kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung baik dari segi kebersihan, kerapian dan lain-lain sebagainya.
  - c) Melakukan presensi siswa, tentu perlu adanya presensi sebelum pembelajaran berlangsung. Pendidik melakukan presensi pada peserta didiknya untuk memastikan apakah peserta didik pada kelas tersebut lengkap atau tidak jika ada yang tidak hadir apakah keterangannya. Tentu dalam setiap lembaga pendidikan memiliki ketentuan masing-masing dengan tujuan untuk menertipkan peserta didiknya.
  - d) Memeriksa mengenai kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran, tentu dengan tujuan supaya ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik benar-benar fokus terhadap pembelajaran yang hendak disampaikan oleh pendidik.
- 2) Tahap Pelaksanaan pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan intinya. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan mengajar pendidik yang sesungguhnya. Disinilah terlaksana korelasi secara aktif dengan siswa terhadap materi yang hendak disampaikan oleh pendidik. Pada umumnya, tahap pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahapan lagi, yaitu:

- a) Pendahuluan. Terdapat berbagai macam pendahuluan yang dapat pendidik lakukan untuk memulai pembelajaran misalnya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik atau dengan mengaitkan materi yang hendak disampaikan dengan materi lain ataupun dengan materi sebelumnya, selanjutnya pendidik dapat melakukan apresiasi dengan membentuk perhatian peserta didik untuk fokus dan mengarah pada pokok pembahasan, misalkan dengan menyajikan soal kepada siswa dan harus dijawab oleh

siswa, dapat pula pada memerintah peserta didik untuk bercerita tentang bahan yang telah dipelajari sebelumnya, dan masih banyak lagi tentunya pendahuluan ini lakukan guna untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan peserta didik pada pembahasan yang hendak disampaikan pendidik.

- b) Tahapan inti, adalah korelasi timbale balik yang dilakukan oleh guru dan siswa di waktu mereka mengkaji materi yang menjadi pokok primer pada jam tersebut. Di proses tersebut seorang pendidik mampu mengaplikasikan banyak strategi dengan menyesuaikan keadaan yang ada pada dalam tahapan pembelajaran yang berlangsung dan memakai media pembelajran yang sesuai pula tentunya guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tanpa ada kejenuhan baik dari pendidik maupun peserta didik.
  - c) Tahapan evaluasi, pada kegiatan ini dilakukan ketika pendidik telah usai menyampaikan pembahasan inti. Pada tahapan evaluasi ini pendidik dapat meminta peserta didik untuk meringkas, bertanya, mengevaluasi, memberikan soal yang dikerjakan di rumah dan lain sebagainya tentunya dengan tujuan untuk memastikan pokok bahasan yang dibahas pendidik diterima baik oleh siswa. Pada tahapan ini pendidik perlu memperhatikan kemampuan kognitif peserta didik dan juga aspek afektif dan psikomotorik.
- 3) Penutup,

Penutup dalam pembelajaran telah sampai pada penghujung waktu atau waktu pembelajaran telah habis. tahap penutup menandakan proses pembelajaran harus diakhiri. Pendidik harus menyudahi proses pembelajaran di sesi tersebut. Aktivitas penutup ini dapat dilakukan dengan *post test*, membuat kesimpulan, menyampaikan kesan dan pesan, atau memberikan tugas rumah. Dan dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk melantunkan

do`a penutup serta pendidik memberikan salam untuk peserta didiknya.<sup>45</sup>

c. Out Put

Out put merupakan hasil dari pembelajaran, hal ini merupakan tahapan sesudah pembelajaran atau kegiatan setelah pertemuan tatap muka dengan peserta didik dengan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, yang meliputi:

1) Menilai pekerjaan peserta didik

Penilaian merupakan kegiatan yang harus dilakukan seorang pendidik kepada peserta didiknya sesuai pelaksanaan proses pembelajaran. Maka seorang guru hendaknya melakukan tes tertulis, lisan atau perbuatan untuk menguji hasil pembelajaran peserta didiknya dengan pendekatan analisis kuantitatif ataupun kualitatif. Dengan demikian seorang pendidik dapat mengetahui apakah pembelajaran yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya atau tidak.

2) Menilai pengajaran pendidik

Penilaian ini lebih terfokuskan pada aspek antara lain gaya mengajar, struktur penyampaian, bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pendidikan, ketepatan pemakaian alat atau media dan alat bantu pengajaran untuk menunjang pembelajaran tentunya.

3) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya

Setelah mengevaluasi pekerjaan peserta didik dan pengajaran pendidik akan menemukan kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang ada maka pendidik dapat membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Aspek yang penting untuk diperhatikan pada perancangan pembelajaran ialah kesesuaian target pengajaran, ketepatan pokok bahasan dengan target,

---

<sup>45</sup> Ibid Devina ika maharani, dkk. *Manajemen pembelajaran.....*, Hal 20-24

penentuan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar pemakain prosedur dan evaluasi yang sesuai.<sup>46</sup>

### C. Strategi Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

#### 1. Perencanaan Strategi Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pentingnya perencanaan strategi kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri pada suatu badan pendidikan yang jelas untuk dalam memudahkan pencapaian target yang diharapkan. Suatu perencanaan yang dibuat dalam bentuk strategi kyai merupakan usaha untuk menformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, dengan begitu perencanaan dapat menentukan kejelasan terhadap arah usaha-usaha pendidikan yang dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Dengan adanya perencanaan sebelum pengimplemetasian pembelajaran tentunya akan memudahkan pelaksana pengajaran untuk mengidentifikasi habatan-hambatan apa yang memungkinkan untuk timbul dalam usaha menggapai tujuan sehingga perencana dapat meminimalisir gangguan yang muncul dalam pengajaran.<sup>47</sup>

Pentingannya sebuah perencanaan dalam segala hal, agar yang dilakukan sesuai dengan yang kita harapkan, sebagaimana disebutkan pada Firman Allah Qur'an Surat Al-Hasyr ayat (99):18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِعَدِـِّ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yaitu: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Hasyr Ayat 18)<sup>48</sup>

Berangkat dari penjelasan tersebut mampu kitra tarik kesimpulan yaitu perencanaan pengajaran sangatlah penting adanya karena

<sup>46</sup> Ibid Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan.....*, Hal 78

<sup>47</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017) Hal 113-114

<sup>48</sup> Endang Hendra, dkk, *Al-Qur'an Cordoba Terjemah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) hal 548

perencanaan pengajaran ialah proses penentuan serangkaian strategi tindakan yang terstruktur untuk masa depan baik dalam waktu yang berkepanjangan atau lebih singkat yang mengacu pada pemerolehan target yang sudah dibuat dengan baik dan lancar, serta tentunya lebih relevan dengan situasi dan kondisi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengajaran hendaknya direncanakan untuk memudahkan serta meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil pembelajaran yang bermutu.

Menurut Tilaar (1971:75) Perencanaan pengajaran yang baik mempunyai ciri-ciri tertentu di dalam pondok pesantren, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemilihan sarana pengajaran yang sesuai pada kondisi serta sumber yang ada pada dalam pondok pesantren;
- b. Strategi yang dirumuskan disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam situasi tertentu.
- c. Seorang penyusun rencana hendaknya mempunyai "*Asense of Strategi*" dalam artian mempunyai kemampuan dalam mengumpulkan dan menyusun kekuatan-kekuatan yang ada dalam menentukan kedudukan-kedudukan yang menguntungkan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang mungkin terjadi di dalam pondok pesantren baik dalam lingkungan internal maupun eksternal.
- d. Mempertimbangkan segi yang tampak mempengaruhi tercapainya tujuan.<sup>49</sup>

Perencanaan strategi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran santri membutuhkan peran kyai dalam merancang strategi pada aspek perancangan yang mencakup rancangan pada waktu berkepanjangan, rencana jangka menengah serta rencana jangka pendek, mengkaji keperluan dan metode pondok pada memperhatikan peluang serta ancaman yang mungkin akan ditemukan dalam lingkungan eksternal dan

---

<sup>49</sup> Ibid, Amos Neolaka dan Grace Amialia, Landasan Pendidikan..., hal 115

memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan pada internal institusi pendidikan.<sup>50</sup>

Proses dalam pendidikan yang layak dan sesuai ialah hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, karena di dalam hasil yang bermutu untuk mencapai tujuan pastinya terdapat sebuah proses pendidikan yang bermutu pula, untuk mencapai proses yang bermutu terdapat perencanaan yang matang pula, maka dalam merencanakan proses pendidikan hendaklah memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Efektifitas Proses belajar Mengajar Tinggi Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.<sup>51</sup>

Kepemimpinan yang Kuat Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan- tindakan kinerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah

---

<sup>50</sup> Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma dan Ruli Nadian Sari, *Implementasi manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dipondok pesantren*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh, Vol. 3, No. 2 (2018) hal 90

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2002, hlm.149.

lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan Kepala Sekolah.<sup>52</sup>

- b. Pengelolaan yang Efektif Tenaga Kependidikan Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.
- c. Sekolah Memiliki Budaya Mutu Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut:
  - 1) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang,
  - 2) kewenangan harus sebatas tanggung jawab,
  - 3) hasil harus diikuti rewards dan punishment,
  - 4) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama
  - 5) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya,
  - 6) atmosfer keadilan (fairnes) harus ditanamkan,
  - 7) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya, dan
  - 8) warga sekolah merasa memiliki sekolah.
- d. Sekolah Memiliki Team Work yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan

---

<sup>52</sup> Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2006, hlm. 66.

hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya kolaboratif antarfungsi yang harus selalu ditumbuhkembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.<sup>53</sup>

- e. Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian) Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.<sup>54</sup>
- f. Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.<sup>55</sup>
- g. Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.
- h. Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik) Sekolah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah. Sebaliknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentunya yang dimaksud

---

<sup>53</sup> Depdiknas, op.cit., hlm. 13.

<sup>54</sup> E. Mulyasa, op.cit., hlm. 151

<sup>55</sup> Depdiknas, op.cit., hlm. 14

perubahan di sini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (feed back) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan.<sup>56</sup>

- i. Sekolah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan Sekolah selalu tanggap dan responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.
- j. Sekolah memiliki Akuntabilitas Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.
- k. Sekolah Memiliki Sustainabilitas Sekolah memiliki sustainabilitas yang tinggi. Karena di sekolah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, diversifikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang mampu menggerakkan, income generating activities, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

---

<sup>56</sup> Depdiknas, op.cit., hlm. 14.

## **2. Implementasi Strategi Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Implementasi strategi ialah jumlah keseluruhan aktivitas serta pilihan yang dibutuhkan untuk selanjutnya dilaksanakannya perencanaan strategi. Implementasi strategi merupakan proses yang dilakukan dimana dari sifatnya strategi dan kebijakan ini dirubah menjadi sebuah tindakan yang dilakukan perencana dan yang lainnya dalam organisasi tersebut dengan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

Implementasi atau pengelolaan pengajaran ialah suatu upaya yang wajib dilakukan pendidik supaya perencanaan yang telah disiapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka, pada hakikatnya yang dimaksud dengan pengelolaan pengajaran ialah segala tindak laku serta upaya yang dibuat untuk dijalankan serta penataan atau pengaturan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakannya terhadap apa yang sudah direncanakan demi terwujudnya tujuan pembelajaran baik dari pelajarannya maupun pengajar.<sup>57</sup>

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila mampu memanfaatkan dan menyeimbangi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang selalu terus berkembang, sehingga sebagai pendidik yang profesional akan terus dituntut untuk belajar mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Suatu kewajiban pula dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi seorang pendidik untuk mampu menciptakan situasi serta kondisi guna memudahkan pelajarannya dalam menerima ilmu yang disampaikan, serta perilaku yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya yang dapat dijadikan

---

<sup>57</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, Op.cit, hal 125

tauladan bagi para pelajarnya merupakan suatu keharusan untuk diterapkan bagi pendidik.<sup>58</sup>

Peran aktif santri dalam pembelajaran di pondok pesantren juga perlu diadakan, karena pada hakikatnya pembelajaran ialah suatu proses aktif untuk membangun pemikiran dan pengetahuannya. Hal yang paling utama dan yang menjadi pemicu keaktifan santri di dalam kelas ialah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat santri terhadap hal yang sedang dipelajari. Untuk itu seorang pendidik perlu memilih baik dari segi teknik maupun metode pembelajaran yang diterapkan disaat pembelajaran berlangsung agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, inovatif, kreatif dan efektif sehingga pendidik dapat memicu rasa ingin tahu santri. Adapun beberapa prinsip yang perlu untuk diperhatikan pendidik agar keaktifan santri didalam proses pembelajaran dapat tercipta, diantaranya yaitu:

- a. Mengupayakan variasi kegiatan dan suasana pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran.
- b. Menumbuhkan prakarsa santri untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan pola interaksi dalam pembelajaran, baik antar ustadz dan santri maupun antar santri itu sendiri.
- d. Menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperkuat pengetahuan pendidik
- e. Pemantauan yang instensif diikuti dengan pemberian *feedback* yang spesifik serta segera dan berkelanjutan.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian diatas, di dalam pengimplementasian strategi kyai untuk peningkatan mutu

---

<sup>58</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, Op.cit, hal 125

<sup>59</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (jawa timur: STAIN Kediri Press, 2011), hal 130-132

pembelajaran santri di pondok pesantren setelah langkah awal dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada pondok pesantren tersebut telah terlealisasi maka langkah selanjutnya yaitu pengimplementasian startegi yang dilakukan secara sistematis dan terpadu.

Mengimplementasikan atas rencara startegi yang telah dibuat, maka perlu memperhatikan beberapa faktor-faktor utama untuk peningkatan mutu pendidikan di institusi pendidikan, hendak sebuah institusi pendidikan tersebut minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu: <sup>64</sup>

- a. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakaryaserta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
- c. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- d. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan Kerja sama; jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output

dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai.

### **3. Hasi Strategi Kyai dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran**

Hasil strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran disini dapat mengacu pada prestasi sekolah yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai disini bisa berupa hasil tes kemampuan akademisi peserta didik atau prestasi yang diperoleh dibidang lain. Telah dijelaskan didalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 39 Ayat 2 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Dengan demikian maka, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki pendidik ialah kemampuan dalam mengevaluasi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian hasil belajar.<sup>60</sup>

Menurut Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan bersinambungan untuk menemukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu guna mengambil sebuah keputusan. Dengan demikian,

---

<sup>60</sup> Asrl, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) Hal 1

dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi ialah suatu proses sistematis bukan suatu hasil (produk), sedangkan proses untuk sampai pada nilai dan arti itu dinamakan evaluasi jadi untuk sampai di hasil penilaian dibutuhkan proses evaluasi. Proses tersebut dilakukan dengan sistematis dan berkelanjutan. Tujuan dari evaluasi tidak lain yaitu untuk menentukan kualitas daripada sesuatu terutama berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Evaluator lebih percaya diri dan tentunya lebih menguasainya dari pada yang diberi penilaian.
3. Menghindari adanya unsur subjektifitas.
4. Memungkinkan hasil evaluasi akan sama walupun dilakukan berulang kali dengan waktu dan orang yang berbeda.
5. Memberikan kemudahan bagi evaluator untuk melakukan penafsiran hasil evaluasi.<sup>61</sup>

Evaluasi pada dasarnya ialah memberikan pertimbangan atau nilai atas apa yang dilakukan dengan berdasarkan kriteria tertentu yang dijadikan sebagai pedoman. Proses belajar ialah proses yang bertujuan, dalam artian tujuan tersebut dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran selesai, pernyataan dari penilaian tersebut dalam bentuk hasil belajar oleh karena itu akhir dari proses evaluasi pembelajaran ialah hasil pembelajaran itu sendiri.

Hasil Evaluasi dari implementasi startegi menunjukkan bahwa telah dilakanakannya rencana startegi yang telah dibuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren. Dalam pelaksanaan evaluasi di pondok pesantren ada yang dilakukan dengan evaluasi jangka panjang , evaluasi jangka tengah atau evaluasi jangka

---

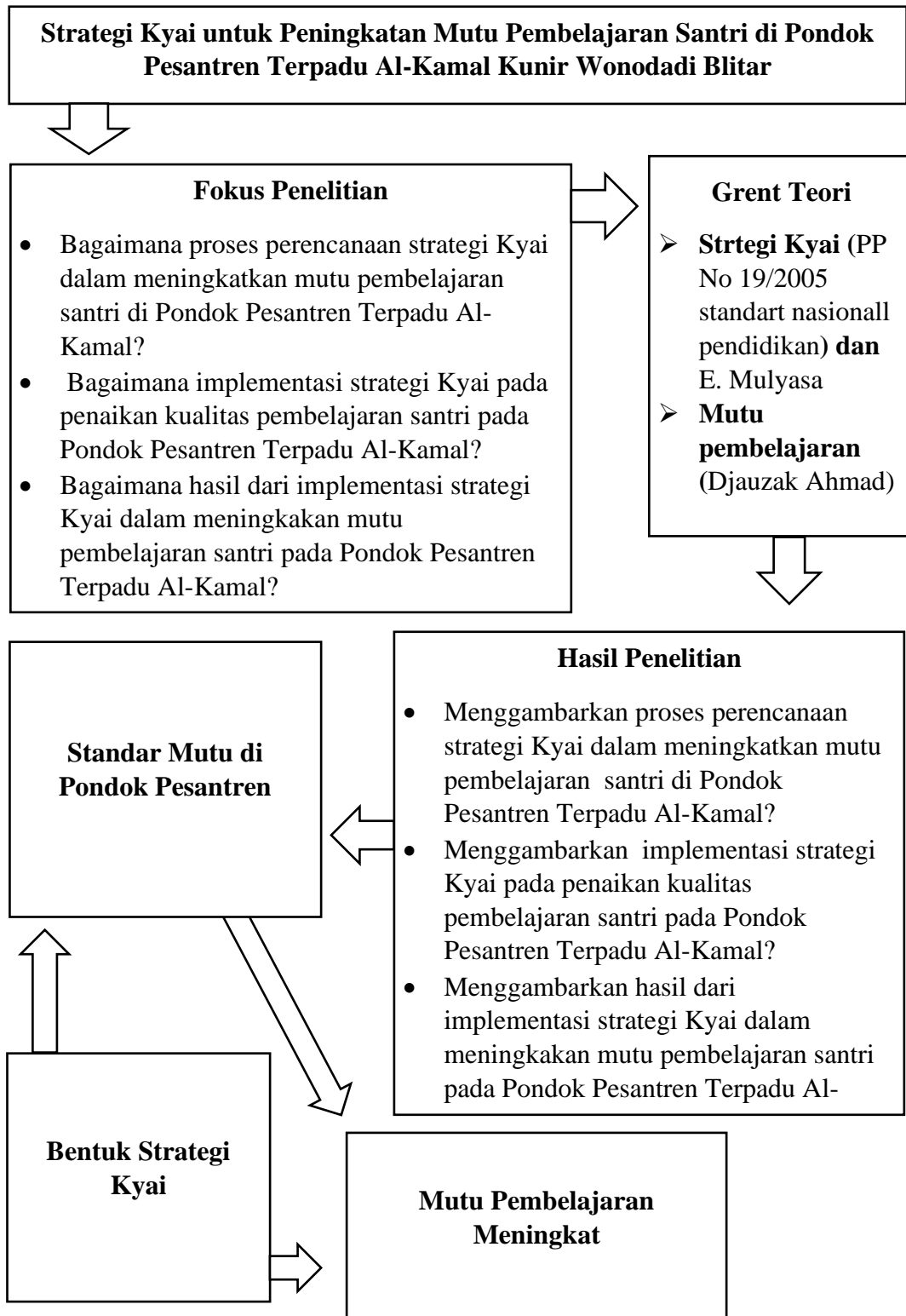
<sup>61</sup> Ibid, hal 4

panjang atau bahkan ketiga jangka evaluasi tersebut baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek diterapkan semua di pondok pesantren tentunya dengan melibatkan pihak lembaga maupun internal lembaga.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid, Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma dan Ruli Nadian Sari, *Implementasi manajemen strategi...*, hal 91

#### D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan**

Penelitian ini bertujuan mencari tahu secara menyeluruh tentang bagaimana Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal. Pada penelitian ini penulis memakai metode kualitatif. Bogdan dan Taylor menyebutkan Metodologi Kualitatif menjadi pendekatan yang kemudian menghasilkan data deskriptif yaitu tulisan definisi secara lebih terperinci dari apapun yang mampu diamati. Menurut mereka, pendekatan ini meruncing pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Oleh karena itu, pada aspek ini dilarang untuk mengisolasi setiap orang maupun kelompok pada variabel atau hipotesis, namun penting untuk melihatnya menjadi bagian dari suatu kesatuan.<sup>63</sup> Hal ini menunjukkan pada penelitian ini perlunya mengerti tentang kejadian mengenai suatu hal yang telah dialami oleh subjek penelitian secara holistik, serta pada tahapan deskripsi pada sebuah paragraph deskriptif pada sebuah acuan tertentu, sehingga dalam meneliti penelitian ini harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan secara alamiah.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang melingkupi pencarian data dari banyak sumber dengan mengacu pada deskripsi urusan yang ada di tempat penelitian saat ini dengan benar adanya tanpa rekayasa.<sup>64</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta,

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 4

<sup>64</sup> Julio Warmansah, Metode Penelitian dan pengolahan data untuk pengambilan keputusan (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hal. 3

objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>65</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian pada fenomena yang terdiri atas data terkini dari sebuah populasi yang mengikuti aktifitas pengawasan perlakuan atau pendapatan perorangan maupun kelompok. Penelitian ini dipakai menjadi mengetahui bagaimana “Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonadadi Blitar”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Posisi peneliti sangat rumit, ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan berujung pada pelapor hasil penelitiannya.<sup>66</sup> Sehingga bisa dikatakan bahwa manusialah yang menjadi alat utama dalam menggunakan pendekatan kualitatif ini, artinya juga melibatkan penelitiannya sendiri menjadi alat.

Hal ini menyebabkan kehadiran peneliti sangat perlu adanya dalam penelitian ini dan wajib hukumnya bagi peneliti kualitatif untuk terjun ke lokasi penelitian secara langsung guna memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti baik melalui wawancara, mengamati secara langsung dilapangan, menganalisis maupun mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas supaya dapat menyempurnakan laporan hasil penelitian yang dibuatnya sedetail mungkin dan secara utuh (holistik).

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu sebuah atau beberapa tempat yang data akan dikumpulkan.<sup>67</sup> Penentuan lokasi penelitian dalam dilaksanakan untuk memperoleh data-data, gambaran serta informasi yang terperinci sehingga memudahkan peneliti dalam pelaksanaan pengkajian. Lokasi yang Peneliti tetapkan dalam penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 22

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, Op.Cit, Hal.168

<sup>67</sup> Morissan, Riset Kualitatif, (Jakarta:Kencana,2019),Hal 149

yang beralamatkan di Jl. KH Mansyur, Cemandi, Kunir, Wonodadi, Blitar, Jawa Timur 66155. Lokasi yang strategis yang berada di institusi pendidikan umum mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) baik didalam naungan yayasan maupun di luar naungan yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Data merupakan informasi atau keterangan yang benar dan nyata tentang segala aspek yang menjadi fokus penelitian. Ketersediaan sumber data adalah kunci pertimbangan peneliti dalam memilih masalah penelitian ini. Pada hal ini, peneliti akan mencari data yang relevan mengenai strategi Kyai pada Penungkatan mutu santri pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal. Berangkat dari sumber mendapatkan data, hal ini dikelompokkan atas diklarifikasikan menjadi:

1. Data primer

Suharsimi Arikunto mendefinisikan data primer sebagai data yang dihimpun oleh pihak pertama, melalui wawancara, jejak dan lain-lain.<sup>68</sup> Pada penelitian ini, data primer didapat langsung dari lokasi langsung berupa pengkajian langsung dan wawancara secara *online* maupun *offline* tentang bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran santri pada pondok pesantren Terpadu Al-Kamal. Data primer pada penelitian ini didapat melalui sumber perorangan yang berpartisipasi aktif pada pokok bahasan yang diteliti, diantaranya yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal dan beberapa asatidz-asatidzah di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal serta beberapa santri-santriwati Pondok Pesantren Terpadu Al-kamal dan lain sebagainya untuk melengkapi data yang dibutuhkan dari informan yang ada di lokasi penelitian.

2. Data Sekunde

---

<sup>68</sup> Vina Herviani dan Angki febriansyah, *Jurnal Riset Akutansi*, Vol. VIII/No.2/Oktober 2016, Hal.23

Sugiono, menjabarkan data sekunder adalah sumber data yang didapat dari membaca, memahami dan mengkaji melalui media lainnya seperti literature, makalah, buku-buku, dan lainnya, Dikutip oleh Ulber Silalahi (2012:289), data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>69</sup>

Maka dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari tangan kedua maupun dari sumber-sumber lain yang datanya sudah tersedia sebelumnya baik dari literatur, buku-buku serta dokumen sehingga peneliti cukup dengan cara membaca, mempelajari dan memahami data yang sudah tersedia untuk melengkapi data-data penelitian yang dibutuhkan peneliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012) Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.<sup>70</sup>

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang akurat baik data primer atau sekunder dengan menggambarkan dan memaparkan keadaan dilapangan penelitian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi penelitiannya, dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau melihat langsung objek penelitian.

Morris (1973:906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.<sup>71</sup> Maka adanya observasi dalam penelitian ini untuk merekam segala aktivitas yang ada ditempat penelitian secara langsung dan alamiah agar mendapatkan informasi dan data-data kompleks serta akurat yang dibutuhkan peneliti

---

<sup>69</sup> Ibid, hal 23

<sup>70</sup> Ibid, hal 23

<sup>71</sup> Hasyim Hasan, teknik-teknik observasi, Jurnal At-Taquadum, Vol.8, Nomor 1, juli 2016, hal 26

untuk melangkapi penelitiannya. Pada aspek tersebut peneliti berperan aktif menjadi penghimpun data yang terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi dan pengamatan yang mendalam terhadap strategi peningkatan mutu pembelajaran santri yang ada pada pondok pesantren terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi dua arah yang yang memiliki tujuan khusus, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menyajikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>72</sup> Oleh karena itu melalui wawancara inilah peneliti memperoleh hal dari suatu kajian diteliti dari terwawancara atau narasumber sehingga peneliti mendapatkan data-data valid dan fleksibel yang dibutuhkan untuk melangkapi penelitiannya.

Adapun Identitas Narasumber yang peneliti pilih untuk menjadi Subjek penelitian ini yaitu:

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1	Ahmad Minanur Rohim, S.Pd	L	Pimpinan MADIN PPTA	S1
2	M. Zunaidi Abas Bahria, SH	L	Ketertiban iiiiiiiiiiiiiiiiiiii	S1
3	Zaki Ahmad Fauzi, S.Pd	L	Sekretaris	S1
4	Rafi Royan	L	Perlengkapan	Pondok
5	Ahmad Balya	L	Santri	Kelas Wustho
6	Afisah	P	Santri	Kelas ULa
7	Anang abdullah Fakhri	L	Santri	Kelas Wustho

Tabel 3.1. Narasumber dalam penelitian

## 3. Dokumentasi

Selain dengan metode observasi dan wawancara teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan metode dokumentasi. Dokumentasi secara harfiah yaitu dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis, metode dokumentasi merupakan tahap

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, Op. Cit ,hal.186

pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, kejadian atau peristiwa dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, data yang ingin peneliti peroleh melalui metode dokumentasi ini yaitu mengenai data-data atau catatan yang berkaitan tentang (a) jadwal aktivitas santri selama 24 jam berada di pondok pesantren, (b) letak geografis, struktur organisasi dan keadaan serta sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren, (c) kegiatan-kegiatan yang mendukung agar mutu pembelajaran santri di pondok pesantren terus meningkat, dan data-data pendukung lainnya yang dapat melengkapi penelitian penulis di Pondok Pesantren Terpadu Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan secara *simultan*, dalam artian digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan yang lainnya supaya data-data yang diperoleh lebih valid dan kompleks.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>73</sup>

Analisis data dilakukan setelah dilakukannya tehnik pengumpulan data, yang mana data yang diperoleh dari sebuah tindakan ini dianalisis dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bawasannya strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al- Kamal ini benar-benar terwujud. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

---

<sup>73</sup> Lexi, J.Moleong, *Op.Cit*, Hal 248

Menurut Milles dan Hubberman, analisis data kualitatif ini dapat dibagi menjadi tiga kegiatan, adapun tiga alur kegiatan analisis data kualitatif tersebut adalah:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menghasilkan data yang akan dijadikan gambaran yang lebih jelas untuk diolah selanjutnya.<sup>74</sup> Reduksi data dapat diartikan pula reduksi data sebagai kegiatan memilah-milah data yang telah diperoleh dari kegiatan pengumpulan data sebelumnya agar data yang digunakan peneliti dapat terfokuskan pada penelitiannya dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data berlangsung pula, ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan tentunya akan banyak sekali data yang diperoleh oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Oleh karena itu perlu adanya reduksi data guna memperjelas data yang diperoleh dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Terdapat berbagai macam data-data yang telah diperoleh peneliti, dalam penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, data yang telah diperoleh akan direduksi oleh peneliti untuk lebih memfokuskan dan menyesuaikan pada permasalahan yang telah peneliti pilih dengan lebih selektif.

### 2. Penyajian Data

Bagian kedua dari analisis data yaitu penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 232

Penyajian data adalah suatu kegiatan dimana penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan bentuk teks yang bersifat naratif”.<sup>75</sup>

Setelah data direduksi maka peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif serta tidak menutup kemungkinan peneliti dalam penyajian data menggunakan bentuk bagan, gambar sekema, tabel ataupun *Flowchart* jika itu diperlukan, hal ini disesuaikan dengan jenis data baik dari observasi partisipan, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi, supaya data yang disajikan dalam penelitian ini lebih mudah untuk dipahami.

### 3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data, setelah seluruh proses dalam analisis data yang telah dilakukan peneliti sebelumnya mulai dari reduksi data hingga penyajian data maka peneliti harus menarik kesimpulan dan meverifikasilah yang telah peneliti analisis. Langkah ini berguna untuk menemukan kebenaran atau pembuktian dari teori yang digunakan yaitu mengenai Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

## G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dan sesuai atau tidak dengan apa yang diberikan oleh informan atau pemberi data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Pengecekan keabsahan data bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung; Alfabeta 2013)hal 341

<sup>76</sup> Ibid, hal 276

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu, diantaranya yaitu dengan pengujian redibilitas data. Pengujian kredibilitas data ini terdiri dari bermacam-macam cara, agar data yang diperoleh dijamin kepercayaannya dan validitasnya.

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Penggunaan metode penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan karena peneliti juga berperan sebagai instrument. Peneliti ikut serta dalam pengumpulan data dimana peneliti memerlukan waktu yang panjang sehingga peneliti tinggal dilapangan sampai data yang dibutuhkan benar-benar lengkap dan valid.

2. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan peneliti ialah usaha kuat dan konsisten peneliti dalam menemukan fakta yang berkaitan dengan tema penelitian dalam rangka menganalisis yang konstan dan tentatif (belum pasti dapat berubah-ubah setiap saat) yaitu membatasi pengaruh hanya pada yang bermanfaat dan dapat diperhitungkan.<sup>77</sup> Dengan demikian maka data yang diperoleh akan lebih real dan serangkaian peristiwa akan menjadi urut, terseruktur dan sistematis. Dalam hal ini peneliti fokus pada Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di pondok pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

3. Trigulasi

Trigulasi yaitu teknik pengecekan data melakukan memeriksa atau mengecek secara ulang atau disebut sebagai *check and recheck*.<sup>78</sup> Pengecekan data dengan memperbanyak sumber bertujuan untuk membandingkan apakah data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain senada, berbeda atau bahkan bertolak belakang, yang dilakukan demikian itu disebut *trigulasi sumber*, sedangkan *trigulasi teknik* dilakukan dengan menguji kredibilitas yang telah didapatkan melalui pengecekan kepada sumber yang

---

<sup>77</sup> Lexy. J. Moleong, Op.Cit, Hal 329

<sup>78</sup> Halluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hal

sama dengan teknik yang berbeda. Adapun *trigulasi waktu* yaitu menguji kredibilitas data yang telah didapatkan melalui pengecekan antara wawancara dengan observasi di waktu yang berbeda.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya<sup>79</sup>**

Pondok Pesantren Al-Kamal merupakan Pesantren Terpadu, yang mensinergikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama atau biasa disebut “Pondok Pesantren Terpadu al-Kamal (PPTA)” yang terletak di Jl. KH. Manshur No 9 Kunir, Wonodadi, Blitar. Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal merupakan salah satu pondok tertua di Blitar yang didirikan pada tahun 1940 oleh KH. Mansur putra KH. Imam Basyari (kyai asal Mangunsari Telungagung). Berawal dari amanat ayahanda dari KH Mansur supaya salah satu putranya ada yang menempati tanah babatan hutan di Blitar dan KH. Mansur yang baru menyelesaikan pendidikan di Mekkah yang pada saat itu bersedia menempati tanah tersebut. Pada tahun 1918, KH. Mansur mulai menempati desa Kunir Blitar, beliau memulai perjuangannya dengan mendirikan langgar kemudian disusul adanya Majelis Ta’lim atau pengajian yang terus berkembang membuat asal mulanya didirikan Pesantren yang berlatar belakangan berdatangnya santri-santri dari luar desa yang membuat KH. Mansur merasa memerlukan tempat tinggal khusus untuk santri-santri beliau untuk sekedar istirahat atau menginap di sela pengajian berlangsung. Bermula dari membuat tempat dan adanya beberapa santri yang menetap untuk belajar agama maka KH. Mansur mendirikan Pondok Pesantren yang awalnya bernama “Pondok Pesantren (Pon Pes) Kunir” didirikan pada tahun 1940 berdasarkan prasasti yang ada di Masjid Jami’ Kunir.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal dalam struktural organisasinya menerapkan pola pengelolaan managerial dengan

---

<sup>79</sup> Web Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar, sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar, diakses : <https://alkamalblitar.com/sejarah/> tanggal 21 Desember 2021

mengembangkan sistem kepemimpinan semi demokrasi. Dan jika dilihat secara periodik kepemimpinan Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal telah mengalami tiga kali masa peralihan. Kepemimpinan pertama tentu pada masa KH. Mansur selaku pendiri pada tahun 1940- 1960 yang dibantu oleh beberapa orang Asatidz (para ustadz dan ustdzah) yang memiliki kemampuan di bidang agama. Kemudian generasi kedua KH. Mansur mempercayakan menantunya KH. Thohir Wijaya dan KH. Thobib pada tahun 1960 – 1998 dimana pada generasi kedua ini Pondok Pesantren mulai mengalami pengembangan dengan terbentuklah organisasi yayasan yang dikoordinir oleh para anggota keluarga yang dinilai memiliki kompetensi dalam dunia pendidikan dan kepesantrenan. Pada periode ini pula Pondok Pesantren mulai dikenal oleh seluruh penjuru tanah air dan menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Kamal, sehingga perkembangan pendidikan baik formal maupun non formal dinilai sangat baik. Kemudian pada generasi ke tiga pada tahun 1998 – 2009 dikendalikan oleh generasi Bani Mansur, pada tahun inilah puncak kejayaan Pondok Pesantren dikarenakan semakin solid para pengurus yayasan sehingga kepemimpinan tidak bersifat individu namun kolektivitas, pada masa itulah Pondok Pesantren mulai menerapkan keseimbangan antara pendidikan yang bersifat pendidikan tradisional (salafi) dan sistem pendidikan modern (‘ashriyah). Dalam waktu yang cukup panjang melalui keistiqomahan, keteladanan, kesabaran dan semangat para kyai-kyai pendiri dan pengembang Al-Kamal sekarang memiliki nilai – nilai luhur yang terintegrasikan dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren. Sedangkan untuk generasi setelah generasi ketiga Pondok Pesantren Al-Kamal hanya mengembangkan sistem pendidikan baik nonformal maupun formal untuk kualitas yang lebih baik dengan tetap memegang teguh nilai – nilai yang di wariskan oleh para pendiri dan pendahulu.

Jika dijelaskan secara kronologis Kepengasuhan PP al-Kamal Blitar, adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1940, oleh KH. Manshur (Pondok Pesantren masih bernama

- pondok Kunir yang masih berupa masjid dan pengajian kalong)
- b. Tahun 1960-1980, oleh KH Thobib dan KH Thohir Wijaya, (sudah ada pondok pesantren dan Madrasah tetapi dengan nama Al-Manshuriyah)
  - c. Tahun 1980- 1999, oleh KH Thohir Widjaya, KH Zen Masrur dan KH Mahmud Hamzah (Pondok Pesantren berubah menjadi nama PP Al-Kamal)
  - d. Tahun 1999-2008, oleh KH Zen Masrur
  - e. dan KH Mahmud Hamzah (PP Al-Kamal mengembangkan sistem terpadu dan membuka Madrasah Diniyah Khusus (MDK)
  - f. Tahun 2008-2012 oleh KH Zen Marur dan Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag (PP Al-Kamal mencoba mempertahankan diri ditengah tantangan dunia modernisasi yang semakin pesat)
  - g. Tahun 2012-2013 oleh Dr. KH Asmawi Mahfudz dan KH Hafidz Lutfi, S.Ag
  - h. Tahun 2013-sekarang oleh Dr. KH Asamwi Mahfudz, KH Hafidz Lutfi, S.Ag dan KH Hasanudin, S.HI (PP Al-Kamal berusaha untuk memberikan penajaman program dan mengembangkan lembaga-lembaga baru, di antaranya Ma'had Aly, Madrasah Murotil al-Qur'an, dan memperbaiki kompotren untuk santri).<sup>80</sup>

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar<sup>81</sup>**

### **Visi Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal**

Terwujudnya Generasi Muslim yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Berwawasan Luas, Berkualitas yang Rela Dipimpin dan Siap Memimpin.

### **Misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal**

- a. Mempersiapkan Generasi mu'min muttaqin dan mampu

---

<sup>80</sup>Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tepadu Al-Kamal, Sumber : Buku Pedoman Madrasah diniyah PPTA

<sup>81</sup> Web Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar, visi dan misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar, diakses : <https://alkamalblitar.com/visi-dan-misi/> tanggal 21 Desember 2021

mengaplikasikan nilai – nilai ke Islaman ala Ahlusunnah wal jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Mempersiapkan generasi muslim yang cerdas, berwawasan luas yang berkualitas, serta menguasai bahasa internasional.
- c. Mempersiapkan generasi muslim yang rela dipimpin dan siap memimpin

### **3. Kurikulum Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal**

Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ialah perpaduan antara sistem modern dan sisten trasdisional. Di samping pendidikan formal, pendidikan diniyah yang kurikulumnya 90 peersen lebih pelajaran agama dengan berbagai cabang disiplin ilmunya masih diterapkan di Al-Kamal. Pendidikan formal yang di ikuti setiap santri walaupun berbeda namun kemampuan pendidikan agama mereka relatif sama. Hal tersebut dikerenakan santri wajib untuk mengikuti program pendidikan non formal berupa Madrasah Diniyah Al-Kamal.

Demi menyeimbangi perkembangan zaman, Pondok pesantren Al-Kamal diranca sedemikian rupa agar mampu untuk mensinergikan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Pendidikan Diniyah di Al-Kamal diselenggarakan dengan sistem klasik yaitu identik dengan menggunakan kitab kuning untuk pembelajarannya, sedangkan kurikulum pendidikannya disusun oleh internal pesantren sendiri dengan membeca ideal kebutuhan snatri akan pengetahuan dan pendalaman agama. Sedangkan jenjang pendidikan pesantren berusaha menjawab kebutuhan santri dan masyarakat, mulai dari jenjang pra sekolah hingga perguruan tinggi, diantaranya yaitu PAUD Al-Kamal, TK Al-Kamal, SMP AL-Kamal, SMK Al-Kamal, dan Ma`had Aly Al-Kamal. Untuk berkomunikasi sehari-hari para santri diwajibkan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan itu pondok pesantren

mengadakan beberapa program bahasa di dalam kegiatan santri untuk menunjang penguasaan bahasa santri.<sup>82</sup>

#### 4. Identitas Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar

**Tabel 4.1 Profil Pesantren Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal**

Nama Yayasan	Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal (PPTA)
Alamat Yayasan	Jl. KH. Manshur No 9 Kode Pos 66155 Po. Box. 003, Kunir, Wonodadi, Blitar, JAWA TIMUR
Tahun didirikan	1940
Kegiatan Operasional	-
NSPP	-
NPWP	-
Status Tanah	Waqaf, Hak Guna Milik
Luas Tanah	-
Bentuk Pendidikan	Perpaduan pendidikan Madrasah dengan sistem pendidikan Salafi dan Modern
Waktu Belajar	Pagi, Siang, Sore dan Malam
Tempat Belajar	Komplek Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal
Rekening Pesantren	-
Kontak Person	(0342)5650706

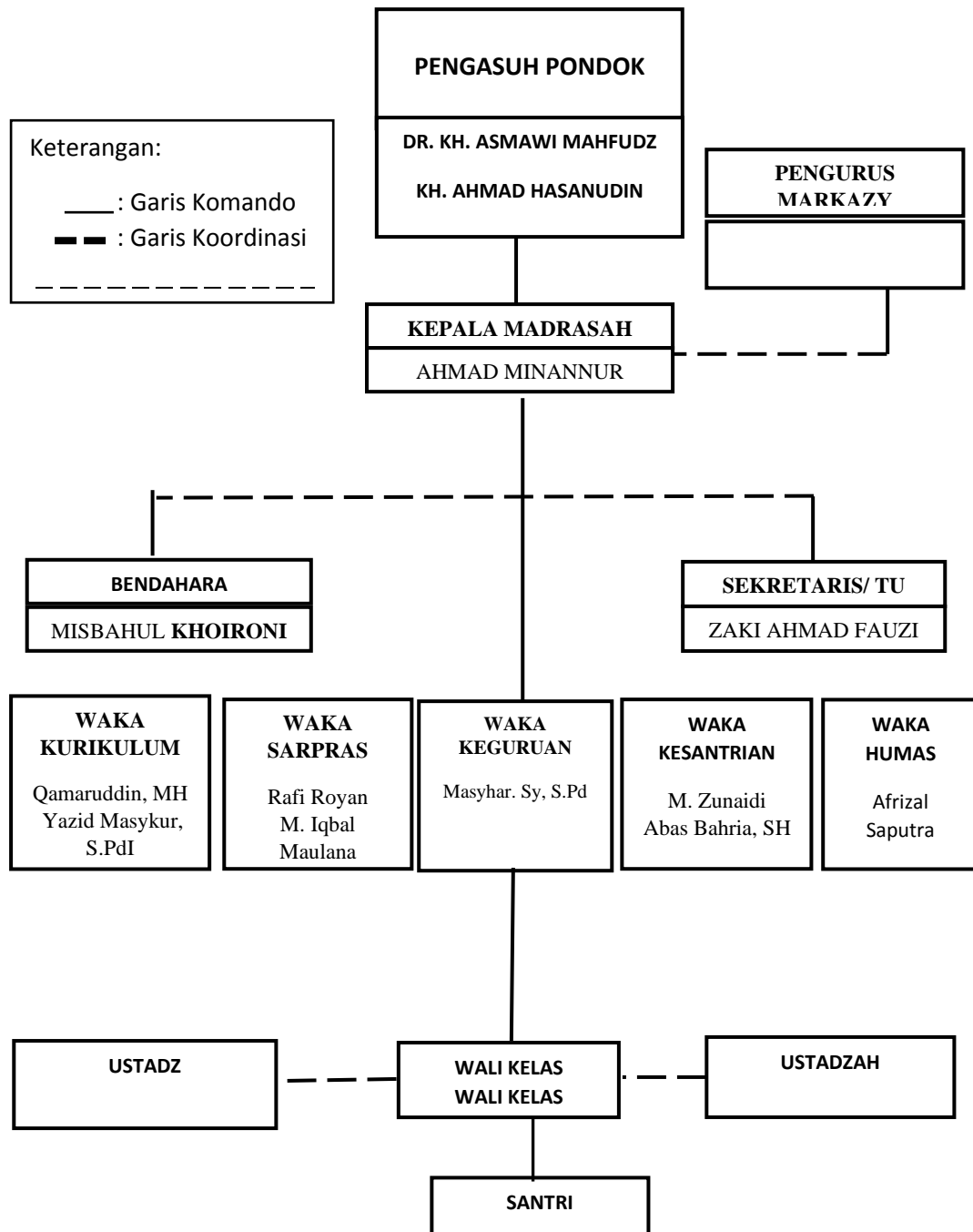
*Sumber data: data Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal*

#### 5. Keadaan Struktur Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar

Struktur pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal saat ini dilihat secara struktur, sruktur pengurus atau biasa disebut struktur organisasi merupakan hal penting dalam sebuah institusi pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan sediaan devisi untuk menjalankan tugasnya masing-masing pada setiap bagian.

<sup>82</sup> Web Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar, Kurikulum Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar, diakses : <https://alkamalblitar.com/kurikulum-pendidikan/> tanggal 21 Desember 2021

**Bagan 4.2 Struktur Organisasi dan Personalia Madrasah Diniyah Al Kamal**



*Sumber data: data Tata Usaha Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal*

## 6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.1 Keadaan jumlah santri mukim tingkat *Ula* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal tahun ajaran 2021/2022**

Kelas	1		2		3		Total	
L/P	80	130	94	123	60	93	234	346
<b>Jumlah</b>	<b>210</b>		<b>217</b>		<b>153</b>		<b>580</b>	

*Sumber data: data diolah, 2021*

**Tabel 4.3.2 Keadaan jumlah santri mukim tingkat *Wustho* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal tahun ajaran 2021/2022**

Kelas	1		2		3		Total	
L/P	25	66	18	43	15	23	58	132
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>		<b>61</b>		<b>38</b>		<b>190</b>	

*Sumber data: data diolah 2021*

**Tabel 4.3.3 Keadaan jumlah santri mukim tingkat *wustho khos* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal tahun ajaran 2021/2022**

Kelas	1		2		3		Total	
L/P	24	55	15	41	12	43	51	139
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>		<b>56</b>		<b>55</b>		<b>190</b>	

*Sumber data: data diolah, 2021*

Jumlah Santri Putra : 343

Jumlah Santri Putri : 617

Keseluruhan Santri : 960

## 7. Jadwal Asatidz Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar.

Jadwal Asatidz Madrasah Diniyah merupakan penjadwalan yang dibuat khusus untuk pendidik pondok pesantren terpadu Al-Kamal yang meliputi mata pelajaran, kelas, mata pelajaran serta nama Asatidz dan Asatidzah.

## Bagan 4.4. Jadwal Asatidz Madrasah Diniyah Pondok Pesanren Terpadu Al-Kamal

**REVISI 2**

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH AL KAMAL TAHUN AJARAN 2021/2022**  
**PONDOK PESANTREN TERPADU AL KAMAL KUNIR WONODADI BLITAR**

NO	HARI	I ULA A		II ULA B		III ULA C		IV ULA D		V ULA E		VI ULA F		VII ULA G		VIII ULA H		IX ULA I		X ULA J		PKET		
		Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof			
1	SABTU	52	45	44	47	49	37	49	38	32	29	34	8	26	34	8	26	34	8	26	34	8	Iqbal	
2	MALAM	Tajwid	Muroba'ah	Shorof	Islah	Muroba'ah	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Shorof	Iqbal
3	MALAM	Nahwu	Shorof	Islah	Tajwid	Shorof	Islah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Shorof	Abu
4	BELAKA	55	50	46	44	44	42	37	36	32	26	35	8	26	34	8	26	34	8	26	34	8	Iqbal	
5	MALAM	Islah	Nahwu	Shorof	Islah	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Abu
6	MALAM	Idrob	Tajwid	Shorof	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Islah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Iqbal
7	MALAM	50	56	41	46	47	38	45	36	42	32	35	8	28	34	39	34	39	34	39	34	39	Iqbal	
8	MALAM	52	50	47	41	43	51	46	49	37	42	32	35	8	28	34	39	34	39	34	39	34	39	Iqbal
<b>TINGKAT VIA MADINA</b>																								
JULUS BAKTERI																								
LOKASI																								

NO	HARI	I MDK A		II MDK B		III MDK C		IV MDK D		V MDK E		VI MDK F		VII MDK G		VIII MDK H		IX MDK I		X MDK J		PKET	
		Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof	Muroba'ah	Shorof		
1	SABTU	24	14	30	4	25	7	15	17	33	16	9	6	22	18	11	11	11	11	11	11	Iqbal	
2	MALAM	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
3	MALAM	Muroba'ah	Shorof	Nahwu	Muroba'ah	Idrob	Shorof	Muroba'ah	Idrob	Shorof	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Abu
4	BELAKA	5	16	10	24	25	2	4	7	19	9	12	22	3	11	29	29	29	29	29	29	Iqbal	
5	MALAM	Kf. Anyar	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Abu
6	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Abu
7	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
8	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
9	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
10	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
11	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
12	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
13	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
14	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
15	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
16	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
17	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
18	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
19	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
20	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
21	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
22	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
23	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
24	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
25	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
26	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
27	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
28	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
29	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
30	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
31	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
32	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
33	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
34	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
35	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
36	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
37	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
38	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
39	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
40	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
41	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
42	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal
43	MALAM	Idrob	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kf. Anyar	Shorof	Idrob	Tajwid	Idrob	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Idrob	Muroba'ah	Nahwu	Iqbal

- No. NAMA USTADZ
1. KH. Dr. Asnawi Maschudz, M.Ag
  2. KH. Ahmad Maschudz, SH
  3. Drs. Moh. Hidayat, M.Ag
  4. Mas'yar Ahi Asnaw Syahid, S.Pd.I
  5. Abdurrahman Haman, S.Ag, M.Pd.I
  6. Syamsyul
  7. Moh. Tohib
  8. Malsin
  9. Damarudin Hidayat, MH
  10. Imam Musib
  11. Qodhobani
  12. Imam Nawawi
  13. M. Naqibul Al Muiz, SH, M.Pd.I
  14. M. Shohabul Muqim, S.Pd.I
  15. Yazid Masykur, S.Pd.I
  16. Saifu Muzrofa
  17. Ahmad Farhan
  18. M. Syafudin, SH
  19. Musak Saqan, S.Pd.I
  20. Khoirul Hadi
  21. Arif Rifa'i
  22. Soban
  23. Ahmad Minanurrohm, S.Pd.I
  24. Ahmad Nuzul Anwar
  25. Ali Sholeh
  26. M. Zulfadli Abbas Bahin
  27. M. Bahrudin
  28. Zaki Ahmad Fauzi

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disajikan data ini berdasarkan tiga kualifikasi, yaitu:

### **1. Proses Perencanaan Strategi Kyai dalam meningkatkan mutu Pembelajaran santri**

Strategi Kyai merupakan aspek penting dalam keberlangsungan organisasi yayasan kepesantrenan, karena melalui strategi terbentuklah proses perencanaan yang dijadikan landasan perputaran roda organisasi. Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal sendiri setelah melewati generasi ketiga, pelaksanaan perencanaan dilimpahkan pada masing-masing pengurus yang membawai bidang yang di amanahkan, namun jajaran pengasuh atau Kyai tetap mengambil peran sebagai pengambil keputusan serta mengontrol proses pembuatan rencana. Proses perencanaan dibuat berdasarkan arahan yang diberi jajaran pengasuh serta tetap memprioritaskan visi dan misi yayasan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan santri supaya tercipta mutu pembelajaran yang berkualitas. Salah satu bentuk contoh proses perencanaan yang dilimpahkan kepada pengurus adalah ketika memasuki masa pandemi, dimana adanya tantangan baru yang mengharuskan jajaran pengasuh dan pengurus membuat strategi baru untuk memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan tanpa mengurangi kualitas mutu.

Ustadz Ahmad Minan, selaku ketua Madrasah Diniyah memaparkan bahwasanya pembelajaran senantiasa disesuaikan dengan kondisi santri, seperti pada masa pandemi yang telah berlangsung santri memiliki keterbatasan untuk melakukan pembelajaran di luar komplek Pondok Pesantren, sehingga kegiatan belajar formal yang seharusnya berjalan di luar komplek pesantren hanya dilahkukan via daring (dalam Jaringan), pembelajaran formal via daring mengharuskan santri menggunakan alat telekomunikasi seperti telepon genggam atau leptop sebagai media pembelajaran. Hal tersebut tentu berbanding terbalik

dengan ketentuan Pondok Pesantren yang melarang santri membawa alat telekomunikasi apapun, namun pihak pengurus harus mengatasi hal tersebut dengan membuat aturan baru sebagai solusi para santri yang harus menjalankan pembelajaran formal via daring. Seperti halnya hasil wawancara peneliti kepada narasumber yakni Ustadz Ahmad Minan yang menanyakan pertanyaan “bagaimana proses perencanaan strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran santri?” Ustadz Ahmad Minanur Rokhim, S.Pd pun menjawab:

“Para Masayih (sebutan untuk para kyai-kyai selaku pimpinan yayasan) melimpahkan proses pembuatan rencana ke kami para pengurus, namun sebelum melimpahkan secara seluruh, beliau memberi acuan dan arahan sebagai dasar dari perencanaan yang harus disusun dan ketika proses penyusunan berlangsung beliau tetap mengawasi serta meng*quality control* apapun indikasi-indikasi yang kami para pengurus buat. Setelah indikasi-indikasi selesai dan tersusun perencanaan yang matang, keputusan tetap ada pada beliau para Masayih selaku pimpinan dan tidak jarang kami pengurus harus menerima koreksi, masukan dan saran untuk menyempurnakan apa yang belum sempurna. Seperti kasus yang belum lama berlangsung saat masa pandemi kami mau tidak mau dihadapkan untuk perubahan beberapa sistem dan peraturan, karena keterbatasan santri untuk keluar lingkungan pondok untuk pembelajaran formal dan harus menggunakan *handphone* (HP) dan *leptop* untuk media belajar. Sedangkan seperti yang kita ketahui bersama ya, di pondok sudah tentu di larang keras membawa alat tersebut karena dikhawatirkan mengganggu konsentrasi, namun untuk mencapai kemaslahatan bersama agar proses belajar mengajar tetap berjalan seimbang, baik formal maupun non formal maka kami pengurus dilimpahkan untuk membuat aturan bagaimana prosedural pembawaan alat tersebut tanpa mengganggu jalannya kegiatan pondok. Akhirnya kami menyusun kembali aturan yang ada kami membuat beberapa ketentuan-ketentuan untuk santri dan disetujui oleh pimpinan”<sup>83</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber selanjutnya yaitu mengenai waktu pelaksanaan perencanaan“ Kapan pelaksanaan perencanaan pembelajaran di buat?”Ustadz Ahmad Minanur Rokhimpun

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal Ustadz Ahmad Minanur Rokhim, S. Pd, Senin 6 Desember 2021

kembali menjawab:

“Untuk waktu pelaksanaan proses perencanaan ini kita lakukan setiap satu tahun sekali, mengingat ini merupakan program kerja tahunan dan tentunya kita laksanakan sebelum tahun ajaran baru berlangsung”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada narasumber adalah mengenai standart mutu di Pondok pesantren “Bagaimana standard Mutu yang diterapkan di pondok pesantren dan yang harus dipenuhi para santri?” Ustadz Ahmad Minanur Rokhim, S.Pd pun kembali menjawab:

“Untuk standart mutu yang kami gunakan di pondok pesantren terpadu Al-Kamal ini yaitu dikriteriakan dengan nilai dan absensi kehadiran, untuk nilai kita menggunakan sistem KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang kami tetapkan dengan nilai enam maka setiap santri tidak boleh nilainya di bawah enam, untuk absensi kehadiran yaitu dengan minimal empat kali alfa. Selain itu sebelum ujian Madrasah Diniyah berlangsung satu minggu sebelumnya paling tidak kita mewajibkan setiap santri untuk melangkapi seluruh ma`na kitabnya masing-masing, yang mana dengan bukti kelengkapan ma`na pada setiap kitab santri akan di ganti dengan diberikannya kartu ujian santri sehingga santri dapat mengikuti ujian Madrasah Diniyah namun dengan syarat kitab-kitab setiap santri harus lengkap”<sup>84</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada narasumber adalah “apakah dengan strategi yang diterapkan saat ini bisa dipastikan bahwa mutu pembelajaran santri tetap berkualitas?” Ustadz Ahmad Minanur Rokhim, S.Pd pun kembali menjawab:

“Kami tidak bisa memastikan presentase pasti kualitas naik atau turun, namun yang kami yakini satu karena sudah di acc para pimpinan dan melalui proses yang tentunya tidak pendek kami yakin kami telah mengupayakan yang terbaik, bahkan dari hasil pengamatan kami pembelajaran via daring malah menyisahkan banyak waktu dan karena salah satu aturan berbunyi diluar kegiatan pembelajaran daring harus dikumpulan ke pengurus HP atau leptop jadi kami bisa memberikan inovasi untuk menambah kegiatan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal Ustadz Ahmad Minanur Rokhim, S. Pd, Senin 18 Desember 2021

seperti program syawir, tahasus nahwu dan kegiatan-kegiatan menunjang lainnya disela kekosongan waktu sebelum masuk jam wajib kegiatan pondok seperti diniyah, MMQ serta pengembangan bahasa arab dan inggris. Kemudian yang kedua kualitas santri kami lihat cenderung meningkat karena adanya p rogram tambahan yang menunjang program-program wajib pondok pesantren”<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah maka peneliti dapat simpulkan bahwa pengasuh pesantren selalu berperan aktif, walaupun beliau tidak langsung turun tangan, akan tetapi beliau selalu memantau proses perencanaan yang dibuat oleh jajaran pengurus. Pengasuh Pesantren dalam melimpahkan amanah hendaknya memastikan SDM (Sumber Daya Manusia) yang dipilih adalah SDM yang berkualitas, agar nantinya dapat terjaga kualitas mutu pembelajaran dan siap akan adanya perubahan sistem, atauran atau apapun yang berhubungan dengan pembelajaran terhadap santri. Peneliti juga melihat dari program tambahan penunjang santri diwaktu luang di sela pembelajaran daring kualitas mutu di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal bisa dikatakan tetap stabil walaupun melalui proses yang panjang dan tidak mudah namun para pengurus dibawah intruksi Pengasuh mampu melahirkan solusi bahkan inovasi untuk mengatasi problema pandemi saat ini.

Bahkan dari uraian wawancara diatas juga dapat dijelaskan bahwa perencanaan strategi kyai dalam meningkatkan mutu prebelajaran santri pada pondok pesantren terpadu al kamal dilaksanakan setiap 1 tahun sekali sesuai program pondok pesantren tahunan. Standart mutu pembelajaran santri juga harus sesuai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 6, dan absensi ketidakhadiran minimal 4. Jadi, jika lebih dari nilai tersebut termasuk sudah diatas minimal stan dar mutu pembelajaran. Begitupun sebaliknya apabila di bawah nilai 6 maka masih terbilang tidak memenuhi standart kriteria minimal. Yang akan direkap setiap akhir semester melalui rapot yang diserahkan kepada para wali santri massing-masing. dengan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Uatadz Ahmad Minanur Rokhim, S.P sebagai dpimpinan Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 6 Desember 2021

harapan pengasuh dalam penunjang pembelajaran ini santri dapat menguasai Bahasa asing dan juga kitab kuning sesuai dengan misi pondok pesantren terpadu al kamal.

Menurut informasi dari pihak tata usaha Madrasah Diniyah, untuk menyelaraskan strategi yang dibuat dengan dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan maka setiap jabatan diberikan kualifikasi tugas sebagai berikut:<sup>86</sup>

**a. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah Diniyah**

Tugas Kepala Madrasah terdiri atas tugas administrasi dan tugas operatif. Secara keseluruhan tugas tersebut mencakup:

- 1) Bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan dan pengelolaan Madrasah menyangkut kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, administrasi ketatausahaan, dan lain-lain kepada pengasuh PPTA.
- 2) Memimpin dan mengkoordinasikan semua unsur dilingkungan Madrasah dan memberikan bimbingan serta petunjuk dalam pelaksanaan tugas personal.
- 3) Membuat rencana / program Madrasah.
- 4) Mendelegasikan tugas-tugas tertentu kepada petugas yang ditunjuk.
- 5) Melaksanakan supervisi dan pengawasan kegiatan PBM dan KBM yang meliputi penyusunan program tahunan, program Semester, Melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap kegiatan asatidz.
- 6) Mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program Madrasah.
- 7) Melaksanakan supervisi dan pembinaan di bidang kebidakharaan Madrasah.

---

<sup>86</sup> Buku Pedoman Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Terpadu AL-KAMal

- 8) Melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap kegiatan penggunaan sarana.
- 9) Membuat laporan kepada pengasuh PPTA

**b. Tugas Sekretaris**

- 1) Mengkoordinasikan penyesuaian program pengajaran
- 2) Mengatur pembagian tugas guru
- 3) Menyusun jadwal pelajaran/kegiatan belajar mengajar
- 4) Mengatur jadwal pembelajaran, ujian harian, ujian semester, serta mengkoordinir pelaksanaannya
- 5) Mengelola hasil penilaian
- 6) Mengkoordinasikan target Kurikulum dan hasil pencapaian santri
- 7) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan kelulusan
- 8) Mengkoordinir dan mengadministrasikan penyusunan Program tahunan, Program Semester, Analisis Materi Al Qur'an, absensi dan lain sebagainya.

**c. Tugas Koordinator Tata Usaha**

Kepala Tata Usaha Madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan Madrasah dan bertanggungjawab kepada kepala Madrasah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program tata usaha Madrasah
- 2) Pengelolaan keuangan Madrasah dan BOSDA
- 3) Pengurusan administrasi Pegawai, guru dan santri
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan Madrasah
- 6) Penyusunan dan penyajian data/ statistik Madrasah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 8 K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan penyusunan ketatausahaan secara berkala

**Staf Tata Usaha**

Membantu kepala Tata Usaha dalam penyelesaian kegiatan ketatausahaan/administrasi yang meliputi:

- 1) Yang berhubungan dengan administrasi umum
- 2) Yang berhubungan dengan administrasi perlengkapan
- 3) Yang berhubungan dengan administrasi kesantrian:
- 4) Yang berhubungan dengan administrasi keagamaan
- 5) Yang berhubungan dengan administrasi keuangan

**d. Tugas dan Fungsi Wali Kelas**

- 1) Menyusun organisasi kelas
- 2) Membuat daftar inventaris kelas
- 3) Mengisi buku kelas
- 4) Mengisi raport santri pada setiap akhir semester
- 5) Mengontrol buku absen santri
- 6) Mengamati perkembangan kepribadian santrinya
- 7) Membuat catatan khusus tentang santri terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan/penanganan  
Pencatatan mutasi santri
- 8) Koordinasi dengan ustadz bagian kesantrian yang berkenaan dengan santri yang dianggap terlibat kasus-kasus tertentu yang dianggap rawan
- 9) Membagi laporan pendidikan (raport)
- 10) Melaporkan setiap permasalahan santri dikelasnya kepada wakasek urusan kesantrian untuk ditindak lanjuti.

**e. Tugas dan Fungsi Kesantrian**

- 1) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan penyuluhan
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh santri tentang kesulitan belajar
- 3) Memberikan pelayanan bimbingan penyuluhan kepada santri agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 4) Melaksanakan koordinasi dalam urusan praktek dengan kepala madrasah, wali kelas dan asatidz dalam menilai santri bila terjadi pelanggaran oleh santri

- 5) Penyusunan dan pemberian saran serta pertimbangan pemilihan jurusan/program pendidikan bagi santri
- 6) Memberikan saran dan pertimbangan kepada santri dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 7) Mengadakan ketertiban dan keamanan santri
- 8) Menyusun absensi keterlambatan santri ke kelas.
- 9) Menyusun laporan dan evaluasi terhadap perkembangan santri.

## **2. Implementasi Startegi Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri**

Memasuki proses implementasi strategi yang berlangsung di Pondok Pesantren Terpadu AL-Kamal, tentu perlu adanya pengelompokan kelas karena menimbang adanya program tambahan dan jenjang masing-masing santri dengan menyesuaikan kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren. Oleh karena itu peneliti kembali menanyakan “Bagaimana kurikulum yang diterapkan di pondo pesntren terpadu Al kamal?” Ustadz Ahmad Minanur Rokhim, S.Pd pun menjawab:

“Kurikulum yang diterapkan dipondok pesantren terpadu al-kamal yaitu dengan mengaplikasikan kurikulum terpadu, dimana memadukan kurikulum salafi yang berbasis kajian kitab kuning dan kurikulum `ashriy yang berbasis pada takhsus lughowiyah yaitu berkonsentrasi dengan skil bahasa asing baik Arab maupun Inggris. Oleh karena itu, diterapkannya strategi pembelajaran di pondok pesantren terpadu Al-Kamal yang bervariasi dengan disesuaikan pada pelajaran yang dikaji guna meningkatkan mutu pembelajaran para santrinya”<sup>87</sup>

Peneliti kembali bertanya kepada pemimpin Madrasah Diniyah, “bagaimana proses pengelompokan kelas yang diterapkan di pondok pesantren?” Ustadz Ahmad Minanur Rokhim, S.Pd pun menjawab:

“Untuk pengelompokan kelas kita lakukan setelah santri dinyatakan diterima dan sebelum ajaran baru di mulai tentunya,

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustadz AhmA Minanur Rokhim, S.Pd pimpinan Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 6 Desember 2021

kami mengadakan semacam beberapa ujian seleksi untuk seluruh santri Al-Kamal. Nah, dari situ kami kelompokkan santri berdasarkan kemampuannya jadi kelas ini sifatnya homogen sesuai dengan kapasitas kemampuan mereka dan dengan begitu akan memudahkan para ustadz-ustadzah dalam mengajar bisa sehingga beliau dapat menyesuaikan metode yang bagaimana yang tepat untuk diterapkan di kelas ini”<sup>88</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada pimpinan Madrasah Diniyah adalah “Bagaimana penentuan materi atau kitab yang dijadikan acuan untuk mata pelajaran santri? Ustadz Ahmad Minanpun menjawab:

“Untuk menentukan kitab atau materi yang dijadikan mata pelajaran kami sesuaikan dengan tingkatan kelasnya semakin tinggi kelasnya maka pembahasan kitabnya juga semakin tinggi, jika tidak begitu kesian santri-santrinya yang baru masuk pondok yang tidak memiliki *background* pesantren oleh karena itu di kelas satu kita juga mengenalkan pelajaran Khot, Imlak biar yang tidak dari lingkungan pesantren juga bisa memahaminya, baru naik kelas kita kenalkan jurumiyah, imriti hingga alfiyah dan kitab-kitab yang topoksinya lebih berat”<sup>89</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan selanjutnya yaitu ”apakah ada program-program penunjang yang pondok pesantren jadikan sebagai peningkatan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren?” Kepada Nara sumber lain, Ustadz M. Zunaidi Abas Bahria Pun menjawab:

“Pasti ada, dulu Madrasah Murotil Qur`an tidak ada mbak dan sekarang Alhamdulillah berkembang begitu pesat dan bahkan sekarang ada kelas khusus untuk yang hafal Al-Qur`an adanya Madrasah Murotil Qur`an ini dilatar belakangi karena kurangnya pelajaran Al-Qur`an bagi para santri maka kita buat wajib Madrasah Murotil Qur`an bagi kelas satu di waktu sore hari, lalu untuk kelas dua dan tiga apa? Untuk kelas dua dan tiga di sore hari ada program kelas syawir walaupun ini masih baru, adanya program ini masih ketika pandemi tapi cukup untuk membantu pemahaman santri. dengan syawir ini pembelajaran di kelas diniyah akan semakin efektif dan efisien”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustadz AhmA Minanur Rokhim, S.Pd pimpinan Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 6 Desember 2021

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadz AhmA Minanur Rokhim, S.Pd pimpinan Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 6 Desember 2021

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Zunaidi Abas Bahria, SH sebagai waka ketertiban Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 5 Desember 2021

Peneliti kembali menanyakan pada narasumber “Apakah ada program-program lain yang dapat dijadikan sebagai strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri *Pondok* pesantren terpadu al kamal wonodadi blitar?”

“ Program lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Wonodadi Blitar. Jadi selain kita belajar ilmu duniawi hati kita juga butuh ilmu maka salah satu kegiatan penunjang santri secara rohani yaitu santri di ajarkan wirid-wirid. Ada wirid wajib dan adakalanya wirid sunah, selain itu dari tarbiyyah ada program *idhofiyyah tarbiyyah* yang di dalamnya di ajari tentang banyak hal mengenai ubudiyah santri seperti wudhu, tayamum, sholat jenazah, lengkap dengan doa'nya, doa qunut, dan sholawat-sholawat. ada juga kegiatan lain yaitu Rotibul Hadad, Istighosah malam ahad, Istighosah khusus kelas 3, serta ada amalan-amalan yang tak lain istilahnya untuk menirakati ilmu”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara mengenai implementasi dapat disimpulkan bahwa pengelompokan program tambahan dilahkukan melalui seleksi dinilai efektif untuk menunjang program utama diniyah, karena sifat program tambahan yang bersifat memudahkan pemahaman dan menyempurnakan apa yang telah diajarkan. Pengurus atau dewan pelaksana progam tambahan diharapkan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala kepada para santri untuk memastikan program-program tambahan yang disediakan memberikan output sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Madrasah Diniyah juga diharapkan untuk mengevaluasi setiap devisi yang berkaitan untuk memastikan program tambahan berjalan lancar dan output yang didapat santri sesuai dengan harapan yakni memudahkan dan menyempurnakan apa yang telah dipelajari bukan menimbulkan beban baru santri.

Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan kepada perwakilan santri selaku sasaran peningkatan mutu pembelajaran, terkait dampak penambahan program untuk mengisi kekosongan waktu disela-sela pembelajaran formal via daring, “bagaimana pendapat anda terkait

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Zunaidi Abas Bahria, SH sebagai waka ketertiban Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 18 Desember 2021

penambahan program untuk mengisi kekosongan waktu disela-sela pembelajaran formal via daring?” Narasumber pertama, dari saudara Muhammad Rizqi Amrulloh selaku perwakilan dari tingkatan Wustho Putra menjawab:

“*Over all* sangat membantu untuk urusan menunjang kurikulum utama di Pondok Pesantren, namun karena saya perwakilan dari teman-teman aliyah awalnya terkadang kami agak kuwalahan membagi waktu dengan tugas sekolah yang semua bersifat penugasan mandiri namun untungnya penambahan program ini semakin kesini semakin menyenangkan dan terasa ringan namun berisi, maksudnya berisi disini karena adanya program tambahan ketika jam wajib pondok seperti diniyah, MMQ dan lain-lain kami jadi terbantu sehingga ketika jam belajar kita bisa fokus ke penugasan pembelajaran formal dari daring itu tadi”<sup>92</sup>

Sedangkan Narasumber kedua, dari saudari Almahirotul Rosyidah selaku perwakilan dari tingkatan MDK Putri menjawab:

“Tentunya dari teman-teman sangat senang ya dengan adanya penambahan program ini, karena waktu kosong kita tidak terbuang sia-sia terutama teman-teman yang mengalami kesulitan pelajaran pondok. Selain penyampaian yang ringan program tambahan ini didesain santai mungkin namun kita banyak yang merasa lebih mudah meresapi apa yang disampaikan, bahkan di komplek saya sendiri banyak yang menunggu-nunggu jam program tambahan seperti syawir dan tahasus nahwu”<sup>93</sup>

Dari hasil pendapat Kepala Madrasah dan perwakilan santri diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi berjalan baik dalam, dikarenakan peningkatan kualitas mengalami kenaikan signifikan sesuai yang dirasakan oleh sebagian besar santri yang mempunyai tanggung jawab pendidikan formal yang dilaksanakan secara daring. Namun perlu digaris bawahi bahwa pengurus harus senantiasa berinovasi untuk menyampaikan kurikulum pembelajaran tidak hanya menyenangkan namun juga tetap berisi sesuai dengan yang dibutuhkan para santri dan yang terpenting adalah komitmen para pengurus untuk secara terus

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Saudara Ahmad Balya Santri Putra Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 8 Desember 2021

<sup>93</sup> Wawancara dengan saudari Afisah selaku santri putri Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 9 Desember 2021

menerus mengupayakan hal yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan implementasi tentu bukan hal yang mudah untuk para pengurus memastikan mutu pembelajaran terus meningkat. Oleh karena itu kepala madrasah membuat pembagian kegiatan agar dapat mencapai sasaran secara optimal, adapun pembagia jam kerja yang meliputi kegiatan-kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Hal tersebut dapat diuraikan sebagi berikut:

1. Kegiatan Harian Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal
  - a. Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha
  - b. Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar
  - c. Menerima surat-surat, menerima tamu, dan menyelenggarakan pekerjaan kantor
  - d. Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.
  - e. Mengatasi kasus yang terjadi pada hari tersebut.
  - f. Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah itu usai.
  - g. Melaksanakan supervise kegiatan belajar mengajar(KBM)
  - h. Menghadiri undangan kordinasi dengan kepala Madrasah Diniyah di wilayah kecamatan (KORTAN) atau kabupaten.
2. Kegiatan Bulanan Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal
  - a. Pada awal bulan dilakukan kegiatan rutin antara lain :
    - 1) Melaksanakan penyelesaian kegiatan bisyaroh pengurus/ asatidz, laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor / madrasah dan rencana belanja bulanan.

- 2) Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap, antara lain :
    - a) Buku kelas
    - b) Daftar hadir guru dan pengurus bagian administrasi
    - c) Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya
    - d) Kumpulan program pengajaran
    - e) Diagram pencapaian kurikulum
    - f) Diagram daya serap santri
    - g) Program perbaikan dan pengayaan
    - h) Buku catatan pelaksanaan waka bagian kesantrian
  - 3.) Memberi petunjuk kepada Guru-guru tentang santri yang perlu diperhatikan, kasus yang perlu diketahui, dalam rangka pembinaan kegiatan santri.
- b. Pada akhir bulan dilakukan kegiatan :
- 1) Penutupan buku
  - 2) Pertanggung jawaban keuangan
  - 3) Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat madrasah
  - 4) Mutasi santri
3. Kegiatan Semester Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal
- a. Menyelenggarakan perbaikan alat-alat madrasah yang diperlukan.
  - b. Menyelenggarakan pengisian buku induk santri
  - c. Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan imtihan umum semester.
  - d. Menyelenggarakan evaluasi kegiatan dari masing-masing waka.
  - e. Menyelenggarakan kegiatan akhir semester :
    - 1) Daftar kelas
    - 2) Kumpulan Nilai ( legger )
    - 3) Catatan tentang santri yang perlu mendapat perhatian khusus

- 4) Pengisian nilai semester
  - 5) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
  - 6) Pemanggilan orang tua santri, sejauh diperlukan untuk konsultasi.
4. Kegiatan Akhir Tahun Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal
- a. Menyelenggarakan penutupan buku-buku inventaris dan keuangan
  - b. Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir madrasah
  - c. Kegiatan kenaikan kelas dan kelulusan
    - 1) Persiapan daftar kumpulan nilai (legger)
    - 2) Penyiapan bahan-bahan untuk rapat asatidz
    - 3) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
    - 4) Penulisan Ijazah dan Transkrip nilai
  - d. Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan program madrasah tahun pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program madrasah untuk tahun yang akan datang.
  - e. Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang (RAPBS)
  - f. Menyelenggarakan pembuatan laporan akhir tahun pelajaran
  - g. Melaksanakan kegiatan penerimaan santri baru yang meliputi kegiatan :
    - 1) Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran
    - 2) Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran
    - 3) Penyiapan formulir dan pengumuman penerimaan santri baru
    - 4) Pengumuman santri yang diterima dan daftar ulang
    - 5) Penyusunan jadwal dan perlengkapan santri baru pada masa awal masa pembelajaran

### 3. Hasil Dari Implementasi Startegi Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri

Setelah pelaksanaan implementasi strategi dinilai efektif selanjutnya yang perlu dipertimbangkan yaitu pengawasan dan evaluasi selama pelaksanaan, fungsi dari evaluasi ini sendiri diharapkan sebagai bahan pertimbangan apakah layak atau tidaknya serta apa saja yang harus diperbaiki untuk memastikan kualitas mutu pembelajaran senantiasa terjaga sehingga dari sinilah kita akan mengetahui hasil dari implementasi strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran santri. Oleh karena itu peneliti menanyakan kepada narasumber mengenai “Bagaimana bentuk evaluasi yang telah dilaksanakan selama program tambahan berlangsung untuk peningkatan mutu pembelajaran santri?” Ustadz Ahmad Minan pun menjawab:

“Untuk pelaksanaan evaluasi di pondok pesantren terpadu al-kamal Masya Allah, bisa di bilang sangat terstruktur dan istiqomah setiap harinya akan selalu ada yang di kantor ini melakukan evaluasi, maksudnya itu hari ini misalnya devisi kesiantrian evaluasi, esok devisi kurikulum dan seterusnya makanya setiap masalah pada setiap devisi akan terdeteksi karena kita istiqomah untuk melakukan evaluais. Dan kita juga ada evaluasi akbar yang mana evaluasi ini di ikuti oleh pengasuh dan tentunya pada setiap devisi serta ustadz-ustadzah yang ada di pondok pesantren terpadu al-Kamal untuk pelaksanaannya yaitu minggu pertama pada setiap bulannya. Di dalam kegiatan evaluasi akbar tersebut pengasuh juga memberikan pengajian jadi sebelum evaluasi berlangsung kita ngaji dulu dengan beliau para pengasuh, kita dapat solusi dalam permasalahan dunia dengan adanya evaluasi tetapi juga akan mendapatkan tambahan spiritualnya berupa ngaji bareng dengan para pengasuh.untuk pelaksanaan evaluasi akbar ini satu bulan sekali”<sup>94</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada pimpinan pondok pesantren yaitu “Apakah evaluasi ini dapat memacu keberhasilan setiap program dan kegiatan santri untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri?” Ustadz Ahmad MunanUr Rokhim pun Menjawab:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad MinNur Rokhim, S.Pd sebagai pimpinan Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 5 Desember 2021

“Tentu saja sangat memacu untuk keberhasilan setiap program maupun kegiatan di pondok pesantren, selain kita mengevaluasi terhadap apa yang sudah kita lakukan selama satu bulan sebelumnya kita juga merencanakan untuk satu bulan kedepan, dan itu tadi semua sangat aktif ketika evaluasi berlangsung. Karena kita juga sudah punya bahan untuk dibahas diwaktu evaluasi akbar, jadi kita sebelum evaluasi akbar kita adakan evaluasi terlebih dahulu dengan setiap devisi kita bahas, baru hasil evaluasi dengan devisi kita jadikan bahan untuk evaluasi akbar. Selain diberikan solusi oleh pengasuh, beliau juga memberikan masukan program yang sekiranya sedang dibutuhkan ya seperti program syawir, taksus nahwiah dan masih banyak lagi”<sup>95</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa evaluasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal berjalan dengan baik dan sudah terjadwal yaitu di minggu pertama pada setiap bulannya. dalam pelaksanaan evaluasi juga sangat baik dilihat dari keaktifan para pengurus dan ustadz-ustadzah untuk menyampaikan kendala yang di hadapi dalam menjalankan program-program yang ada serta harapan yang dapat memacu untuk peningkatan mutu pembelajaran santri.

Selanjutnya Peneliti memberi pertanyaan kepada narasumber lainnya. “Bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan setelah melakukan evaluasi?” Ustadz M. Zunaidi Abas bahria, SH pun menjawab.

“Tindak lanjut kita setelah evaluasi yaitu sesegera mungkin untuk kita eksekusi. Setelah evaluasi pastinya ada masukan-masukan, solusi serta ada strategi kyai berupa program untuk para santri, program terbaru yang dievaluasi untuk strategi peningkatan mutu pembelajaran santri yaitu tahsus nahwu, yang dilaksana setiap hari pada malam hari setelah diniyah, tetapi tidak diwajibkan bagi santri namun untuk santri yang berminat mengikuti program terbaru ini.”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustadz AhmA Minanur Rokhim, S.Pd pimpinan Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 6 Desember 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Zunaidi Abas Bahria, SH sebagai waka keteriban Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 5 Desember 2021

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yang tentang ekstrakurikuler yang ada pada pondok pesantren al-kamal yang dapat mempengaruhi strategi peningkatan kyai pada mutu pembelajaran yang efektif dan efisien. “apa saja ekstrakurikuler yang ada pada pondok pesantren al-kamal?” Ustadz M. Zunaidi Abas Bahria, SH pun menjawab:

“Alhamdulillah, ekstrakurikuler yang ada pada pondok pesantren al-kamal ini yaitu komunitas jurnalistik al-kamal (jourtea) merupakan minat dan bakat santri pondok dalam bidang tulis menulis dan jurnalistik, yang biasa dilaksanakan pada hari sabtu- ahad, ada lagi ekstrakurikuler berupa khitobah, jidal, taqdimul qishoh, qiroatul Syiir, Qiro`atul Khobar dan masih banyak lagi, selain ekstrakurikuler ini sebagai wadah bakat minat santri kita juga mengasah kemampuan santri dalam berbahasa asing baik Arab maupun Inggris serta kita juga melatih santri untuk mendalami ilmu baik agama maupun umum”.<sup>97</sup>

Dapat disimpulkan pada wawancara diatas bahwa ekstrakurikuler juga merupakan strategi penentuan mutu pembelajaran santri yang menunjukkan mutu dapat mamou ditingkatkan apabila dalam pembelajaran santri ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat akan menambahkan pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal ini akan menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi santri.

Selanjutnya Peneliti bertanya mengenai program yang ada di pondok pesantren pada ustadz zunaidi Abas Bahria, S.H dengan pertanyaan ”program apa saja yang sedang dijalankan para santri, yang sekiranya berpengaruh terhadap peningkatan mutu santri di pondok pesantren terpadu al-kamal ?” ustadz Zunaidi Abas Bahria menjawab:

“program-program yang telah disepakati bersama hingga diterapkan di kegiatan santri dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri tentunya sangat banyak di pondok pesantren ini diantaranya program MMQ (majelis Murotil al-

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Zunaidi Abas Bahria, SH sebagai waka ketertiban Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 5 Desember 2021

Qur'an) untuk mempelajari ilmu baca al-qur'an yang benar yang diwajibkan untuk kelas satu, syawir untuk muthola'ah bersama sebelum kegiatan pembelajaran diniyah berlangsung ini untuk selain yang diwajibkan untuk kelas MMQ, tahsus nahwu untuk mendalami ilmu nahwu kalo ini kelasnya umum siapa saja yang berminat boleh ikut dengan klasifikasi kelas jurumiyah, imriti dan alfiyah, ada lagi program penguatan bahasa asing baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris yang diwajibkan untuk kelas satu yaitu tahsus lughoh di sini kita juga ada lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) bisa dibilang ini masih baru di pondok pesantren, oh iya ada lagi program semester namanya paketan semester program ini ada ketika ujian semester tiba hampir semua kegiatan pondok kita non aktifkan dan kita ganti dengan kegiatan belajar santri untuk mempersiapkan ujian baik formal maupun ujian diniyah"<sup>98</sup>

Hasil wawancara mengenai hasil startegi Kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran santri di podok pesantren yang telah diuraikan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal memiliki program-program kegiatan santri yang dapat menunjang pembelajaran agar setiap santri dapat memenuhi kriteria bahwa ilmu yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan dengan pembelajran yang bermutu yang setiap santri peroleh, seperti MMQ ( majelis marotil al-qur'an), syawir, tahsus nahwu, tahsus lughoh, idhofiyah tarbiyah, ekstrakurikuler santri, program paket semester dan lain sebagainya, dari kesimpulan diatas peneliti jelaskan secara terperinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kegiatan Pomdok Pesantren Terpadu Al Kamal**

NO	PROGRAM	TUJUAN	TARGET	Pelaksanaan
1	Majelis Murotil Al-Qur'an (MMQ)	Untuk belajar Al-Qur'an santri supaya santri lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajuit	wajib bagi Seluruh Santri kelas 1 baik <i>Ula</i> maupun <i>Wustho</i> ,	15.30 - 17.00
2	Syawir	Untuk <i>mutholaah</i> pelajaran diniyah santri sebelum Madrasah Diniyah	Seluruh santri kelas dua dan tiga baik <i>Ula</i> maupun	15.30 - 16.30

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Zunaidi Abas Bahria, SH sebagai waka ketertiban Pondok Pesantren terpadu Al-Kamal, Senin 18 Desember 2021

		berlangsung, agar santri memiliki pemahaman lebih terhadap mata pelajaran dinyah yang hendak di pelajari.	<i>Wustho</i> serta seluruh kelas MDK mulai kelas satu, dua dan tiga	
3	<i>Tahsus Nahwu</i>	Untuk mendalami ilmu nahwu.	Bagi santri yang berminat mengikuti kelas program <i>tahsus nahwu</i> , dengan klasifikasi kelasnya ada tiga, yaitu: <i>Jurumiyah</i> , <i>Imriti</i> dan <i>Alfiyah</i>	Setelah Madrasah Diniyah
4	Tahsus Lughoh	Untuk mendalami bahasa asing baik bahasa arab maupun bahasa inggris, sehingga santri dapat menguasai bahasa arab maupun bahasa inggris dan memudahkan antar santri untuk berkomunikasi di lingkungan pondok pesantren.	Seluruh Santri kelas 1 baik <i>Ula</i> maupun <i>Wustho</i>	04.30 – 06.00
5	<i>Idhofiyah Tarbiyah</i>	Untuk mendalami ilmu ubudiyah santri	Seluruh santri dilaksanakan di firqoh masing-masing	Setelah sholat Magrib
6	Ekstrakurikuler santri	Untuk wadah mengapresiasi minat bakat santri yang perlu untuk dikembangkan diantaranya: <i>Khitobah</i> , <i>jidal</i> , <i>syiir</i> , <i>taqdimul qishoh</i> dan lain-lain. Selain untuk mengasah ilmu bahasa asing juga mengasah ilmu	Bagi santri yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler	Menyesuaikan waktu pelatih (ustadz/ah) dan waktu santri

		pengetahuan baik agama maupun umum santri selain itu ketika dari pondok pesantren hendak mengikuti perlombaan antar lembaga atau apapun itu pihak pondok pesantren sudah memiliki kontingan pada masing-masing perlombaan yang sesuai		
7	Paket Semester	Untuk kegiatan santri ketika ujian semester berlangsung, supaya santri lebih fokus belajar terhadap mata pelajaran yang hendak di ujikan.	Seluruh santri pondok pesantren terpadu Al-Kamal	Ketika ujian semester berlangsung

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dari hasil temuan penelitian dengan melalui telaah dari hasil wawancara dan oserbasi dengan para narasumber dengan bantuan telaah dokumntasi yang ada. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya tentang deskripsi umum temuan penelitian yang berkaitan dengsan strategi kyai pada peningkatan mutu pembelajara pada Pondok Pesantren Al-Kamal melimpti perencanaan, pelaksanaan dan terakhir evaluasi.

Pada bab V ini peneliti berusaha untuk melakukan suatu analisa dari hasil penelitian terkait dengan strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran pada pondok pesantren al- kamal tersebut. Analisa yang dilakukan dengan melihat dakta serta temua yang terjadi dilapangan sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, sehingga peneliti aksn focus dengan pembhasan yang sesuai dengan persoalan, yakni perencanaan strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran pada pondok pesantren al-kamal, implementasi strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran dsn hasil implenentasi strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran santri.

Akan membahas secara mendalan hasil penelitian dan kemudian dikaitkan dengan teori yang sehingga menemukan titik temu diantara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

#### **A. Proses Perencanaan Strategi Kyai dalam meningkatkan mutu Pembelajaran santri**

##### **1. Strategi Kyai Di Pondok Pesantren**

Istilah strategi awal mulanya digunakan oleh dunai kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa yunani *strategos* yang berarti “jendral” atau “panglima”, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu

kepenglimaan.<sup>99</sup> *strategos* ini pun merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>100</sup> Maka, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara yang digunakan jendral atau penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Seiring dengan berkembangnya zaman istilah strategi kini juga diterapkan dalam berbagai macam dimensi dan konteks baik dalam dunia bisnis, dunia usaha, dunia politik bahkan di dunia pendidikan pula.

Para ilmuwan atau ahli *strategic* mendefinisikan kata strategi dalam buku karya mereka masing-masing, diantaranya yaitu, menurut Pupu Saeiful Rahmat, “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.”<sup>101</sup> Sedangkan menurut Pearce dan Robin, mendefinisikan: “Strategi merupakan rencana bersekala besar dengan berorientasi masa depan guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.”<sup>102</sup> Devinisi lain diutarakan oleh Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin di dalam bukunya yang berjudul “Paradikma pendidikan Islam Upaya mengefektifkan agama Islam”, Menyatakan bahwa: “Strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau tujuan”.<sup>103</sup> Menurut Mc. Leod dalam buku karyanya ‘Psikologi pendidikan dan pendekatan baru’ yang di kutip oleh Muhibbin syah, menjelaskan bahwa: “secara harfilah strategi diartikan sebagai seni (*art*), melaksanakan stregmen yakni siasat atau

---

<sup>99</sup> Naniek Kusumawati dan Endang sri maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan : CV. AE Media Grafik, 2019),Hal.7

<sup>100</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019),Hal.2

<sup>101</sup> Husein Umar, *Strategic Manajemen in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal.31

<sup>102</sup> Jon A. Pearce II dan Rechard B Robinson. Jr, *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta : Selemba Empat, 2008), Hal.6

<sup>103</sup> Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosda karya, 2004), Hal.214

rencana. Selain itu Muhibin Syah mengartikan istilah strategi sebagai *approach* (pendekatan) dan *procedure* (tahapan kegiatan)”<sup>104</sup>

Strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaranb pada pondok pesantren juga memiliki tahapan tahapan untuk penentuan strategi tersebut sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi ialah pengembangan rencana jangka panjang guna mengelola secara efektif peluang dan ancaman yang mungkin akan ditemukan dalam lingkungan ekstrenal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan pada internal institusi. Maka, perlu adanya analisis eksternal maupun internal pada institusi tersebut sebelum merumuskan strategi, dan perumusan strategi itu sendiri terdapat dua langkah, diantaranya:

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT perlu adanya dalam strategi karena sangat berpengaruh untuk merancang startegi demi keberhasilan lembaga atau institusi. Analisis SWOT ialah identifikasi yang terstruktur dari faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan pedoman yang terbaik antar beberapa aspek. Meskipun analisis SWOT lebih di tujukan pada bidang bisnis, tidak menutup kemungkinan dan bukan lagi hal baru jika ide penggunaan metode ini di terapkan di dalam bidang pendidikan. Proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang *strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (Kelemahan) program, dan juga survei eksternal atas *oportunities* (ancaman) dan *threats* (Peluang/kesempatan)

c. Formulasi Visi, Misi dan Nilai Dasar

Membuat formulasi visi, misi dan nilai dasar merupakan langkah pertama dalam proses perencanaan strategi, mengingat hal ini akan

---

<sup>104</sup> Muhibbin Syah, *Pesikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung;Remaja Rosda Karya, 2002), Hal.214

dijadikan sebagai pedoman untuk langkah-langkah selanjutnya di dalam strategi.

d. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah suatu proses penetapan tujuan strategi organisasi atau institusi, penentuan strategi guna terlealisasinya tujuan organisasi dan institusi secara universal, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tujuan organisasi tercapai. Dengan penjabaran sebagai berikut:

e. Tujuan strategi

Suatu perencanaan perlu adanya tujuan strategi yang mana hal tersebut berfungsi untuk mengkonversi pernyataan visi dan misi manajerial menjadi target kinerja spesifik hasil dan keluaran yang diharapkan oleh institusi. Menetapkan sasaran dan tujuan kinerja diperlukan dari seluruh manajer karena dibutuhkannya target yang konkret dan kinerja yang dapat diukur dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan institusi.

a) Sasaran Strategi

Sasaran strategi diimplementasikan dengan cara menentukan target pada institusinya dengan perhatian yang serius. Kelemahan dari sasaran strategi ini ialah peluang bisa saja sewaktu-waktu hilang karena adanya perubahan teknologi dalam institusi tersebut atau terdapat perubahan selera pelanggan.

b) Strategi

Strategi ialah rencana terperinci dalam mencapai tujuan organisasi, dalam mencapai tujuan organisasi atau institusi yang dimaksudkan guna mempertahankan keberlangsungan organisasi atau institusi tersebut.

f. Penyusunan rencana program

Penyusunan rencana program dikembangkan guna memperjelas bagaimana suatu visi dan misi dapat tercapai. Penjabaran rencana program

harus memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana dijabarkan pada kebijakan organisasi. Rencana program ini tidak terlepas dari program utama lembaga yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.

g. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran adalah rincian biaya atau anggaran program kerja. Yang mana penyusunan anggaran ini dibuat secara sistematis dalam bentuk angka dan di nyatakan dalam unit moneter sebagai penunjang seluruh kegiatan dalam intitusi untuk periode yang akan datang dalam jangkau waktu tertentu.

Pada tahap kedua terdapat dua aspek penting, diantaranya:

a. Pengimplementasian

Implementasi berkenaan dengan berbagai langkah-langkah proses yang diarahkan pada realisasi program yang telah dibuat. Perencanaan strategi harus dilakasanakan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

b. Pemantauan

Pemantauan perlu dilakukan untuk mengetahui serta melihat seberapa jauh efektifitas dari implemasi strategi yang telah dilakukan, selanjutnya diperlukan tahapan pengendalian strategi, tahapan ini biasa disebut dengan tahapan evaluasi, yang meliputi :

- 1) Meninjau dan mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang telah diterapkan
- 2) Mengukur kinerja strategi
- 3) Melakukan tindakan-tindakan korektif dengan mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan

Evaluasi dan kontrol strategi ini mencakup usaha-usaha memonitoring seluruh hasil dari pembuatan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi, dengan tahapan ini manajer atau pemimpin dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi saat proses implementasi berjalan.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar: CV Nas Medika Pustaka, 2020) hal 12

demikian pada penelitian ini membuktikan perencanaan strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran bahwasanya pembelajaran senantiasa disesuaikan dengan kondisi santri, seperti pada masa pandemi yang telah berlangsung santri memiliki keterbatasan untuk melakukan pembelajaran di luar kompleks Pondok Pesantren, sehingga kegiatan belajar formal yang seharusnya berjalan di luar kompleks pesantren hanya dilakukakan via daring (dalam Jaringan), pembelajaran formal via daring mengharuskan santri menggunakan alat telekomunikasi seperti telepon genggam atau laptop sebagai media pembelajaran. Hal tersebut tentu berbanding terbalik dengan ketentuan Pondok Pesantren yang melarang santri membawa alat telekomunikasi apapun, namun pihak pengurus harus mengatasi hal tersebut dengan membuat aturan baru sebagai solusi para santri yang harus menjalankan pembelajaran formal via daring.

Pentingnya perencanaan strategi kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri dalam sebuah lembaga pendidikan yang jelas untuk memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Suatu perencanaan yang dibuat dalam bentuk strategi kyai merupakan usaha untuk menformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, dengan begitu perencanaan dapat menentukan kejelasan terhadap arah usaha-usaha pendidikan yang dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Dengan adanya perencanaan sebelum pengimplemetasian pembelajaran tentunya akan memudahkan pelaksana pengajaran untuk mengidentifikasi habatan-hambatan apa yang memungkinkan untuk timbul dalam usaha menggapai tujuan sehingga perencana dapat meminimalisir gangguan yang muncul dalam pengajaran.<sup>106</sup>

Pentingannya sebuah perencanaan dalam segala hal, agar apa yang kita kerjakan sesuai dengan apa yang kita harapkan, sebagaimana dijelaskan di dalam Firman Allah Qur'an Surat Al-Hasyr ayat (99):18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَاللَّتَنظَرُ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

---

<sup>106</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Menuju Perubahan Hidup, (Depok: Kencana, 2017) Hal 113-114

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Hasyr Ayat 18)<sup>107</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pengajaran sangatlah penting adanya karena perencanaan pengajaran ialah proses penentuan serangkaian strategi tindakan yang terstruktur untuk masa yang akan datang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang mengacu pada pencapaian tujuan yang telah dibuat secara efektif dan efisien, serta tentunya lebih relevan dengan situasi dan kondisi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengajaran hendaknya direncanakan untuk memudahkan serta meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil pembelajaran yang bermutu.

Menurut Tilaar perencanaan pengajaran yang baik mempunyai ciri-ciri tertentu di dalam pondok pesantren, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemilihan sarana pembelajaran yang paling relevan dengan kondisi dan sumber yang ada di dalam pondok pesantren;
- 2) Strategi yang dirumuskan disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam situasi tertentu.
- 3) Seorang penyusun rencana hendaknya mempunyai “*Asense of Strategi*” dalam artian mempunyai kemampuan dalam mengumpulkan dan menyusun kekuatan-kekuatan yang ada dalam menentukan kedudukan-kedudukan yang menguntungkan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang mungkin terjadi di dalam pondok pesantren baik dalam lingkungan internal maupun eksternal.
- 4) Mempertimbangkan segi yang tampak mempengaruhi tercapainya tujuan.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Endang Hendra, dkk., *Al-Qur'an Cordoba Terjemah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) hal 548

<sup>108</sup> Ibid, Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan...*, hal 115

Perencanaan strategi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran santri membutuhkan peran kyai dalam merancang strategi dengan formulasi penyusunan yang meliputi rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek, menganalisis kebutuhan dan program pondok dengan memperhatikan peluang dan ancaman yang mungkin akan ditemukan dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan pada internal institusi pendidikan.<sup>109</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran di pondok pesantren Al-kamal itu dilaksanakan satu tahun sekali mengingat ini merupakan program kerja tahunan. Untuk pelaksanaannya sendiri proses perencanaan yaitu dengan menciptakan program baru, seperti MMQ sebuah program untuk meningkatkan mutu baca Qur'an santri, dan saat ini program MMQ dikembangkan sehingga terdapat kelas hafid. Program Syawir merupakan program santri yang diberikan waktu muroja'ah atau belajar bersama dahulu untuk persiapan belajar Diniyah. Program tahsus nahwu merupakan program pembelajaran untuk mendalami ilmu nahwu dengan tingkatan jurumiyah, imriti, dan alfiyah, kelas ini boleh dipilih sesuai minat santri, program ini tidak diwajibkan melainkan bagi santri yang berminat saja.

Perencanaan selanjutnya untuk strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran santri yaitu dengan menetralkan kurikulum pendidikan yang merupakan gabungan system salafi (tradisional) dan sisten Khalafi (modern), namun demikian Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal tetap mempertahankan sistem pendidikan diniyah yang kurikulumnya 90 persen lebih pelajaran agama dalam berbagai cabang disiplin ilmunya. Selanjutnya terdapat program ekstrakurikuler seperti konumitas jurnalistik al-kamal (jourtea) merupakan minat dan bakat santri pondok dalam bidang tulis menulis dan jurnalistik. Takhasus lughoh merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan system pesantren salafy(tradisional) dengan system kholafy(modern). Yang terakhir

---

<sup>109</sup> Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma dan Ruli Nadian Sari, *Implementasi manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh, Vol. 3, No. 2 (2018) hal 90

bimbingan belajar biasanya dilakukan saat menjelang ujian semester, dan akan menonaktifkan kegiatan lain untuk memberi waktu lebih kepada para santri belajar pelajaran sekolah formal.

## **B. Implementasi startegi Kyai dalam meningkatkan Mutu pembelajaran santri**

### **1. Konsep Belajar dan Pembelajaran**

Belajar pada dasarnya ialah suatu proses dimana seorang individu mengalami sebuah transformasi. Belajar tidak melihat actor, tempat, dan bahan ajar, namun hasil dari pembelajaran itu dan transformasi yang tercipta setelah pembelajaran. Pada tahapan pembelajaran setiap orang melaksanakan sebuah aktivitas belajar. Namun pada proses itu sendiri, setiap orang diharuskan untuk memperoleh transformasi. Transformasi yang diharapkan disini ialah meningkatkan kualitas selanjutnya, pada kepribadian berupa kebaikan, perlakuan, kebiasaan, kepandaian, daya kritis dan lainnya.<sup>110</sup>

Perlu di ingat bahwa terdapat dua aspek penting dalam suatu kegiatan pembelajaran yakni hasil belajar yang meliputi perubahan perilaku pada diri siswa tentunya perubahan untuk lebih baik dengan tahapan hasil belajar yang meliputi sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran yaitu penaikan kualitas kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan siswa), keahlian itu ditingkatkan bersamaan pada pengalaman-pengalaman belajar pada diri siswa.<sup>111</sup>

Berangkat dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan yaitu terdapat tiga aspek pada aktivitas belajar yaitu: hal yang dipelajari, proses belajar dan hasil belajar. Sehingga rangkaian kegiatan belajar tersebut dapat diilustrasikan dengan gambar berikut:<sup>112</sup>



<sup>110</sup> Ibid, Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini....., Hal 8

<sup>111</sup> Ibid hal 7-8

<sup>112</sup> Ibid hal 11

*Gambar 2.1. Ilustrasi Rangkaian Belajar*

Adapun penjabaran dari ilustrasi rangkaian kegiatan belajar diatas, yaitu sebagai berikut:

a. Input

Input disini maksudnya yaitu sesuatu yang akan dipelajari, dalam artian tahapan-tahapan sebelum pengajaran yang perlu dipersiapkan pengajar agar ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik sudah memiliki pedoman sehingga proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar berkesinambungan pada tahapan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahapan tersebut seorang pendidik/pengajar harus merancang strategi tahunan, semester, satuan pelajaran dan rancangan strategi pengajaran. Pada rancangan strategi itu penting memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan diantaranya:

- 1) Bekal Bawaan Siswa
- 2) Bekal bawaan siswa merupakan pengalaman dan pengetahuan peserta didik, sehingga pendidik dalam menyiapkan bahan perlu memperhatikannya karena hal ini mempunyai hubung pada apersepsi anak.
- 3) Perumusan Tujuan Pembelajaran
- 4) Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran , diantaranya: tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang merujuk pada kurikulum.
- 5) Pemilihan Metode
- 6) Pendidik harus pandai memilih metode yang hendak diterapkan pada peserta didiknya ketika pembelajaran karena pemilihan metode ini sangat berpengaruh pada pemahaman pelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik serta demi terwujudnya tujuan pembelajaran.
- 7) Pemilihan Pengalaman-Pengalaman Belajar

- 8) Seorang pendidik harus mampu memberikan contoh empiris positif dalam memberikan kesan yang baik kepada jiwa peserta didik, misalnya: kesopanan guru dan kerapian guru dengan begitu secara tidak langsung peserta didik akan menirukan pendidiknya untuk menjadi pribadi yang sopan dan rapi.
- 9) Pemilihan Bahan dan peralatan Belajar
- 10) Bahan ialah isi atau materi yang akan di sampaikan pendidik pada peserta didiknya dalam interaksi edukatif, sedangkan peralatan atau media pembelajaran ialah instrumen pembantu yang mempercepat daya serap peserta didik sehingga tujuan tercapai. Media pembelajaran saat inipun bergam macamnya sehingga pendidik dapat lebih mudah untuk menunjang proses pembelajaran namun tetap harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik yang dihapinya.
- 11) Mempertimbangkan Jumlah dan Karakteristik Peserta Didik
- 12) Keadaan di dalam kelas juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu jumlah peserta didik dikelas perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi suasana kelas dan harus disadari mengenai variasi tingkat berfikir dan kepribadian peserta didik yang berbeda-beda pada setiap individu. Hal tersebut menuntut pendidik harus lebih sabar dan lebih inovatif dalam pembelajaran.
- 13) Mempertimbangkan Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia
- 14) Seorang pendidik harus dapat memanajemen dan menggunakan jam pelajaran yang tersedia dengan baik. Seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi yang telah disiapkan kepada peserta didik dengan baik.
- 15) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar
- 16) Belajar pada hakikatnya sebuah perubahan, untuk mengetahui perubahan tersebut terletak pada akhir dari kegiatan pembelajaran yang berupa hasil yang didapatkan, oleh karena itu perlu

memperhatikan pula beberapa prinsip-prinsip belajar. Secara umum panduan belajar mencakup perhatian dan pendorongan secara cakap, partisipasi, dan *challenge*.<sup>113</sup>

#### b. Proses

Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan tentu memiliki tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk mewujudkan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka seorang pendidik perlu melakukan tiga tahapan penting, diantaranya:

##### 1). Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ialah tahapan bagi pendidik yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini pendidik hendaknya melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing bahkan pada beberapa lembaga pendidikan islam terkhusus telah menerapkan untuk membaca Al-qu`an terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai.
- b) Memeriksa kondisi kelas, kenyamanan dalam proses pembelajaran sangatlah perlu. Dalam memeriksa kondisi kelas ini pendidik hendaknya memastikan keadaan kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung baik dari segi kebersihan, kerapian dan lain-lain sebagainya.
- c) Melakukan presensi siswa, tentu perlu adanya presensi sebelum pembelajaran berlangsung. Pendidik melakukan presensi pada peserta didiknya untuk memastikan apakah peserta didik pada kelas tersebut lengkap atau tidak jika ada yang tidak hadir apakah keterangannya. Tentu dalam setiap lembaga pendidikan memiliki

---

<sup>113</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000) hal 70-73

ketentukan masing-masing dengan tujuan untuk menertipkan peserta didiknya.

- d) Memeriksa mengenai kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran, tentu dengan tujuan supaya ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik benar-benar fokus terhadap pembelajaran yang hendak disampaikan oleh pendidik.

## 2). Tahap Pelaksanaan pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan intinya. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan mengajar pendidik yang sesungguhnya. Disinilah terlaksana korelasi secara aktif dengan siswa terhadap materi yang hendak disampaikan oleh pendidik. Pada umumnya, tahap pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahapan lagi, yaitu:

- a) Pendahuluan. Terdapat berbagai macam pendahuluan yang dapat pendidik lakukan untuk memulai pembelajaran misalnya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik atau dengan mengaitkan materi yang hendak disampaikan dengan materi lain ataupun dengan materi sebelumnya, selanjutnya pendidik dapat melakukan apresiasi dengan membentuk perhatian peserta didik untuk fokus dan mengarah pada pokok pembahasan, misalkan dengan menyajikan soal kepada siswa dan harus dijawab oleh siswa, dapat pula pada memerintah peserta didik untuk bercerita tentang bahan yang telah dipelajari sebelumnya, dan masih banyak lagi tentunya pendahuluan ini lakukan guna untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan peserta didik pada pembahasan yang hendak disampaikan pendidik.
- b) Tahapan inti, adalah korelasi timbale balik yang dilakukan oleh guru dan siswa di waktu mereka mengkaji materi yang menjadi pokok primer pada jam tersebut. Di proses tersebut seorang pendidik mampu mengaplikasikan banyak strategi

dengan menyesuaikan keadaan yang ada pada dalam tahapan pembelajaran yang berlangsung dan memakai media pembelajaran yang sesuai pula tentunya guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tanpa ada kejenuhan baik dari pendidik maupun peserta didik.

- c) Tahapan evaluasi, pada kegiatan ini dilakukan ketika pendidik telah usai menyampaikan pembahasan inti. Pada tahapan evaluasi ini pendidik dapat meminta peserta didik untuk meringkas, bertanya, mengevaluasi, memberikan soal yang dikerjakan di rumah dan lain sebagainya tentunya dengan tujuan untuk memastikan pokok bahasan yang dibahas pendidik diterima baik oleh siswa. Pada tahapan ini pendidik perlu memperhatikan kemampuan kognitif peserta didik dan juga aspek afektif dan psikomotorik.

#### 1. Penutup,

Penutup dalam pembelajaran telah sampai pada penghujung waktu atau waktu pembelajaran telah habis. tahap penutup menandakan proses pembelajaran harus diakhiri. Pendidik harus menyudahi proses pembelajaran di sesi tersebut. Aktivitas penutup ini dapat dilakukan dengan *post test*, membuat kesimpulan, menyampaikan kesan dan pesan, atau memberikan tugas rumah. Dan dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk melantunkan do`a penutup serta pendidik memberikan salam untuk peserta didiknya.<sup>114</sup>

Implementasi strategi ialah jumlah keseluruhan aktivitas serta pilihan yang dibutuhkan untuk selanjutnya dilaksanakannya perencanaan strategi. Implementasi strategi merupakan proses yang dilakukan dimana dari sifatnya strategi dan kebijakan ini

---

<sup>114</sup> Ibid Devina ika maharani, dkk. *Manajemen pembelajaran.....*, Hal 20-24

dirubah menjadi sebuah tindakan yang dilakukan perencana dan yang lainnya dalam organisasi tersebut dengan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

Implementasi atau pengelolaan pengajaran ialah suatu upaya yang wajib dilakukan pendidik supaya perencanaan yang telah disiapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka, pada hakikatnya yang dimaksud dengan pengelolaan pengajaran ialah segala tindak laku serta upaya yang dibuat untuk dijalankan serta penataan atau pengaturan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakannya terhadap apa yang sudah direncanakan demi terwujudnya tujuan pembelajaran baik dari pelajarannya maupun pengajar.<sup>115</sup>

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila mampu memanfaatkan dan menyeimbangi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang selalu terus berkembang, sehingga sebagai pendidik yang profesional akan terus dituntut untuk belajar mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Suatu kewajiban pula dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi seorang pendidik untuk mampu menciptakan situasi serta kondisi guna memudahkan pelajarannya dalam menerima ilmu yang disampaikan, serta prilaku yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya yang dapat dijadikan tauladan bagi para pelajarannya merupakan suatu keharusan untuk diterapkan bagi pendidik.<sup>116</sup>

Peran aktif santri dalam pembelajaran di pondok pesantren juga perlu diadakan, karena pada hakikatnya pembelajaran ialah suatu proses aktif untuk membangun pemikiran dan

---

<sup>115</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, Op.cit, hal 125

<sup>116</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, Op.cit, hal 125

pengetahuannya. Hal yang paling utama dan yang menjadi pemicu keaktifan santri di dalam kelas ialah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat santri terhadap hal yang sedang dipelajari. Untuk itu seorang pendidik perlu memilih baik dari segi teknik maupun metode pembelajaran yang diterapkan disaat pembelajaran berlangsung agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, inovatif, kreatif dan efektif sehingga pendidik dapat memicu rasa ingin tahu santri. Adapun beberapa prinsip yang perlu untuk diperhatikan pendidik agar keaktifan santri didalam proses pembelajaran dapat tercipta, diantaranya yaitu:

- a. Mengupayakan variasi kegiatan dan suasana pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran.
- b. Menumbuhkan prakarsa santri untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan pola interaksi dalam pembelajaran, baik antar ustadz dan santri maupun antar santri itu sendiri.
- d. Menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperkuat pengetahuan pendidik
- e. Pemantauan yang intensif diikuti dengan pemberian *feedback* yang spesifik serta segera dan berkelanjutan.<sup>117</sup>

Berdasarkan uraian diatas, di dalam pengimplementasian strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren setelah langkah awal dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada pondok pesantren tersebut telah terlealisasi maka langkah selanjutnya yaitu pengimplementasian strategi yang dilakukan secara sistematis dan terpadu.

Mengimplementasikan atas rencana strategi yang telah

---

<sup>117</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Timur: STAIN Kediri Press, 2011), hal 130-132

dibuat, maka perlu memperhatikan beberapa faktor-faktor utama untuk peningkatan mutu pendidikan di institusi pendidikan, hendak sebuah institusi pendidikan tersebut minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu: <sup>64</sup>

- a. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakaryaserta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
- c. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- d. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan Kerja sama; jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus

mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai.

c. Out Put

Out put merupakan hasil dari pembelajaran, hal ini merupakan tahapan sesudah pembelajaran atau kegiatan setelah pertemuan tatap muka dengan peserta didik dengan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, yang meliputi:

1) Menilai pekerjaan peserta didik

Penilaian merupakan kegiatan yang harus dilakukan seorang pendidik kepada peserta didiknya sesuai pelaksanaan proses pembelajaran. Maka seorang guru hendaknya melakukan tes tertulis, lisan atau perbuatan untuk menguji hasil pembelajaran peserta didiknya dengan pendekatan analisis kuantitatif ataupun kualitatif. Dengan demikian seorang pendidik dapat mengetahui apakah pembelajaran yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya atau tidak.

2). Menilai pengajaran pendidik

Penilaian ini lebih terfokuskan pada aspek antara lain gaya mengajar, struktur penyampaian, bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pendidikan, ketepatan pemakaian alat atau media dan alat bantu pengajaran untuk menunjang pembelajaran tentunya.

3). Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya

Setelah mengevaluasi pekerjaan peserta didik dan pengajaran pendidik akan menemukan kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang ada maka pendidik dapat membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Aspek yang penting untuk diperhatikan pada perancangan pembelajaran ialah kesesuaian target pengajaran, ketepatan pokok bahasan dengan target,

penentuan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar pemakaian prosedur dan evaluasi yang sesuai.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara mengenai implementasi dapat disimpulkan bahwa pengelompokan program tambahan dilakukakan melalui seleksi dinilai efektif untuk menunjang program utama diniyah, karena sifat program tambahan yang bersifat memudahkan pemahaman dan menyempurnakan apa yang telah diajarkan. Pengurus atau dewan pelaksana program tambahan diharapkan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala kepada para santri untuk memastikan program-program tambahan yang disediakan memberikan output sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Madrasah Diniyah juga diharapkan untuk mengevaluasi setiap devisi yang berkaitan untuk memastikan program tambahan berjalan lancar dan output yang didapat santri sesuai dengan harapan yakni memudahkan dan menyempurnakan apa yang telah dipelajari bukan menimbulkan beban baru santri.

Berdasarkan penelitian diatas, menjelaskan bahwa implementasi strategi *Kyai* dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri pondok pesantren terpadu al kamal. dengan melaksanakan program dan ekstrakurikuler untuk menunjang pendidikan santri yang sesuai standar mutu pembelajaran yaitu KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) dan absensi, nilai detiap program akan direkap setiap semester melalui raport santri.

### **C. Hasil dari implementasi startegi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri**

Hasil strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran disini dapat mengacu pada prestasi sekolah yang dicapai dalam kurun waku tertentu. Prestasi yang dicapai disini bisa berupa hasil tes kemampuan akademisi peserta didik atau prestasi yang diperoleh dibidang lain.

---

<sup>118</sup> Ibid Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan.....*, Hal 78

Telah dijelaskan didalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 39 Ayat 2 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Dengan demikian maka, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki pendidik ialah kemampuan dalam mengevaluasi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian hasil belajar.<sup>119</sup>

Menurut Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan bersinambungan untuk menemukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu guna mengambil sebuah keputusan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi ialah suatu proses sistematis bukan suatu hasil (produk), sedangkan proses untuk sampai pada nilai dan arti itu dinamakan evaluasi jadi untuk sampai di hasil penilaian dibutuhkan proses evaluasi. Proses tersebut dilakukan dengan sistematis dan berkelanjutan. Tujuan dari evaluasi tidak lain yaitu untuk menentukan kualitas daripada sesuatu terutama berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Evaluator lebih percaya diri dan tentunya lebih menguasinya dari pada yang diberi penilaian.
3. Menghindari adanya unsur subjektifitas.
4. Memungkinkan hasil evaluasi akan sama walupun dilakukan berulang kali dengan waktu dan orang yang berbeda.

---

<sup>119</sup> Asrl, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) Hal 1

5. Memberikan kemudahan bagi evaluator untuk melakukan penafsiran hasil evaluasi.<sup>120</sup>

Evaluasi pada dasarnya ialah memberikan pertimbangan atau nilai atas apa yang dilakukan dengan berdasarkan kriteria tertentu yang dijadikan sebagai pedoman. Proses belajar ialah proses yang bertujuan, dalam artian tujuan tersebut dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran selesai, pernyataan dari penilaian tersebut dalam bentuk hasil belajar oleh karena itu akhir dari proses evaluasi pembelajaran ialah hasil pembelajaran itu sendiri.

Hasil Evaluasi dari implementasi startegi menunjukkan bahwa telah dilakukannya rencana startegi yang telah dibuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren. Dalam pelaksanaan evaluasi di pondok pesantren ada yang dilakukan dengan evaluasi jangka panjang , evaluasi jangka tengah atau evaluasi jangka panjang atau bahkan ketiga jangka evalasi tersebut baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek diterapkan semua di pondok pesantren tentunya dengan melibatkan pihak lembaga maupun internal lembaga.<sup>121</sup>

Hasil wawancara mengenai hasil startegi Kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran santri di podok pesantren yang telah diuraikan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal memiliki program-program kegiatan santri yang dapat menunjang pembelajaran agar setiap santri dapat memenuhi kriteria bahwa ilmu yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan dengan pembelajran yang bermutu yang setiap santri peroleh, seperti MMQ ( majelis marotil al-qur'an), syawir, tahsus nahwu, tahsus lughoh, idhofiyah tarbiyah, ekstrakurikuler santri, program paket semester dan lain

---

<sup>120</sup> Ibid, hal 4

<sup>121</sup> Ibid, Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma dan Ruli Nadian Sari, *Implementasi manajemen strategi...*, hal 91

sebagainya, dari kesimpulan diatas peneliti jelaskan secara terperinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Program Kegiatan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal**

<b>NO</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>TARGET</b>	<b>Pelaksanaan</b>
1	Majelis Murotil Al-Qur`an (MMQ)	Untuk belajar Al-Qur`an santri supaya santri lancar dalam membaca Al-Qur`an sesuai dengan Tajuit	wajib bagi Seluruh Santri kelas 1 baik <i>Ula</i> maupun <i>Wustho</i> ,	15.30 - 17.00
2	<i>Syawir</i>	Untuk <i>mutholaah</i> pelajaran diniyah santri sebelum madrasah diniyah berlangsung, agar santri memiliki pemahaman lebih terhadap mata pelajaran diniyah yang hendak di pelajari.	Seluruh santri kelas dua dan tiga baik <i>Ula</i> maupun <i>Wustho</i> serta seluruh kelas MDK mulai kelas satu, dua dan tiga	15.30 - 16.30
3	<i>Tahsus Nahwu</i>	Untuk mendalami ilmu nahwu.	Bagi santri yang berminat mengikuti kelas program <i>tahsus nahwu</i> , dengan klasifikasi kelasnya ada tiga, yaitu: <i>Jurumiyah</i> , <i>Imriti</i> dan <i>Alfiyah</i>	Setelah Madrasah Diniyah
4	Tahsus Lughoh	Untuk mendalami bahasa asing baik bahasa arab maupun bahasa inggris, sehingga santri dapat menguasai bahasa arab maupun bahasa inggris dan memudahkan antar santri untuk berkomunikasi di lingkungan pondok pesantren.	Seluruh Santri kelas 1 baik <i>Ula</i> maupun <i>Wustho</i>	04.30 – 06.00

5	<i>Idhofiyah Tarbiyah</i>	Untuk mendalami ilmu ubudiyah santri	Seluruh santri dilaksanakan di firqoh masing-masing	Setelah sholat Magrib
6	Ekstrakurikuler santri	Untuk wadah mengapresiasi minat bakat santri yang perlu untuk dikembangkan diantaranya: <i>Khitobah, jidal, syiir, taqdimul qishoh</i> dan lain-lain. Selain untuk mengasah ilmu bahasa asing juga mengasah ilmu pengetahuan baik agama maupun umum santri selain itu ketika dari pondok pesantren hendak mengikuti perlombaan antar lembaga atau apapun itu pihak pondok pesantren sudah memiliki kontingan pada masing-masing perlombaan yang sesuai	Bagi santri yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler	Menyesuaikan waktu pelatih (ustadz/ah) dan waktu santri
7	Paket Semester	Untuk kegiatan santri ketika ujian semester berlangsung, supaya santri lebih fokus belajar terhadap mata pelajaran yang hendak di ujikan.	Seluruh santri pondok pesantren terpadu Al-Kamal	Ketika ujian semester berlangsung

Hasil Evaluasi dari implementasi startegi menunjukkan bahwa telah dilakanakannya rencana startegi yang telah dibuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren. Hasil dari wawancara diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa evaluasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal membuktikan bahwa santri lebih efektif dan efisien dalam membaca al-

Qur'an dan lebih bersemangat dengan adanya pengembangan kelas hafid. Program tahsus nahwu ini juga memberikan ilmu baru bagi santri yang ingin mendalami ilmu nahwu dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda, yang bisa dipilih santri sesuai yang diinginkan. Ekstrakurikuler juga merupakan strategi penentuan mutu pembelajaran santri yang menunjukkan mutu dapat mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran santri ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat akan menambahkan pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal ini akan menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi santri.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mendalam dengan cara observasi langsung ketempat penelitian, wawancara dengan beberapa narasumber untuk mengetahui secara terperinci akan informasi yang peneliti butuhkan serta studi dokumentasi yang dapat peneliti jadikan bukti penguat akan penelitian ini, maka tersusunlah kesimpulan mengenai sartege Kyai untuk peningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar yang telah peneliti paparkan diatas dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses perencanaan strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Kamal yaitu dilaksanakan satu tahun sekali mengingat hal tersebut merupakan perogram kerja tahunan namun untuk mengetahui akankah perencanaan sesuai dengan visi misi yang telah ada maka setiap bulannya akan diadakan evaluasi akbar yang mana diikuti oleh pengasuh dan jajarannya serta seluruh elemen tenaga pendidik yang ada di pondok. Standart mutu yang digunakan di pondok pesantren yaitu berupa penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada santri dengan minimal nilai enam pada setiap mata pelajaran serta absensi kehadiran santri dengan maksimal absen tanpa alasan empat kali dalam satu semester, maka penunjang pembelajaran santri di pondok pesantren perlu adanya, dapat berupa program-program penunjang diluar belajar wajib madrasah diniah. Hal ini ditunjukkan oleh setelah terlaksananya program penunjang seperti MMQ (Majelis Murotil Qur`an) sebuah program untuk meningkatkan mutu baca Qur'an santri, dan saat ini program MMQ dikembangkan sehingga terdapat kelas hafid. Program Syawir merupakan program santri yang diberikan waktu muroja'ah atau belajar bersama dahulu untuk persiapan belajar Diniah. Program tahsus nahwu merupakan program pembelajaran untuk mendalami ilmu nahwi

dengan tingkatan jurumiyah, imriti, dan alfiyah, kelas ini boleh dipilih sesuai minat santri, program ini tidak diwajibkan melainkan bagi santri yang berminat saja

2. Selanjutnya yaitu implementasi perencanaan strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran pada pondok pesantren al-kamal yaitu dengan melaksanakan beberapa program, diantaranya program MMQ merupakan program baca Qur'an yang terus mengalami perkembangan hingga saat ini terdapat kelas hafidz, diwajibkan oleh seluruh santri kelas satu, dilaksanakan setiap harinya. Adapun program syawir yang dilaksanakan pada sore hari dan setiap hari bagi kelas dua dan tiga baik kelas *ula* maupun *wustho* serta seluruh kelas MDK, sebelum pembelajaran diniyah dimulai pada malam hari, program yang terbaru yaitu tahsus nahwu program dalam mendalami ilmu nahwi dengan tingkatan jurumiyah, imriti dan alfiyah, yang dilaksanakan setiap malam hari setelah kelas diniyah dan ba'da isya'. kegiatan selanjutnya ekstrakurikuler komunitas journalistic al-kamal (jourtea) yang dilaksanakan setiap hari sabtu-ahad. Takhusus lughoh kurikulum terpadu perpaduan system salafy dan khalafy yang kental dengan kajian kitab-kitab klasik, dan pendekatan modern dalam transformasi keilmuannya yang dilaksanakan di pagi hari untuk kelas satu. Program paket semester bimbingan belajar ini biasanya dilaksanakan saat menjelang ujian semester. pondok pesantren al-kamal akan menonaktifkan kegiatan-kegiatan lain dan memberikan waktu santri untuk belajar pelajaran sekolah formal.
3. Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal membuktikan bahwa adanya program-program yang diterapkan untuk menunjang pembelajaran santri membuktikan bahwa standart mutu yang ditetapkan untuk para santri terpenuhi bahkan lebih. Adanya ketentuan mengenai daftar hadir santri yang ditentukan maksimal empat kali pada setiap santri untuk satu semester, maka hal tersebut menjadikan santri lebih disiplin dan enggan untuk tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren serta santri lebih tanggung jawab atas kelulusan pada dirinya. Dengan adanya Majelis

Muroil Qur`an santri lebih fasih dalam membaca Al-Qur`an dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar. Program *Syawir* juga memberikan dampak yang positif ketika pembelajaran diniyah berlangsung, santri lebih aktif karena memiliki bekal pelajaran dari mengikuti *syawir* sehingga proses belajar diniyah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tahsus nahwu ini juga memberikan ilmu baru bagi santri yang ingin mendalami ilmu nahwu dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda, yang bisa dipilih santri sesuai yang diinginkan mulai dari *Nahwu Jurumiyah*, *Imriti* hingga *Alfiyah*, sehingga santri dapat memahami secara mendalam mengenai ilmu nahwu. Ekstrakurikuler juga merupakan strategi penentuan mutu pembelajaran santri yang menunjukkan mutu dapat mampu ditingkatkan apabila pembelajaran santri ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat akan menambahkan pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal ini akan menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi santri.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Pondok Pesantren

Dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi bahwa pentingnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri, supaya Pondok Pesantren yang dikelola menjadi Institusi Pendidikan Islam yang berkualitas serta memiliki citra pesantren yang baik.

### 2. Bagi santri

Hendaknya santri mengikuti setiap kegiatan yang telah dibuat di pondok pesantren dengan disiplin dan tidak melanggar setiap peraturan yang dibuat. Selalu meningkatkan pembelajaran setiap santri di pondok pesantren dengan terus *muroja`ah* setiap pelajaran yang ada di pondok pesantren maupun pelajaran formal.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya atau dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan pengetahuan yang berkenaan tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran santri di Pondok pesantren

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Cordoba Terjemah*, 2012, Hendra, Endang dkk, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia,
- Ahmad, 2020, *Manajemen Strategi*, Makassar: CV Nas Medika Pustaka.
- Asyrofi. Fata yahya, *Problem Manjemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output*, Volume VIII, No. 1, 2015 Jurnal el-tarbawi,
- Ahmad. Dzaujak, 1998. *Penunjuk peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah dasar*, Jakarta : Deksikbud
- Ali. Attabik, 2003, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Edisi lengkap), (Yogyakarta, Mukti Karya Grafika
- A. Jon. Pearce II dan Recharad B Robinson. Jr, 2008, *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta : Selemba Empat.
- Ahmad, 2020, *Manajemen Mutu Terpadu*, Makasar: Penerbit Nas Media Pustaka,
- Asrl, , 2015, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media.
- Arikunto. Suharsimi, 2013, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Madina Group, *Buku Pedoman Program Kerja Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal tahun 2021-2022*
- Bahri. Syaiful Djamarah, 2000, *guru dan peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta.
- Echol John M dan Hasan Sadily, *Kamus Indonesia Inggris*,
- Fathurohms. Muhammad dsn sulistyorini, 2012, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yokyakarta: Teras,
- Hamid. Abdul & yaya, 2010 *Pemikiran Moderen dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herviani. Vina dan Angki febriansyah, 2016, *Jurnal Riset Akutansi*, Vol. VIII/No.2/Oktober,


- Halluddin dan Hengki Wijaya, 2019, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,
- Hasan. Hasyim, 2016, teknik-teknik observasi, *Jurnal At-Taqadum*, Vol.8, Nomor 1, juli,
- Hamruni dan Ricky Satria W, *Eksistensi Pesantren dan Kontribusinyaa dalam Pendidikan Karakter*, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016)
- J. Lexy Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,
- Kusumawati. Naniek dan Endang sri maruti, 2019, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Magetan : CV. AE Media Grafik.
- Kholis.Nur, 2014, *Manajemen Strategi Pendidikan*, surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Muhaimin, 2004, *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Agama Islam*, Bandung:Remaja Rosda karya,
- Morissan, 2019, *Riset Kualitatif*, Jakarta:Kencana,
- Mu'awanah, 2011, *Strategi Pembelajaran*, jawa timur: STAIN Kediri Press.
- Musfiqon, 2005, *Mendesai Sekolah Unggul*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center,
- Muhifah. Lailah, Zaenudin dan Nurhamzah, 2015, *Model Pemberdayaan Muu Pondok Pesantren Sebagai Pusat Studi Masyarakat*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press,
- Neolaka. Amos dan Grace Amialia, 2017, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana,
- Nasution. S, 2013, *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- N Nasution. M, 2004, *Manajemen Mutu Terpadu*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Purwanti, Eri. Nurhadi Kusuma dan Ruli Nadian Sari, *Implementasi manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendididkan dipondok pesantren*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh*, Vol. 3, No. 2 (2018)
- Rasyid, ABD, Tesis, 2020, "*Strategi Pengembangan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Muu Pembelajaran Santri*", Malang: UIN Malang,

- Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana,
- Saeful, Pupu Rahmat, 2019, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka,
- Syah.Muhibbin, 2002, *Pesikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung;Remaja Rosda Karya,
- Sanjaya. Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sri. Agustinus Wahyuni, 1996, *Manajemen Strategik: Pengantar proses berfikir startegik*, Bandung: bunarupa Aksara,
- Sulaiman. Rusydi, *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*, Jurnal `anil Islam, Vol.9, Nomor.1, Juni 2016,
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2013, *Metode penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung; Alfabeta.
- Setiawan. Ebta, KBBI Daring edisi III hak cipta badan pengembangan dan badan pembinaan bahasa (pusat bahasa)2012-2021, <https://kbbi.web.id/mutu/> tgl 22 Agustus 2021
- Sutiah, 2016, *Teori belajar dan pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Zazin. Nur, 2016, *Gerakan Menata Mutu: Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: CV. Budi Utama.
- Zamroni, 2012 *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAPb Muhammadiyah,)
- Umar. Husein, *Strategic Manajemen in Action*( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),
- Warmansah. Julio, 2020, *Metode Penelitian dan pengolahan data untuk pengambilan keputusan*, Yogyakarta: CV Budi Utama,
- Nurul Yaqien, 2017, “*Urgensi Pelayanan Prima dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam*”, J-MPI(Kurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.2. No. 1.

- <sup>1</sup> Ketut Bali Sastrawan, 2020, “*Profesionalisme Guru dalam upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*”, Jurnal Penjamin Mutu, Vol. 2, No.2 .
- Oktaviani Rahayu, Skripsi, 2018, “*Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Muu Pembelajaran Di Pondok Pesantrenpuri Sunan Pandanaran Ngunut Tulugagung*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung
- M. Alfian Rikza, 2019, Tesis, “*Strategi Pusan Ma`had Al-Jami`ah dalam Meningkatkan Muu Mahasanri di Pusan Ma`had Al-Jami`ah*”, (Malang: UIN Malang.
- Web resmi <https://alkamalblitar.com/sejarah/> , tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 21.22 WIB
- <https://pelayanan.jakarta.go.id/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor19tahun2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf> tgl 22 Agustus 2021 pukul 20.35 WIB

## LAMPIRAN

### Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b>          JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a>, email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a></p>	
Nomor	: 2240/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	3 November 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada  
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar  
 di  
 Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama	: Elok Arofatul Maghfiroh
NIM	: 17170041
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi	: <b>Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar</b>

Lama Penelitian : **November 2021** sampai dengan **Januari 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan  
 Nuzuli, M.Pd  
 NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

## Surat Diterima Penelitian Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal



المعهد الإسلامي العصري الكمال  
AL KAMAL COMPACTED A RELIGIOUS BOARDING COTTAGE  
KUNIR - WONODADI - BLITAR - JAWA TIMUR  
Jl. KH. Manshur No. 09 Kunir (0342) 551047 Po. Box. 003 Wonodadi - Blitar 66155

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 271 /SKP /PPTA /XII /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar menyatakan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beridentitas sebagai berikut:

Nama : Elok Arofatul Maghfiroh  
NIM : 17170041  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2021/ 2022

benar-benar telah mengadakan observasi dan penelitian di lembaga kami pada November 2021 s/d Januari 2022 (3 bulan) berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bernomor 2240/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 tertanggal 3 November 2021 dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul:

“ Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri  
di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 24 Desember 2021

Pengasuh Ponpes Terpadu Al Kamal

Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag

email : [info@alkamalblitar.com](mailto:info@alkamalblitar.com) , [www.alkamalblitar.com](http://www.alkamalblitar.com)

Dipindai dengan CamSc

**CATATAN LAPANGAN TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN  
PIMPINAN MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN TERPADU  
AL-KAMAL  
TENTANG STRATEGI KYAI DALAM PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-  
KAMAL KUNIR WONODADI BLITAR**

Topik : Kurikulum Dan Proses perencanaan, implementasi, evaluasi serta hasil pembelajaran bermutu  
 Responden : Ustadz Minanur Rokhim, S.Pd  
 Hari/Tanggal : Senin, 06 dan 18 Desember 2021  
 Tempat : Kantor Pondok Pesantren

Peneliti	bagaimana proses perencanaan strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran santri
Narasumber	Para Masayih (sebutan untuk para kyai-kyai selaku pimpinan yayasan) melimpahkan proses pembuatan rencana ke kami para pengurus, namun sebelum melimpahkan secara seluruh, beliau memberi acuan dan arahan sebagai dasar dari perencanaan yang harus disusun dan ketika proses penyusunan berlangsung beliau tetap mangawasi serta meng <i>quality control</i> apapun indikasi-indikasi yang kami para pengurus buat. Setelah indikasi-indikasi selesai dan tersusun perencanaan yang matang, keputusan tetap ada pada beliau para Masayih selaku pimpinan dan tidak jarang kami pengurus harus menerima koreksi, masukan dan saran untuk menyempurnakan apa yang belum sempurna. Seperti kasus yang belum lama berlangsung saat masa pandemi kami mau tidak mau dihadapkan untuk perubahan beberapa sistem dan peraturan, karena keterbatasan santri untuk keluar lingkungan pondok untuk pembelajaran formal dan harus menggunakan <i>handphone</i> (HP) dan <i>leptop</i> untuk media belajar. Sedangkan seperti yang kita ketahui bersama ya, di pondok sudah tentu di larang keras membawa alat tersebut karena dikhawatirkan mengganggu konsentrasi, namun untuk mencapai kemaslahatan bersama agar proses belajar mengajar tetap berjalan seimbang, baik formal maupun non formal maka kami pengurus dilimpahkan untuk membuat aturan bagaimana prosedural pembawaan alat tersebut tanpa mengganggu jalannya kegiatan pondok. Akhirnya kami menyusun kembali aturan yang ada kami membuat beberapa ketentuan-ketentuan untuk santri dan disetujui oleh pimpinan
Peneliti	apakah dengan strategi yang diterapkan saat ini bisa dipastikan bahwa mutu pembelajaran santri tetap berkualitas?
Narasumber	kami tidak bisa memastikan presentase pasti kualitas naik atau turun, namun yang kami yakini satu karena sudah di acc para pimpinan dan melalui proses yang tentunya tidak pendek kami

	<p>yakin kami telah mengupayakan yang terbaik, bahkan dari hasil pengamatan kami pembelajaran via daring malah menyisahkan banyak waktu dan karena salah satu aturan berbunyi diluar kegiatan pembelajaran daring harus dikumpulkan ke pengurus HP atau laptop jadi kami bisa memberikan inovasi untuk menambah kegiatan seperti program syawir, tahasus nahwu dan kegiatan-kegiatan menunjang lainnya disela kekosongan waktu sebelum masuk jam wajib kegiatan pondok seperti diniyah, MMQ serta pengembangan bahasa arab dan inggris. Kemudian yang kedua kualitas santri kami lihat cenderung meningkat karena adanya program tambahan yang menunjang program-program wajib pondok pesantren.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana penentuan materi atau kitab yang di diberikan pada santri di pondok pesantren terpadu al-kamal ini untuk dijadikan mata pelajaran?</p>
Narasumber	<p>Untuk menentukan kitab atau materi yang dijadikan mata pelajaran kami sesuaikan dengan tingkatan kelasnya semakin tinggi kelasnya maka pembahasan kitabnya juga semakin tinggi, jika tidak begitu kasian santri-santrinya yang baru masuk pondok yang tidak memiliki <i>background</i> pesantren oleh karena itu di kelas satu kita juga mengenalkan pelajaran Khot, Imlak biar yang tidak dari lingkungan pesantren juga bisa memahaminya, baru naik kelas kita kenalkan jurumiyah, imriti hingga alfiyah dan kitab-kitab yang topoksinya lebih berat.</p>
Peneliti	<p>bagaimana proses pengelompokan kelas yang diterapkan di pondok pesantren?</p>
Narasumber	<p>Untuk pengelompokan kelas kita lakukan sebelum ajaran baru di mulai, kami mengadakan semacam beberapa ujian seleksi untuk seluruh santri Al-Kamal. Nah, dari situ kami kelompokkan santri berdasarkan kemampuannya jadi kelas ini sifatnya homogen sesuai dengan kapasitas kemampuan mereka dan dengan begitu akan memudahkan para ustadz-ustadzah dalam mengajar bisa sehingga beliau dapat menyesuaikan metode yang bagaimana yang tepat untuk diterapkan di kelas ini</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kurikulum yang diterapkan di pondo pesntren terpadu Al kamal?</p>
Narasumber	<p>Kurikulum yang diterapkan dipondok pesantren terpadu al-kamal yaitu dengan mengaplikasikan kurikulum terpadu, dimana memadukan kurikulum salafi yang berbasis kajian kitab kuning dan kurikulum `ashriy yang berbasis pada takhsus lughowiyah yaitu dengan berkonsentrasi dengan skil bahasa asing baik Arab maupun Inggris. Oleh karena itu, diterapkannya strategi pembelajaran di pondok pesantren terpadu Al-Kamal yang bervariasi dengan disesuaikan pada pelajaran yang dikaji guna meningkatkan mutu pembelajaran para santrinya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk evaluasi yang telah dilaksanakan selama</p>

	program tambahan berlangsung untuk peningkatan mutu pembelajaran santri?
Narasumber	<p>untuk pelaksanaan evaluasi di pondok pesantren terpadu al-kamal Masya Allah, bisa di bilang sangat terstruktur dan istiqomah setiap harinya akan selalu ada yang di kantor ini melakukan evaluasi, maksudnya itu hari ini misalnya devisi kesantrian evaluasi, esok devisi kurikulum dan seterusnya makanya setiap masalah pada setiap devisi akan terdeteksi karena kita istiqomah untuk melakukan evaluais. Dan kita juga ada evaluasi akbar yang mana evaluasi ini di ikuti oleh pengasuh dan tentunya pada setiap devisi serta ustadz-ustadzah yang ada di pondok pesantren terpadu al-Kamal untuk pelaksanaannya yaitu minggu pertama pada setiap bulannya. Di dalam kegiatan evaluasi akbar tersebut pengasuh juga memberikan pengajian jadi sebelum evaluasi berlangsung kita ngaji dulu dengan beliau para pengasuh, kita dapat solusi dalam permasalahan dunia dengan adanya evaluasi tetapi juga akan mendapatkan tambahan spiritualnya berupa ngaji bareng dengan para pengasuh.untuk pelaksanaan evaluasi akbar ini satu bulan sekali.</p>
Penelii	Apakah ada program-program lain yang dapat dijadikan sebaga startegi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri <i>Pondok</i> pesantren terpadu al kamal wonodadi blitar?
Narasumber	<p>Program lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Wonodadi Blitar. Jadi selain kita belajar ilmu duniawi hati kita juga butuh ilmu maka salah satu kegiatan penunjang santri secara rohani yaitu santri di ajarkan wirid-wirid. Ada wirid wajib dan adakalanya wirid sunah, selain itu dari tarbiyyah ada program <i>idhofiyyah tarbiyyah</i> yang di dalamnya di ajari tentang banyak hal mengenai ubudiyah santri seperti wudhu, tayamum, sholat jenazah, lengkap dengan doa'nya, doa qunut, dan sholawat-sholawat. ada juga kegiatan lain yaitu Rotibul Hadad, Istighosah malam ahad, Istighosah khusus kelas 3, serta ada amalan-amalan yang tak lain istilahnya untuk menirakati ilmu</p>

**CATATAN LAPANGAN TRANSKIP HASIL WAWANCARA  
TENTANG STRATEGI KYAI DALAM PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN SANTRI DI PONDOK PESANREN TERPADU AL-  
KAMAL KUNIR WONODADI BLITAR**

---

Topik : Implementasi dalam peningkatan mutu pembelajaran  
 Responden : Ustadz M. Zunaidi Abas Bahria, S.H  
 Hari/Tanggal : Selasa, 5 dan 18 Desember 2021  
 Tempat : Idaroh Ma`had

Peneliti	apakah ada program-program penunjang yang pondok pesantren jadikan sebagai peningkatan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren?
Narasumber	Ada, dulu Madrasah Murotil Qur`an tidak ada mbak dan sekarang Alhamdulillah berkembang begitu pesat dan bahkan sekarang ada kelas khusus untuk yang hafal Al-Qur`an adanya Madrasah Murotil Qur`an ini dilatar belakangi karena kurangnya pelajaran Al-Qur`an bagi para santri maka kita buat wajib Madrasah Murotil Qur`an bagi kelas satu di waktu sore hari, lalu untuk kelas dua dan tiga apa? Untuk kelas dua dan tiga di sore hari ada program kelas syawir walaupun ini masih baru, adanya program ini masih ketika pandemi tapi cukup untuk membantu pemahaman santri. dengan syawir ini pembelajaran di kelas diniyah akan semakin efektif dan efisien.
Peneliti	Apakah evaluasi ini dapat memacu keberhasilan setiap program dan kegiatan santri untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri?
Narasumber	tentu saja sangat memacu untuk keberhasilan setiap program maupun kegiatan di pondok pesantren, selain kita mengevaluasi terhadap apa yang sudah kita lakukan selama satu bulan sebelumnya kita juga merencanakan untuk satu bulan kedepan, dan itu tadi semua sangat aktif ketika evaluasi berlangsung. Karena kita juga sudah punya bahan untuk dibahas di waktu evaluasi akbar, jadi kita sebelum evaluasi akbar kita adakan evaluasi terlebih dahulu dengan setiap divisi kita bahas, baru hasil evaluasi dengan divisi kita jadikan bahan untuk evaluasi akbar. Selain diberikan solusi oleh pengasuh, beliau juga memberikan masukan program yang sekiranya sedang dibutuhkan ya seperti program syawir, taksus nahwiah dan masih banyak lagi.
Peneliti	Bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan setelah melakukan evaluasi?
Narasumber	Tindak lanjut kita setelah evaluasi yaitu sesegera mungkin untuk langsung kita eksekusi. Setelah evaluasi pastinya ada masukan-masukan serta ada strategi kyai berupa program untuk

	para santri, program terbaru yang dievaluasi untuk strategi peningkatan mutu pembelajaran santri yaitu tahsus nahwu, yang dilaksanakan setiap hari pada malam hari setelah diniyah, tetapi tidak diwajibkan bagi santri namun untuk santri yang berminat mengikuti program terbaru ini
Peneliti	apa saja ekstrakurikuler yang ada pada pondok pesantren al-kamal?
Narasumber	Alhamdulillah, ekstrakurikuler yang ada pada pondok pesantren al-kamal ini yaitu konumitas jurnalistik al-kamal (jourtea) merupakan minat dan bakat santri pondok dalam bidang tulis menulis dan jurnalistik, yang biasa dilaksanakan pada hari sabtu- ahad, takhasus lughoh merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan system pesantren salafy(tradisional) dengan system kholafy(modern), yang dilaksanakan setiap pagi hari, yang terakhir bimbingan belajar biasanya dilakukan saat menjelang ujian semester, dan akan menonaktifkan kegiatan lain untuk memberi waktu lebih kepada maha santri belajar pelajaran sekolah formal.
Peneliti	program apa saja yang sedang dijalankan para santri, yang sekiranya berpengaruh terhadap peningkatan mutu santri di pondok pesantren terpadu al-kamal ?
Narasumber	program-program yang telah disepakati bersama hingga diterapkan dikegiatan santri dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri tentunya sangat banyak di pondok pesantren ini diantaranya program MMQ (majelis Murotil al-qur`an) untuk mempelajari ilmu baca al-qur`an yang benar yang diwajibkan untuk kelas satu, syawir untuk muthola`ah bersama sebelum kegiatan pembelajaran diniyah berlangsung ini untuk selain yang diwajibkan untuk kelas MMQ, tahsus nahwu untuk mendalami ilmu nahwu kalo ini kelasnya umum siapa saja yang berminat boleh ikut dengan klasifikasi kelas jurumiyah, imriti dan alfiyah, ada lagi program penguatan bahasa asing baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris yang diwajibkan untuk kelas satu yaitu tahsus lughoh di sini kita juga ada lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) bisa dibilang ini masih baru di pondok pesantren, oh iya ada lagi program semester namanya paketan semester program ini ada ketika ujian semester tiba hampir semua kegiatan pondok kita non aktifkan dan kita ganti dengan kegiatan belajar santri untuk mempersiapkan ujian baik formal maupun ujian diniyah.

**CATATAN LAPANGAN TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN  
SANTRI  
TENTANG STRATEGI KYAI DALAM PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN SANTRI DI PONDOK PESANREN TERPADU AL-  
KAMAL KUNIR WONODADI BLITAR**

---

Topik : Komponen mutu kepuasan Pengguna  
 Responden : Muhammad Rizqi Amrulloh  
 Hari/Tanggal : 8 September 2003  
 Tempat : Depan Idaroh

Peneliti	Faktor Apakah yang membuat Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini menjadi pilihan untuk tempat pendidikan anda?
Narasumber	Karena Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal berdekatan dengan sekolah negeri dan masih dalam satu lingkup lingkungan pondok
Peneliti	Menurut Anda bagaimanakah kurikulum dan proses belajar yang telah di terapkan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini?
Narasumber	Kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal cukup bagus karena menggabungkan metode klasik dan modern, santri diwajibkan memakai bahasa Inggris dan Arab untuk berkomunikasi dan tetap mengaji kitab kuning terutama ilmu alat
Peneliti	Untuk pendidik dan tenaga pendidiknya di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini bagaimana menurut Anda?
Narasumber	Beberapa tenaga pengajar memiliki kesibukan tersendiri sehingga dalam mengajar tidak bisa maksimal
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini sudah memadai?
Narasumber	Sudah
Peneliti	Jika anda menemukan kesulitan di salah satu bahkan lebih dalam suatu pembelajaran apa usaha yang anda lakukan?
Narasumber	Bertanya kepada guru atau teman yang lebih paham atau mengerti
Peneliti	Apakah harapan Anda terkhusus pada pembelajaran santri yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Ini?
Narasumber	Tenaga pengajar dan kurikulum lebih ditingkatkan

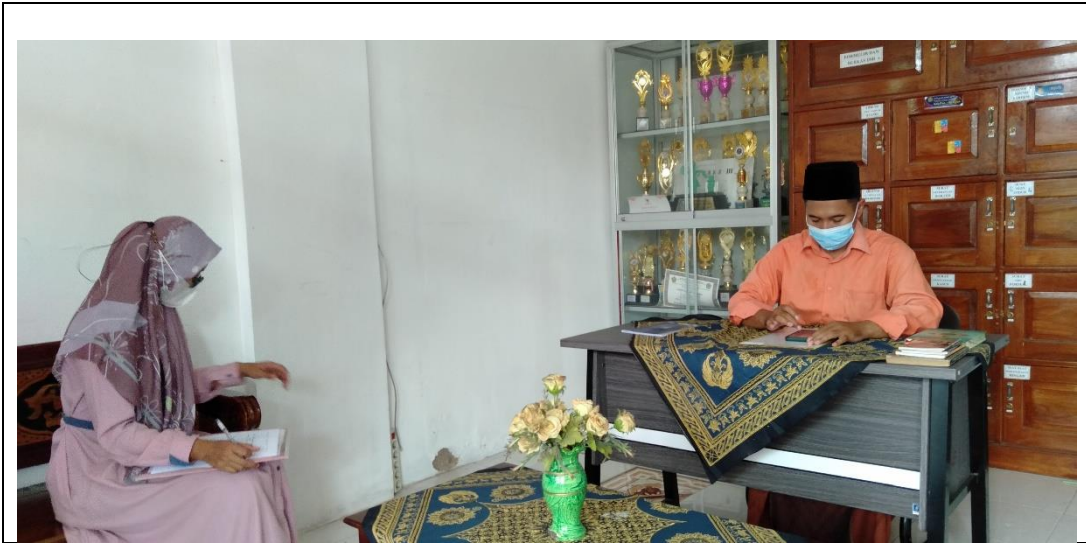
**CATATAN LAPANGAN TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN  
SANTRI  
TENTANG STRATEGI KYAI DALAM PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN SANTRI DI PONDOK PESANREN TERPADU AL-  
KAMAL KUNIR WONODADI BLITAR**

Topik : Komponen mutu kepuasan Pengguna  
Responden : MUHAMAD HABIBI MUSTHOFA  
Hari/Tanggal : Kamis, 9 Desember 2021  
Tempat : Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

Peneliti	Faktor Apakah yang membuat Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini menjadi pilihan untuk tempat pendidikan anda?
Narasumber	Karena Pondok Pesantren Terpadu al-kamal adalah Pondok perpaduan dari Salafiyah dan khalafiyah yang menjadikan sistem ashriyah atau terpadu yang mencetak generasi yang agamis dan modernis. setiap harinya santri dituntut untuk melakukan kegiatan dengan disiplin mulai dari kegiatan Pondok yang dimulai dari jam jam 3 sore sampai jam 7 pagi Lagi di lanjutkan sekolah formal jam 7 pagi sampai jam 3 sore. Disana santri tidak hanya menuntut ilmu agama tetapi juga menuntut ilmu-ilmu umum yang menjadikan santri itu tidak ketinggalan zaman dan juga dapat melampaui zaman dengan didasari dengan ilmu-ilmu agama Juga diajarkan bahasa internasional yakni bahasa Arab dan inggris.
Peneliti	Menurut Anda bagaimanakah kurikulum dan proses belajar yang telah di terapkan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini?
Narasumber	Kurikulum Pondok Pesantren Terpadu al-kamal adalah menggunakan sistem terpadu perpaduan antara Pondok tradisional dan sistem modern jadi di sini Pondok Al Kamal dalam bidang keagamaannya nya dapat membaca kitab kuning yang difokuskan adalah ilmu-ilmu alat yakni Nahwu dan Shorof dan penerapannya adalah saat membahas muthola'ah yakni pada mutholaah kitab fiqih kitab hadis ataupun kitab tafsir Pondok ini juga mengutamakan program bahasanya yaitu penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari santri Al Kamal
Peneliti	Untuk pendidik dan tenaga pendidiknya di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini bagaimana menurut Anda?
Narasumber	Untuk pendidik dan tenaga kependidikan di pondok pesantren jangan ditanyakan kualitasnya karena pendidik diambil dari alumni-alumni Pondok Pesantren Terpadu al-kamal yang notabennya mereka dulu Sudah digembleng dengan didikan Al Kamal dan pendidik di pondok ini adalah pendidik yang berkompeten mulai dari guru dosen sampai lulusan pondok yang

	sudah Mahir dalam berbahasa Arab dan berbahasa Inggris
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini sudah memadai?
Narasumber	Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Terpadu al-kamal sudah berbeda jauh dengan pondok-pondok lain yang ada di Jawa Timur sarbana di pondok ini sudah sangat sangat memadai terlihat dari kamar mandi yang bersih ih kamar untuk Santri Masjid tempat bermain halaman pondok kantor pondok serta kelas-kelas untuk Diniyah untuk kebersihan Pondok Pesantren Terpadu al-kamal ini ini adalah Pondok yang sangat bersih dibanding dengan Pondok yang lain
Peneliti	Jika anda menemukan kesulitan di salah satu bahkan lebih dalam suatu pembelajaran apa usah yang anda lakukan?
Narasumber	Jika saya menemukan kesulitan dalam suatu pembelajaran maka saya akan bertanya saya bisa bertanya kepada sesama teman Santri ataupun dapat langsung curhat atau bertanya kepada Ustadz atau guru pembimbing saya juga kalau belum bisa bertanya Saya akan berusaha untuk mencari jawaban masalah dari buku referensi kitab yang saya miliki atau juga bisa mencari jawaban di internet karena di pondok juga difasilitasi fasilitas internet
Peneliti	Apakah harapan Anda terkhusus pada pembelajaran santri yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Ini?
Narasumber	Harapan saya ter khusus pada pembelajaran santri yang ada di Pondok Pesantren Terpadu al-kamal adalah berjalannya sistem Sawir yaitu sistem musyawarah. santri dituntut untuk mempelajari materi sebelum pembahasan materi di kelas Diniyah jadi santri akan memahami qaidah-qaidah ataupun masalah-masalah ah yang terdapat materi kitab tersebut, juga dengan Sawir santri akan lebih memahami pelajaran yang ada di kelas Diniyah nya santri akan lebih lihai dalam berpendapat berdebat dalam bidang keilmuan terkusus ilmu agama Selain itu santri akan juga akan pandai dalam ilmu Nahwu dan Shorof yang juga saya harapkan adalah berubahnya pembelajaran santri yang pasif dalam pembelajaran, santri harus dapat berusaha mandiri tanpa harus adanya perintah dari pendidik. Santri harus disiplin dan tidak hanya mengandalkan melakukan suatu kegiatan cuma karena "dioprak oprak pengurus".

**DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA****Dokumentasi Foto dengan Ustadz Ahmad Minanur Rokhim, S.Pd Pimpinan Madrasah Diniyah****Dokumentasi dengan Ustadz M. Zunaidi Abas Bahria, SH**



**Dokumentasi foto dengan ssantri dan santriwati**



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Elok Arofatul Maghfiroh  
NIM : 17170041  
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 16 April 1998  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah :Dsn. Kebonagung, RT.01/RW.06, Ds. Popoh,  
Kec. Selopuro, Kab. Blitar  
No Tlp Rumah/ Hp : 085819527318  
Alamat email : [elok.a.maghfiroh@gmail.com](mailto:elok.a.maghfiroh@gmail.com)

Malang, 22 Desember 2021  
Mahasiswa,

Elok Arofatul Maghfiroh  
NIM. 17170041